

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM MEMENUHI ASPEK  
MAQASHID SYARIAH MELALUI PENDEKATAN  
ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT  
(Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)**

**TESIS**

Oleh:  
Wildan Arif H.  
NIM. 16800010



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM MEMENUHI ASPEK  
MAQASHID SYARIAH MELALUI PENDEKATAN  
ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT  
(Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)**

**TESIS**

Diajukan Kepada:  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Magister Ekonomi Syariah

**OLEH**  
**Wildan Arif Hidayatullah**  
**NIM : 16800010**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (studi pada desa wisata pujon kidul kabupaten malang jawa timur)**” ini, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 7 Januari 2019.

Dewan Penguji,

**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si**

NIP. 19670227 199803 2 001

Ketua Penguji

**Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag**

NIP. 19711211 199903 1 003

Penguji Utama

**Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag**

19620115 1998031 001

Anggota

**Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si**

NIP. 19711108 199803 2 002

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

**(Prof. Dr. Hj Umi Sumbulah, M.Ag)**

NIP. 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Arif Hidayatullah

NIM : 16800010

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oranglain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari

siapapun

Malang, 18 Desember 2018  
  
Arif Hidayatullah  
NIM. 16800010

METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Ra'd : 11)*

*Isy kariman aw mut syahidan*

Hidup mulia atau mati masuk surga





## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada Orang Tua tercinta, Ibunda Umi Ruwaichah, S.Pd

Ayahanda M.Yusuf, S.H, serta Istriku tersayang Zulvy Alivia Hanim, M.Hum

Abiku Dr. Saiful Hadi, M.Pd & Umiku Nur Alifah, S.Pd

Juga Teruntuk adik-adik yang selalu saya banggakan

M. Adam Abdillah, S.Pd & Qonit Perwira.A

Haikcal Firdan El-Firdan El-Hady & Ahmad Fachriel Pasha El-Dharreen

Keluarga dan Sahabatku

Serta Kepada seluruh keluarga besar Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya kelas B yang memberi masukan, dan inspirasi dalam menyelesaikan Tesis ini,



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan *Asset Based Community Development* (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)” dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan kritik serta pengarahan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin Lc., MA selaku Ketua Prodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si selaku selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Ibunda tercinta Umi Ruwaichah, dan Ayahanda M. Yusuf, yang telah mengorbankan segenap jiwa dan raganya dalam bingkai kesabaran dan keikhlasan demi membesarkan dan mendidik putra-putranya hingga dewasa seperti saat ini.
7. Zulvy Alivia Hanim, M.Hum, Istri Tercinta yang juga turut memberikan bantuan pemikiran dan motivasi yang tiada hentinya dalam penyelesaian tugas tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 11 September 2019

Peneliti

Wildan Arif Hidayatullah  
NIM. 16800010



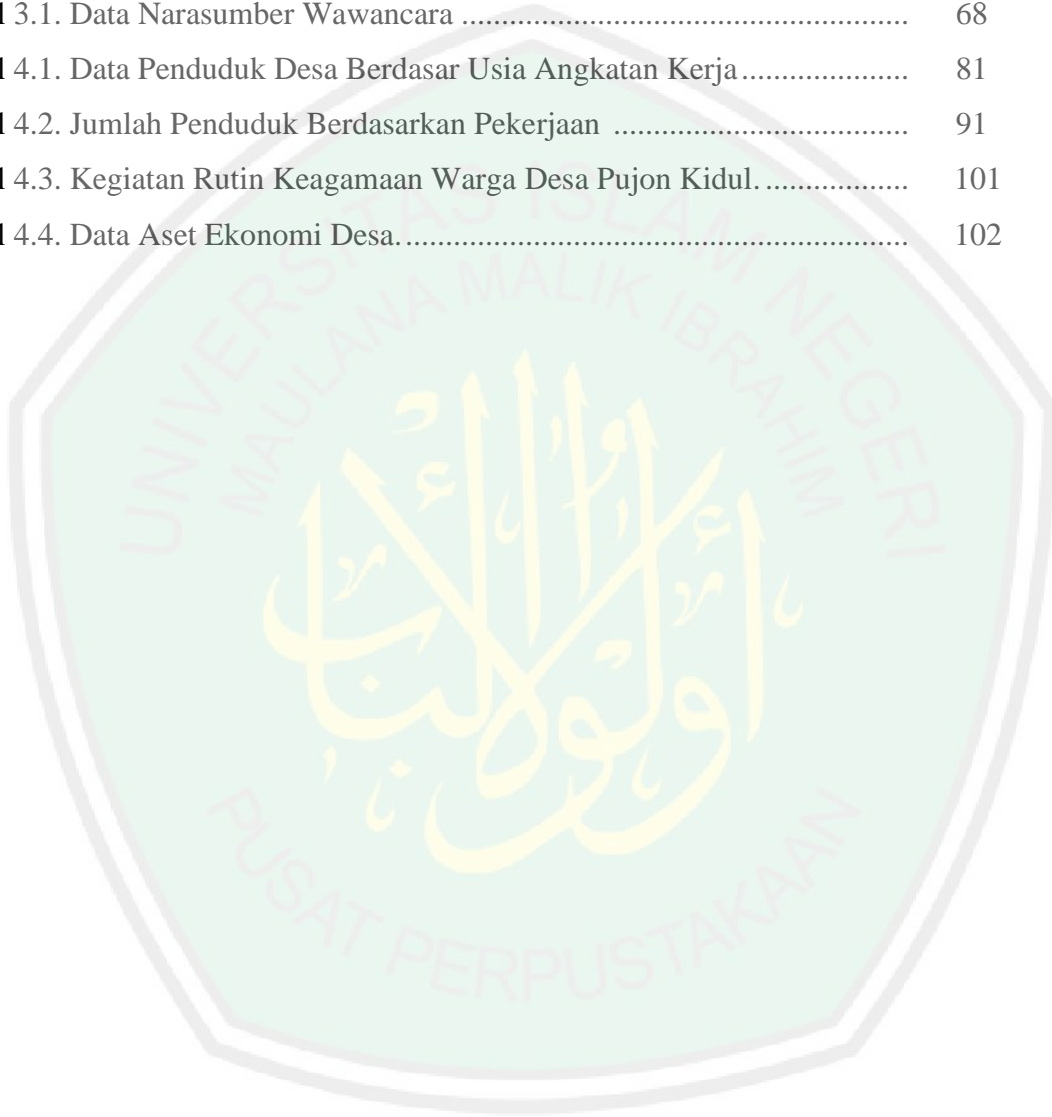
## DAFTAR ISI

<b>Halaman</b>	
<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian</b> .....	<b>iv</b>
<b>Motto</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	18
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritik.....	22
1. Pemberdayaan.....	22
a) Definisi dan Konsep.....	22
b) Macam dan Jenis Pemberdayaan.....	26
c) Tujuan dan Prinsip Pemberdayaan.....	28
d) Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	34
e) Macam Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	36

(1) Pengorganisasian Masyarakat ( <i>community Development</i> ) .....	36
(2) Partisipasi Masyarakat ( <i>Citizen Participation</i> ) .....	38
(a) Participatory Rural Appraisal (PRA).....	40
(i) Definisi Participatory Rural Appraisal.....	40
(ii) Tahapan Dalam Metode Pendekatan Partisipatory .	42
(3) Asset Based Community Development.....	44
(a) Definisi Asset Based Community Development (ABCD).....	44
(b) Tahapan Pendekatan Asset Based Community Development .....	47
2. Pemberdayaan Menurut Ekonomi Islam .....	50
3. Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi.....	53
a) Al-Qur'an.....	53
4. Maqashid Syariah.....	57
a) Definisi dan Konsep Maqashid Syariah.....	57
b) Aspek Maqashid Syariah .....	59
B. Kerangka Berpikir .....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti .....	66
C. Latar Penelitian.....	66
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Teknik Analisis Data .....	73
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
H. Tahap-tahap Penelitian .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2.1 Prinsip-prinsip dalam Pemberdayaan .....	30
Tabel 2.2 Perbedaan Konsep Membangun Desa dan Desa Membangun . .....	35
Tabel 3.1. Data Narasumber Wawancara .....	68
Tabel 4.1. Data Penduduk Desa Berdasar Usia Angkatan Kerja.....	81
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	91
Tabel 4.3. Kegiatan Rutin Keagamaan Warga Desa Pujon Kidul.....	101
Tabel 4.4. Data Aset Ekonomi Desa.....	102



## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Foto-foto Hasil Penelitian

Lampiran 3. Langkah Strategis Pembangunan Desa Wisata



## ABSTRAK

Wildan Arif Hidayatullah. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Pendekatan Asset Based Community Development (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (1) Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. (2) Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si

**Kata kunci** : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *Asset Based Community Development*, Maqashid Syariah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat saat ini menjadi konsentrasi pemerintah dalam memajukan perekonomian di Indonesia. *Asset Based Community Development* menjadi salah satu metode pendekatan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dimana asset desa seperti alam, manusia serta sumberdaya lainnya menjadi satu potensi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang peneliti yakini menggunakan metode tersebut. Dalam hal ini, seluruh elemen masyarakat baik warga maupun perangkat desa turut berpartisipasi dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi desa. Keberhasilan suatu pemberdayaan pada masyarakat ini selaras dengan prinsip Islam yaitu *maqasid Syari'ah*. Dalam kacamata Islam, pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk penjagaan serta perbaikan masalah menuju yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna melihat dan menganalisa bagaimana pemberdayaan ekonomi khususnya di Desa Pujon Kidul dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* dengan pengaplikasian *maqasid syari'ah* didalamnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data dianalisis dengan metode triangulasi untuk mengetahui keabsahan dari data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa tahapan proses pemberdayaan ekonomi seperti tahapan Mengumpulkan cerita, Pengorganisasian kelompok inti, Pemetaan asset, Merumuskan visi dan rencana, Menggerakkan asset, Memanfaatkan sumber daya dari luar, hingga menghasilkan suatu pemberdayaan yang baik.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa pemberdayaan masyarakat di desa Pujon Kidul memiliki strategi baru dalam membangun desanya yakni terdapat peran pemerintah untuk menjaga sinergitas yang tetap baik sebagai bentuk menjaga *al-Dharuriyat*, industri/swasta yang dapat berupa bantuan materil, finansial maupun pelatihan pemberdayaan dari instansi maupun industry swasta sebagai bentuk menjaga *al Hajiyat*, serta menjaga *tahsiniyah* dengan menggunakan media massa sebagai media penunjang kegiatan promosi. Selain itu, akademisi yang berperan sebagai *agent of change* yang juga diharapkan adanya bantuan sumbangsih pemikiran akan kemajuan desanya, serta yang terpenting adalah peran aktif masyarakat internal desa Pujon Kidul sebagai bentuk *hifdz nafs* (menjaga jiwa), *hifz 'aql* (menjaga akal) dan *hifdz nasl* (menjaga keturunan) dengan memberdayakan seluruh tatanan masyarakat baik usia produktif maupun non-produktif untuk ikut serta membangun kepedulian dan kecintaan terhadap kemajuan desa. Namun, juga masih ditemukan kekurangan dalam *hifdz diin* seperti kegiatan pelatihan/pengajian keagamaan terhadap pemuda desa. Selain itu, masyarakat masih kurang mengaplikasikan *hifdz maal* karena belum adanya cover asuransi jiwa maupun kesehatan bagi para pekerja di kafe sawah maupun unit usaha lainnya. Menjaga jiwa dan kesehatan merupakan harta yang paling berharga dalam masa bakti kerjanya.



## ABSTRACT

Wildan Arif Hidayatullah. 2019. Economic Village Communities Empowerment in Complying the Aspects of *Maqashid Sharia* through Asset Based Community Development Approach (Study of Pujon Kidul Tourism Village, Malang Regency, East Java). Thesis. Islamic Economics Study Program, Postgraduate of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. (2) Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Sc.

Keywords: Economic Community Empowerment, Asset Based Community Development, *Maqashid Syariah*

Nowadays, the economic Community empowerment is the government concentration in advancing the economy in Indonesia. Asset Based Community Development is one of method approach in empowering the economic community. village assets such as nature, humans and other resources become a potential empowerment and welfare of the village community. Pujon Kidul is one of the villages that researcher believes used this method. In this case, all society elements, both residents and village officials participated in the development and empowerment of the village economy. The success of an empowerment in this community is in line with Islamic principles, namely *maqashid Syari'ah*.

This study exerts a qualitative approach with a type of case study. Data from this study were obtained by conducting observations, interviews, and documentation. While the data were analyzed by triangulation method to determine the validity of the data obtained. The results of this study found that there are several stages of economic empowerment processes such as stages of collecting stories, organizing core groups, asset mapping, formulating visions and plans, moving assets, utilizing external resources, and producing good empowerment.

Through this research, it was found that community empowerment in Pujon Kidul village has a new strategy to build the village, namely the role of the government to maintain synergy that remains good as a form of keeping *al-Dharuriyat*, industry / private sector which can be material, financial or empowerment training and private industry as a form of keeping *al Hajiyat*, as well as maintaining *tahsiniyah* by using mass media as a media to support promotional activities. In addition, academics who act as agents of change are also expected to have assistance in contributing ideas to the progress of their villages, and most importantly the active role of the internal community of Pujon Kidul village as a form of *hifdz nafs* (keeping the soul), *hifz 'aql* (keeping thought) and *hifdz nasl* (keeping offspring) by empowering the entire community order both productive and non-productive ages to participate in building awareness and love for the progress of the village. However, deficiencies in *hifdz diin* were also found, such as deficiencies in training / religious studies for young villagers. In addition, the community still lacks the application of *hifdz maal* because there are no life and health insurance covered for the workers in the Kafe Sawah or other business units. In which, keeping soul and health is the most valuable treasure to his working period.

## ملخص البحث

ويلدان عارف هداية الله. 2019. التمكين الاقتصادي القرية في تلبية الجانب من جوانب المقاصد الشريعة من خلال نهج تنمية المجتمع على الأصول القائم (دراسة عن قرية بوجون كيدول ريجنسي مالانغ الشرقية). اطروحة. برنامج دراسة الاقتصاد الشرعي، كلية الدراسات العليا في الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالغ. مستشار: (1) الدكتور سالم الإدريس، ماجستير 2 الحاج إلفي نور ديانا ماجستير ،

يصبح التمكين الاقتصادي للمجتمع اليوم تركيز الحكومة في دفع عجلة الاقتصاد في إندونيسيا. التنمية المجتمعية القائمة على الأصول هي واحدة من طرق النهج في تمكين المجتمع الاقتصادي. وحيثما تصبح أصول القرية، مثل الطبيعة والموارد البشرية وغيرها، تمكيننا محتملا وتوزيعا لسكان القرية. بوجون كيدول هي واحدة من القرية التي يعتقد الباحثون في استخدام هذه الطريقة. وفي هذه الحالة، تشارك جميع عناصر المواطنين وأجهزة القرية أيضا في تنمية اقتصاد القرية وتمكينها. إن نجاح التمكين في هذا المجتمع يتم وفقاً للمبادئ الإسلامية للشريعة. في النظرات الإسلامية، التمكين الاقتصادي هو شكل من أشكال الرعاية، فضلا عن تحسين المبادئ نحو أفضل. ولذلك، يتم إجراء هذا البحث لمعرفة وتحليل كيفية التمكين الاقتصادي، وخاصة في قرية بوجون كيدول باستخدام نهج تنمية المجتمع القائم على الأصول مع تطبيق الشريعة المقدسية فيه .

واستخدمت هذه الدراسة نهجاً يافيا في هذا النوع من دراسة الحالة. تم الحصول على البيانات من هذه الدراسة من خلال إجراء ملاحظات، مقابلات، ووثائق. في حين يتم تحليل البيانات عن طريق طريقة التثليل لمعرفة صحة البيانات التي تم الحصول عليها. وقد تبين أن هناك عدة مراحل من عملية التمكين الاقتصادي مثل مراحل جمع القصص، وتنظيم المجموعات الأساسية، وتحديد الأصول، وصياغة الرؤية والخطط، ونقل الأصول، واستخدام موارد خارجية، لتحقيق تمكين جيد .

ومن خلال هذا البحث، اكتشف أن تمكين المجتمع في قرية بوجون كيدول لديه استراتيجية جديدة لبناء قريته اما دور الحكومة في الحفاظ على تأزر جيد كشكل من أشكال حماية الهارريات، الصناعة/ التي يمكن أن تكون إما مساعدة مادية أو مالية أو تدريب تمكيني من الوكالة أو القطاع الخاص كشكل من أشكال حماية الحاجيات، والحفاظ على تحسينية باستخدام وسائل الإعلام كوسائل الإعلام الداعمة للأنشطة الترويجية. وبالإضافة إلى ذلك، من المتوقع أيضا أن يساهم الأكاديميون الذين يعملون كعامل للتغيير في التفكير في تقدم قريته، والأهم من ذلك هو الدور النشط للمجتمع الداخلي بوجون كيدول في القرية كشكل من أشكال حفظ النفس (المحفظ على الروح)، و حفظ العقل (المحفظ على الحس) و حفظ النسل (المحفظ على ذرية) من خلال تمكين النظام الكامل للمجتمع على حد سواء المنتجة وغير المنتجة العمر للمشاركة في بناء الوعي والحب لتقدم القرية. ومع ذلك، فإنه لا يزال أيضا وجدت نقصا في حفز قدامة مثل التدريب / الدراسات الدينية للشباب في القرية. وبالإضافة إلى ذلك، لا يزال المجتمع يفتقر إلى تطبيق حفز مال بسبب عدم وجود غطاء للتأمين على الحياة والتأمين الصحي للعمال في مهني بادي وغيره من وحدات الأعمال. الحفاظ على النفوس والصحة هو أثن كرز في حيا

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Desa Pujon Kidul dengan segala potensi ekonomi yang dimilikinya, secara alami menjadi suatu basis kekuatan untuk menjadi desa yang berdaya. Terdapat ragam atraksi budaya dan kesenian yang dimiliki desa Pujon Kidul diantaranya adalah kesenian kuda lumping, musik perkusi, tari-tarian, juga dari sisi alam yakni area pegunungan yang menjadi jalur alternatif untuk menuju Gunung Kawi, wisata air terjun Sumber Pitu, juga bentangan area pertanian yang luas dan subur serta peternakan sapi telah mendominasi mata pencaharian warga di desa Pujon Kidul ini.<sup>1</sup>

Melimpahnya aset potensi ekonomi pada desa Pujon Kidul menjadikan kepala desa bapak Udi Hartoko yang sempat bekerja sebagai pegawai hotel tersebut termotivasi untuk mengoptimalkan potensi desa yang dipimpinnya tersebut. Berbekal pengalaman, keyakinan serta tekad yang kuat, pembangunan desa Pujon Kidul dengan mensinergikan antara seluruh perangkat desa dan masyarakat mulai dibentuk. Dalam kasus ini, didalam pengoptimalisasian pembangunan desa, masyarakat diajak untuk merubah *mindset* serta mendorong semangat perbaikan kualitas desa.

---

<sup>1</sup> Septiofera, Eresus, dkk. 2016. *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada desa pujonkidul kecamatan pujon kabupaten malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 33 No. 2 April 2016

Usaha dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan desa Pujon Kidul yang mandiri merupakan bentuk kepedulian akan upaya regenerisasi pemuda dan masyarakat usia produktif dalam menyatukan ide, gagasan, tenaga dan lainnya untuk melancarkan pembangunan yang berkelanjutan hingga masa mendatang. Upaya tersebut dilakukan dengan melihat potensi desa Pujon Kidul yang sebenarnya melimpah terutama pada sektor pertaniannya, sebagaimana tercatat 65% wilayah desa Pujon Kidul didominasi oleh sektor pertanian. Namun hal ini kurang dapat dimaksimalkan oleh warganya karena ketidakpahaman masyarakatnya dalam pola manajemen sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

Upaya pemberdayaan masyarakat desa Pujon Kidul ini dimulai dengan membentuk sekelompok warga sadar wisata oleh kepala desa Pujon Kidul<sup>2</sup>, yang terdiri dari banyak kalangan pemuda, mengingat angka jumlah angkatan usia produktif dari masyarakat desa ini lebih mendominasi,<sup>3</sup> menjadi pemantik bagi masyarakat lainnya untuk turut andil dalam upaya memakmurkan desanya menjadi desa yang lebih produktif dan membanggakan. Langkah awal dari pengembangan desa Pujon Kidul ini diawali dengan pembentukan wisata edukasi pertanian, dan juga peternakan, yang kini telah diikuti oleh 7 titik wisata pada desa sekitarnya. Tidak cukup sampai disitu saja, kegigihan dan

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup> Profil Kondisi Demografis Desa Pujon Kidul. Diakses dari web resmi desa, [www.pujonkidul.com](http://www.pujonkidul.com) pada 14-02-2017 pukul 07.43 Wib



konsistensi yang dilakukan untuk berusaha menjadi lebih baik lagi oleh warga dan pemerintah desa Pujon Kidul ini ternyata tidak sia-sia. Terbukti dengan diraihnya beberapa penghargaan yang cukup gemilang atas upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat desanya untuk mempercantik dan mengoptimalisasi sumberdaya yang dimiliki oleh Desa Pujon Kidul, diantara penghargaan yang diraih oleh desa Pujon Kidul ini sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Kategori POKSDARWIS Mandiri, dari Kementerian Pariwisata, pada tahun 2017
2. Kategori Desa Wisata Agro, dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), pada tahun 2017
3. Lima besar dalam pengelolaan homestay wisata terbaik, dari forum ASEAN
4. Kategori Desa Proklim (Program Kampung Iklim) Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016
5. Udi Hartoko (Kades) mendapat penghargaan sebagai tokoh inspirasi dalam bidang pariwisata dari perusahaan media massa di Jawa Timur

Dari serangkaian prestasi yang pernah diraih oleh desa Pujon Kidul tersebut menjadikannya desa yang produktif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi desanya melalui masyarakat dan potensi alam yang dimilikinya.

---

<sup>4</sup> Baca juga beberapa prestasi gemilang dari Desa Pujon Kidul. Pada surat kabar harian Jawapos online. Pada edisi, *Pujon Kidul Terima Award*. Diakses dari [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com) terbit pada 13 Mei 2017.



Pemetaan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dilakukan berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait potensi desa (Podes) yang dimiliki oleh setiap desa<sup>5</sup>. Data tersebut menggambarkan kondisi wilayah yang memiliki potensi ditingkat pedesaan. Berikut adalah data yang dapat diambil dari desa diantaranya: data luas wilayah desa, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis desa. Melalui data inilah, pemberdayaan ekonomi pada suatu desa dapat dilakukan.

Urgensi dari pemberdayaan masyarakat menjadi suatu hal yang mutlak untuk diperhatikan, sebagaimana Rasulullah Muhammad saw, diutus kemuka bumi ini memiliki tujuan yang mulia untuk memperbaiki akhlak yang juga sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di muka bumi ini. Hal ini di dukung dengan firman Allah swt dalam surat Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia<sup>6</sup>*

<sup>5</sup> Royyan.

<sup>6</sup>QS. Ar-Ra'du: 11

Dari paparan ayat di atas, dijelaskan bahwa sesungguhnya segala hal yang berkenaan dengan nasib dan keadaan seseorang maupun segolongan masyarakat bergantung pada upaya yang dilakukan oleh diri mereka sendiri untuk mampu mengubahnya lebih baik lagi, yang tentu saja usaha tersebut akan dikembalikan pada kuasa Allah swt, selaku yang maha berkehendak. Namun berdasarkan ayat tersebut, Allah tidak akan menyianyikan segala tindakan usaha yang dilakukan oleh hambanya untuk merubah keadaan diri mereka, selama mereka juga tidak melupakan Allah swt, yaitu dengan melakukan ibadah, berdoa dan beramal sholeh.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini menjadi wajib hukumnya, dikarenakan segala hal yang ada di muka bumi ini menjadi tanggung jawab yang harus dijaga oleh umat manusia selaku makhluk Allah swt yang paling sempurna dengan dibekali akal dan nafsu, yang darinya pula dapat menghasilkan suatu kebaikan menjuru pada kebaikan dan kemashlahatan bagi semua makhluk, juga sebaliknya dapat mendatangkan sebuah kerusakan dan medhorotan atas tindakan yang diambil oleh umat manusia kepada alam semesta ini. Untuk itulah manusia dituntut untuk mengembangkan perilaku yang mulia terhadap lingkungan yang juga memiliki hak yang sama sebagai makhluk Allah swt.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Akhlak lingkungan: Panduan berperilaku ramah lingkungan*, Deputi komunikasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat kementerian lingkungan hidup dan Majelis lingkungan hidup PP. Muhammadiyah, tahun 2001, hal:25.

Pemberdayaan masyarakat yang dicontohkan oleh desa Pujon Kidul memang menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat dan desanya. Berangkat dari rasa kepedulian terhadap sekitarnya hingga mampu merubah segalanya menjadi suatu yang istimewa tentu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilalui, banyak lika-liku perjalanan yang dialami oleh mereka dalam mewujudkan hal tersebut. Dengan maksud untuk mampu mengaplikasikan slogan yang dimiliki oleh desa Pujon Kidul ini yakni Mandiri, Agamis, Demokratis, Produktif, Maju, Aman, Tertib dan Berdaya Saing, maka upaya pemberdayaan masyarakat desa sangatlah perlu untuk diterapkan dalam menyeimbangkan aspek duniawi dan akhirat nanti dengan mencetak generasi masyarakat desa yang mampu berkembang dengan baik dan mencintai alam (*hablum minal bi'ah*), saling menghargai antar umat manusia (*hablum min annas*), dan taat dalam menjalankan tuntutan kewajiban dan sunnah dari Tuhannya (*hablum min Allah*).

Salah satu bentuk metode pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa Pujon Kidul adalah dengan mengaplikasikan system perekonomian berbasis pemberdayaan partisipatif, yakni dengan mengikut sertakan 9 asset desa.<sup>8</sup> Yang termasuk didalamnya salah satunya adalah elemen masyarakat desa yang ada dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan, sehingga nantinya akan dapat menimbulkan rasa kecintaan

---

<sup>8</sup> 9 Aset Desa dalam Nasrun Annahar, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa, refleksi pemberdayaan berbasis potensi pertanian*. Malang: Averroes Press. Hlm. 45

yang lebih mendalam terhadap desa yang dibangunnya, serta membangun sikap loyalitas dan solidaritas yang akan tumbuh dengan sendirinya, karena masyarakat akan bekerja secara kolektif dan bekerja sama saling menopang satu sama lain.

Dalam metode pendekatan partisipatif ini, ditemukan suatu kesesuaian metode pendekatan pemberdayaan sesuai dengan keadaan dan alur kisah pembangunan desa Pujon Kidul, yang pada awalnya dibangun atas dasar *possitive approach*, yakni memandang dari sisi kapasitas, kekuatan, asset, potensi sebagai modal dasar dalam pembangunan desanya. Metode pendekatan pemberdayaan yang dimaksud ialah *asset-based community development*<sup>9</sup>, yang mana dalam konsep ini, pemerintah desa mencoba membangkitkan asset dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa Pujon Kidul berupa sektor pertanian yang mumpuni, juga dibarengi dengan banyaknya usia produktif yang ada pada desa tersebut, dengan menutup kekurangan dari sisi rendahnya tingkat pendidikan yang menjadikan masyarakat kurang dalam hal pemahaman terhadap pola manajerial sumber daya alam yang dimilikinya.

Secara umum, tujuan dari dilakukannya pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai suatu pengamalan perintah Allah swt kepada manusia selaku khalifah di dunia, yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari hal

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 5

kemunggaran.<sup>10</sup> Maka upaya pemberdayaan masyarakat ini perlu kiranya ditegakkan dengan menganut dan mengikuti landasan Syariah Islam yang baik, karena jika pada praktiknya, pemberdayaan masyarakat tidak dibarengi proses yang baik (secara syariah Islam) maka hal tersebut akan menjadi sia-sia, bahkan justru akan menjadi boomerang bagi pelaku pemberdayaan dan masyarakatnya dengan mendatangkan kemudhorotan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di atas, peneliti melihat adanya keselarasan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan nilai-nilai syariat Islam, yang didalam penelitian ini disebut maqashid syariah. Salah satu di antara tujuan-tujuan diturunkannya syariat Islam (Maqashid syari'ah) adalah guna menjaga harta (*hifdz maal*). Karena setiap manusia sesungguhnya telah ditakdirkan rezekinya oleh Allah swt, namun demikian, bukan berarti manusia hanya menerima begitu saja tanpa adanya usaha dan berdoa.

Maqashid Syariah merupakan sebuah tujuan umum dari pemenuhan aspek Syariah Islam, yang kemudian ditanamkan dalam aktivitas keseharian manusia.<sup>11</sup> Begitu juga dalam praktik pemberdayaan masyarakat, *Maqashid syariah* harus menjadi sebuah landasan teori yang melatar belakangi upaya yang hendak dilakukan, dengan artian bahwa dalam metode pemberdayaan

---

<sup>10</sup> Kandungan QS. Al-Baqarah, Ayat: 30. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan 2006

<sup>11</sup> Sandy Rizki. 2017. Aplikasi *Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No.2 (Juli, 2017), Hal 231-245



yang dilakukan dapat dinyatakan sesuai dengan aspek Syariah apabila telah memenuhi kriteria terkait 5 hal dari Maqashid Syariah, yakni, *hifdz maal*(menjaga harta), *hifdz diin* (menjaga agama), *hifdz nasl* (menjaga keturunan), *hifdz ‘aql*(menjaga akal) dan *hifdz nafs*(menjaga jiwa).<sup>12</sup> Kelima kriteria inilah yang membawa peneliti untuk melihat lebih jauh pengimplementasian masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian pada masyarakat desa Pujon Kidul.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam terkait “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang

1. Bagaimana Implementasi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menggunakan pendekatan *asset-based community development* pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang?

---

<sup>12</sup> Citra dan Nafik. *Pemahaman Maqashid syariah(akal) terhadap kinerja lembaga zakat yatim Mandiri di Surabaya*. Jurnal Madania, et al. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016:187-202;

2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang perspektif Maqashid Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisa implementasi pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan asset-based community development pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur
2. Mengetahui dan menganalisa pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang Maqashid Syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis:

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis dan menjadi amal ibadah untuk kelak di akhirat.

2. Bagi pembaca atau peneliti berikutnya:

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber referensi bagi pembaca yang tertarik mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi desa yang memenuhi aspek Maqashid Syariah

3. Pemerintah Desa dan Masyarakat Pujon Kidul:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan evaluasi kerja demi memacu semangat untuk terus menegakkan Syariah

Islam, serta dapat selalu memajukan dan memakmurkan ekonomi dan akhlak masyarakat desa Pujon Kidul

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sehubungan dengan urgensi penelitian ini, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang sama seperti serangkaian penelitian berikut ini:

*Pertama*, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegagalan pendekatan pembangunan dan pemberdayaan berbasis *top-down* dalam menghasilkan pembangunan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat khususnya di negara berkembang, sehingga memberikan dorongan untuk mengeksplorasi pendekatan pembangunan alternatif. Pendekatan berbasis asset dan potensi kekuatan yang dimiliki, dianggap tidak hanya sekedar menawarkan pendekatan berbasis masyarakat saja, akan tetapi juga apa-apa yang digerakkan oleh warganya. Sehingga pada penelitian yang dilakukan oleh Ronocera, Sauaga.<sup>13</sup> ini mencoba untuk melakukan riset terhadap dua NGO (LSM) lokal di Samoa, *Tagilima Handycraft Association (THA)* dan *Women in Business Development Inc (WIBDI)* untuk memastikan apakah mereka menggunakan pendekatan pemberdayaan ABCD dalam praktik promosi pembangunan yang digerakkan oleh komunitas lokal daerah. Dan hasilnya menunjukkan bahwa para partisipan telah berhasil melakukan improvisasi dalam mata pencaharian untuk

---

<sup>13</sup> Ronocera, Sauaga.F. 2012. *The Asset-Based Community Development (ABCD) approach in action: An Analysis of the work of two NGOs in Samoa*. Thesis. Massey University: New Zealand

meningkatkan taraf pendapatan finansial bagi mereka bersama dengan kemampuan yang mereka miliki untuk memenuhi kewajiban agama. Meskipun sebagian besar partisipan belum pernah mendengar tentang kerangka pendekatan ABCD, namun pada intinya prinsip-prinsipnya tertanam dan tercermin dalam praktik organisasi yang sedang dipelajari. Secara keseluruhan, tidak seperti intervensi pembangunan tradisional, pendekatan ABCD menyediakan model yang memberdayakan dan dapat menciptakan hasil yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan jika digunakan dengan baik. Namun demikian, perhatian dikemukakan oleh sebagian kecil peserta mengenai isu peran perantara yang dapat memiliki efek melumpuhkan pada produsen berbasis desa.

*Kedua*, penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Matthoriq<sup>14</sup> terkait sebuah pengaktualisasian nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Penelitian ini menelaah tentang proses pemerdayaan masyarakat khususnya di daerah pesisir dengan menguatamakan pengimplementasian nilai-nilai Islam didalamnya. Penelitian ini tidak menggunakan Maqashid Syariah sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, melainkan berfokus pada pengaktualisasian keholistikan nilai-nilai Islam terhadap pemerdayaan individu, keluarga serta masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu

---

<sup>14</sup> Matthoriq. 2014. *Aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi pada masyarakat bajulmati, gajahrejo, kecamatan gedangan, Kabupaten malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, hlm. 426-432

terdapat tiga matra pokok yang mendesak untuk diberikan solusi pemerdayaan seperti, matra ruhani dimana masyarakat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dengan menjadikan masjid, mushollah, surau, balai kemasyarakatan sebagai tempat yang ekstra fungsional sebagai basis pemberdayaan. Selain itu, matra intelektual yang mana masyarakat mulai meningkatkan kualitas antara kecerdasan diri baik dari segi peningkatan ruhani dan intelektualitas yang dimiliki oleh masyarakatnya sebagai upaya suatu pemerdayaan masyarakat. Dan temuan yang terakhir adalah matra ekonomi dimana pemerintah memberikan adanya upaya penguatan terhadap potensi kewirausahaan yang berbasis keadilan dan kesejahteraan dalam bentuk pos pemerdayaan (Posdaya) Harapan Mandiri, serta menindaklanjuti potensi pantai.

*Ketiga*, Novita Ratna, dkk<sup>15</sup> yang mengkaji tentang kearifan lokal masyarakat desa tawang sari Kecamatan Pujon kabupaten Malang dalam pelestarian Mata air sungai Konto sub das Brantas. Penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat, dengan mengkaji kearifan lokal yang dimiliki serta mengoptimalkan potensi yang ada. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pemanfaatan kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tawang sari untuk pemeliharaan lingkungan hidup. Kearifan lokal seperti mata air sungai Konto DAS Brantas ini merupakan salah satu cerminan pemeliharaan

---

<sup>15</sup> Novita, Ratna, dkk. 2016. *Kajian kearifan lokal masyarakat desa tawang sari Kecamatan Pujon kabupaten Malang dalam pelestaria Mata air sungai Konto sub das Brantas*. Jurnal SENASPRO 2016 | Seminar Nasional dan Gelar Produk



sumer daya alam kedepannya dalam bentuk pembangunan yang berkelanjutan. Didalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan unsur-unsur nilai keIslaman dalam proses pemerdayaannya.

*Keempat*, Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan oleh I Wayan Mudana.<sup>16</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menelaah terkait proses pemerdayaan masyarakat didalam mengemangkan aspek pariwisata di sebuah desa sebagai tujuan program pengembangan yang berkelanjutan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa untuk mencapai suatu pengembangan pariwisata disuatu daerah serta pengoptimalisasian pemerdayaan masyarakat diperlukan adanya strategi pemerdayaan terpadu yang bersifat mikro, mezzo, maupun makro. Didalam kebijakan pemberdayaan desa Pemuteran ini diketahui bahwa masyarakat melakukan pengembangan SDM, ekonomi, kelembagaan, prasarana/sarana, serta pengembangan informasi guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Saptiofera, Djamhur dan Arik,<sup>17</sup> mereka memilih objek penelitian pada desa wisata Pujon Kidul, dengan

---

<sup>16</sup> I Wayan Mudana. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 4, No. 2, Oktober.

<sup>17</sup> Septiofera., Djamhur., Arik. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa (studi pada desa pujonkidul kecamatan pujon kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 33 No. 2 April 2016

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mengkaji segala bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisatanya. Bentuk partisipasi masyarakat Pujon Kidul yaitu partisipasi buah piker dengan menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan desa wisata Pujon Kidul, partisipasi tenaga fisik untuk membantu pembangunan fasilitas dan infrastruktur desa, partisipasi keterampilan dan kemahiran berupa pemberian edukasi pertanian, peternakan dan kesenian, partisipasi harta benda dengan menerapkan sapta pesona. Namun dari hasil temuannya, dijelaskan bahwa masih terdapat beberapa titik penghambat dalam aplikasi model pemberdayaan partisipatif ini, diantaranya rendahnya SDM, motivasi yang rendah untuk maju bersama, namun demikian masih ditemukan factor pendukung program ini yakni kepedulian dan komukasi yang terjalin bai kantar masyarkat.

*Keenam*, kemampuan kaum difabel yang seringkali disepelekan dan didiskriminasi dalam hal kapasitas kemampuan serta keterbatasan fisik maupun mental yang dialaminya menjadikan banyak persepsi negatif dimata masyarakat awam. Pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kaum difabel sangatlah penting, demi mengupayakan keadilan dan kesempatan bagi mereka untuk maju dan berkembang layaknya masyarakat pada umumnya. Oleh karenanya, Faozan,<sup>18</sup> tertarik untuk mengkaji konsep pemberdayaan pada salah

---

<sup>18</sup> Faozan, Akhmad. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan Kebumen Jawa Tengah)*. KEMENAG, IAIN Purwokerto

satu unit usaha kerajinan tangan yang (UD Mutiara Handycraft) memberdayakan kaum difabel sebagai tenaga ahli dalam bekerja di workshop mereka. Dengan menggunakan tolak ukur tujuan pemberdayaan berbasis keIslaman *Maqashid Syariah*, ia menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sebagai wujud pemberdayaan yang dilakukan oleh unit usaha dagang Mutiara Handycraft terhadap karyawannya kaum difabel adalah dengan memberikan motivasi, pelatihan keterampilan, sharing pribadi dan modal usaha agar dapat bangkit dan mampu berkembang mandiri. Selain itu, masih terdapat satu tujuan yang belum diterapkan dari unsur Maqashid syariahnya, dikarenakan belum ada pada SOP di UD Mutiara Handycraft.

*Ketujuh*, Kajian pengembangan desa wisata menjadi hal menarik untuk diteliti, mengingat ada banyak pihak yang terlibat didalamnya, maka dalam penelitian ini menelisik lebih dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang dapat berupa buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran dan lain sebagainya. Diantara wujud partisipasi yang dilakukan oleh warga terhadap pengembangan desa wisata diantaranya adalah bantuan pembangunan fasilitas dan infrastruktur wisata, keterampilan berupa penyediaan keterampilan edukasi pertanian, peternakan, pengelolaan outbound, pemandu lokal, sumbangsih harta berupa iuran wajib yang dibayarkan untuk perawatan lingkungan, dan sapta pesona.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara beberapa penelitian tersebut, peneliti akan mengklasifikasikannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Ronicera, Sauaga. F.,</b> <i>The Asset-Based Community Development (ABCD) approach in action: An Analysis of the work of two NGOs in Samoa</i> 2012. <sup>19</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan di Pedesaan</li> <li>• Partisipatory</li> <li>• ABCD Approach</li> </ul>	Penelitian ini terfokus pada 2 LSM (NGO) pada pedesaan di Samoa yang bergerak d <i>Tagiilima Handicrafts Association (THA)</i> dan <i>Women in Business Development Inc</i> , dan tidak menggunakan aspek Maqashid Syariah sebagai tolak ukurnya
2.	<b>Matthoriq.</b> Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (studi padamasyarakat Bajulmati, Gajahrejo, kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang) 2014. <sup>20</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan masyarakat</li> <li>• Nilai keIslaman</li> <li>• Daerah wisata</li> </ul>	Penelitian ini tidak menggunakan Maqashid Syariah sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan
3.	<b>Novita Ratna.</b> Kajian kearifan lokal masyarakat desa tawang sari Kecamatan Pujon kabupaten Malang dalam pelestarian Mata air sungai konto sub das Brantas. 2016. <sup>21</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan masyarakat</li> <li>• Kearifan lokal</li> <li>• Optimalisasi potensi yang ada</li> </ul>	Penelitian ini tidak menyangkut aspek keIslaman dalam penilaian proses pemberdayaannya

<sup>19</sup> Ronocera, Sauaga.F. 2012. *The Asset-Based Community Development (ABCD) approach in action: An Analysis of the work of two NGOs in Samoa*. Thesis. Massey University: New Zealand

<sup>20</sup> Matthoriq. 2014. *Aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi pada masyarakat bajulmati, gajahrejo, kecamatan gedangan, Kabupaten malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, hlm. 426-432

<sup>21</sup> Novita Ratna. 2016. *Kajian kearifan lokal masyarakat desa tawang sari Kecamatan Pujon kabupaten Malang dalam pelestaria Mata air sungai konto sub das Brantas*. Jurnal SENASPRO 2016 | Seminar Nasional dan Gelar Produk



4.	<b>I Wayan Mudana,</b> Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. 2015. <sup>22</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>●Daerah Wisata</li> </ul>	Penelitian ini tanpa menggunakan pembangunan aspek keIslaman dalam pemberdayaan masyarkatnya
5.	<b>Septiofera, Djamhur, Arik.</b> Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang) 2016. <sup>23</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Partisipatory</li> <li>●Pemberdayaan Desa</li> <li>●Pujon Kidul</li> </ul>	Menggunakan aspek Maqashid Syariah, serta menggunakan pendekatan potivisme ABCD dalam pemberdayaan
6.	<b>Faozan, Akhmad</b> Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan Kebumen Jawa Tengah) 2016. <sup>24</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Pemberdayaan Masyarakat</li> <li>●Maqashid Syariah sebagai tolak ukur</li> </ul>	Lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat difabel untuk diberdayakan pada workshop UD Mutiara Handycraft

Sumber: Data diolah, 2018

## F. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, hal ini bertujuan agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dalam

<sup>22</sup> I Wayan Mudana. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 4, No. 2, Oktober

<sup>23</sup> Septiofera., Djamhur., Arik. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa (studi pada desa pujonkidul kecamatan pujon kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 33 No. 2 April 2016.

<sup>24</sup> Faozan, Akhmad. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraft Karang Sari Buayan Kebumen Jawa Tengah)*. KEMENAG, IAIN Purwokerto



memaknai istilah-istilah yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Adapun istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi masyarakat desa Pujon Kidul agar mereka dapat berkembang secara mandiri dalam melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya, baik yang menyangkut aspek kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.<sup>25</sup>

### **2. Masyarakat**

Mengacu pada definisi masyarakat dalam KBBI, adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat yang berdomisili di Desa, diartikan sebagai masyarakat yg penduduknya memiliki mata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam atau pertanian, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang memiliki sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu.<sup>26</sup> Masyarakat yang di maksud pada penelitian ini terdiri dari sekumpulan warga desa Pujon Kidul,

---

<sup>25</sup>Istiqomah, Supriyantini. (2008) *Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam. Komunitas*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 4, Nomor 1, Juni.

<sup>26</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Batu Jawa Timur yang berjumlah 4471 jiwa, dan tersebar dalam 3 Dusun dan 6 RW dan 11 RT.<sup>27</sup>

### 3. Potensi Ekonomi

Secara Bahasa, Potensi berarti kemampuan yg mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya;<sup>28</sup>Potensi ekonomi yang dimaksud dari penelitian ini adalah asset desa yang dapat berupa asset SDM, SDA, Sosial (organisasi kemasyarakatan: Pokdarwis, PKK, dll.), Finansial, Fisik (infrastruktur desa), Kelembagaan (PokTani, BUMdes), Spiritual Budaya, Sumberdaya Informasi dan Jaringan, Komoditas Pertanian.<sup>29</sup>

### 4. Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, desa yang dimaksud adalah Desa Pujon Kidul yang secara geografis terletak di sebelah barat wilayah kota Batu, akan tetapi Kawasan tersebut masuk ranah administrasi kabupaten Malang, desa yang terletak

<sup>27</sup> Sie.Pujonkidul.desa.id

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

<sup>29</sup> Nasrun Annahar, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa, refleksi pemberdayaan berbasis potensi pertanian*. Malang: Averroes Press

<sup>30</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Bandung: Citra Umbara.

dikaki gunung ini memiliki beberapa destinasi wisata diantaranya kafe sawah, air terjun sumber pitu, atraksi kesenian dan budaya serta lainnya.

#### **5. Maqashid Syariah**

Secara literal, *Maqashid Syari'ah* bermakna tujuan dari hukum Islam. memaknai *Maqashid Syari'ah* sebagai “penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”. Yakni dengan menjaga 5 hal: *Hifdz Diin, Nafs, 'Aql, Nasl, dan Maal*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Pemberdayaan

###### a) Definisi dan Konsep

Secara definisi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah bahasa pertolongan dalam bentuk simbol yang mengkomunikasikan kekuatan guna mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri individu maupun masyarakat.<sup>31</sup> Pembahasan terkait pemberdayaan ini tidak akan bisa dipisahkan dari upaya peningkatan kesejahteraan dan penguatan kapasitas. Konsep pemberdayaan telah muncul pada abad pertengahan dimana dapat mempengaruhi teori pemberdayaan pada saat ini, seperti halnya konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ife (1995) yang menyatakan bahwa:

*Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on (Ife, 1995).*<sup>32</sup>

Menurutnya, konsep pemberdayaan atau *empowerment* merupakan suatu upaya dengan memberikan wewenang serta

---

<sup>31</sup> Kusnaka Adimihardja dan Hikmat Harry. 2001. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat: Modul Latihan*. Bandung: Humaniora

<sup>32</sup> Ife, J.W., 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.

kepercayaan terhadap setiap individu didalam suatu masyarakat atau organisasi dan mendorong mereka untuk lebih kreatif serta inovatif dalam menciptakan kondisi yang lebih baik. Didalam pratiknya, ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan<sup>33</sup> yaitu pertama, kecenderungan primer, kecenderungan proses dengan memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan atau wewenang kepada masyarakat atau individu untuk lebih berdaya. Hal ini dipandang baik ketika semua elemen masyarakat memiliki sikap andil dalam melakukan suatu perubahan. Kecenderungan kedua yaitu, kecenderungan sekunder dimana terjadi proses kecenderungan untuk menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan serta kapasitas yang lebih untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Namun, makna pemberdayaan di Indonesia memiliki esensi makna yang berbeda dengan definisi barat, lebih tepatnya pemberdayaan yaitu memberi daya, bukan dalam artian kekuasaan namun lebih pada makna *organize* atau pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. Disisi lain pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara,

---

<sup>33</sup> Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.



perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya<sup>34</sup>.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat senantiasa berkaitan dengan pendekatan kemandirian, partisipatif dan jaringan kerja. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya melakukan kegiatan pengembangan potensi ekonomi masyarakat, akan tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai dan budaya dari daerah setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implemendatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai tambah ekonomisnya, akan tetapi juga nilai-nilai sosial budaya.

Peranan agen-agen pembaharuan dalam usaha pemberdayaan saat ini terkonsentrasi pada sasaran sumber daya manusia sebagai sasaran pokok pembinaan. Model pembangunan yang berpusat pada rakyat melalui penekanan pemberdayaan adalah yang seharusnya diterapkan. Penekanan kepada pengalaman masyarakat dalam sejarah

---

<sup>34</sup> Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka

dan posisinya dalam keberadaan budaya dan nilai-nilai sosial setempat adalah kesesuaian dengan model pemberdayaan yang akan diterapkan.

Pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat berusaha untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya keberadaan dan tatanan sosial mereka yang sebelumnya pernah ada. Wujud-wujud organisasi yang pernah ada atas dasar pemenuhan kebutuhan praktis adalah awal dari metode pemberdayaan dan celah untuk masuk ke sistem sosial masyarakat. Kebutuhan praktis yang dimaksud adalah kebutuhan dasar manusia.

Upaya-upaya pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pemberian bantuan sosial sangat rentan sebatas memenuhi kebutuhan sesaat. Hal ini juga tidak mendidik pribadi masyarakat untuk berusaha mengembangkan kemampuan dan potensi sumber daya yang dimilikinya, karena sesungguhnya Allah swt telah memberikan kadar kemampuan bagi tiap-tiap hambanya untuk dapat dimaksimalkan sehingga dapat menjadi keunggulan bagi tiap-tiap manusia, sebagaimana firmanNya dalam Surat At-Talaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan*

*mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu<sup>35</sup>*

Mengacu pada dalil ayat diatas, dapat ditegaskan bahwa segalanya memiliki potensi asset yang dapat dikembangkan untuk meraih rizkinya masing-masing, begitu pula pada pola pemberdayaan desa, dimana pada dasarnya di tiap-tiap desa tersebut memiliki struktur kekuatan yang dapat dikembangkan. Pola pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan ini disebut sebagai pola pendekatan *Asset Based Community Development*, dimana pada pola ini, masyarakat desa dituntut untuk mampu menemukan potensi yang dimiliki pada ruang lingkup desanya berupa potensi ekonominya.

#### **b) Macam dan Jenis Pemberdayaan**

Dalam pelaksanaannya, terdapat suatu sinergi yang dibangun didalam pemberdayaan guna mengoptimalkan upaya peningkatan kapasitas tersebut. Masyarakat serta Lembaga atau organisasi menjadi fasilitator dan pelaku pemberdayaan. Pemberdayaan itu sendiri sangat bervariasi berdasarkan tujuan pembangunan. Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, macam-macam pemberdayaan ini dapat dipadukan untuk saling melengkapi kebutuhan pemberdayaan. Terdapat

---

<sup>35</sup>QS. At-Talaq: 3

dua macam pokok pemberdayaan sebagai kunci pendukung keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat:<sup>36</sup>

(1) Pemberdayaan Lingkungan

Lingkungan menjadi erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dimana potensi lingkungan menjadi sumber daya bagi kelangsungan hidup masyarakat. Karena dari lingkunganlah, masyarakat memperoleh unsur-unsur yang diperlukannya untuk produksi dan konsumsi. Sehingga pemberdayaan lingkungan dapat menjadi salah satu hal penting yang diperhatikan dalam menyejahterakan masyarakat.

Tugas utama dari pemberdayaan lingkungan ini adalah membangun kesadaran serta pemahaman masyarakat akan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta sanggup memenuhi kewajiban serta tanggung jawab untuk tercapainya lingkungan yang produktif serta sehat. Selain itu, pemberdayaan ini mengarahkan masyarakat untuk tidak hanya memahami melainkan berpartisipasi aktif dalam memperjuangkan kebutuhan lingkungan yang baik dan sehat.

---

<sup>36</sup> Adi, Rukminto. 2008. *Intervensi komunitas: pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan*. Jakarta: Rajawali Press

## (2) Pemberdayaan Sosial Budaya

Konsep pemberdayaan masyarakat dibidang sosial budaya merupakan satu upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma serta mendorong terwujudnya organisasi social yang mampu memberi pengawasan serta control terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas<sup>37</sup>.

### c) Tujuan dan Prinsip Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan. Berdasarkan tujuan pemberdayaan, terdapat enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat<sup>38</sup>, yakni:

#### (1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan aktivitas/perilaku yang dilakukan, diharapkan bisa memperbaiki kelembagaan dan juga pengembangan jejaring kemitraan usaha dikalangan masyarakat, sehingga diharapkan pada taraf kelembagaan dapat dicapai suatu perubahan kelembagaan yang lebih baik dan solid.

---

<sup>37</sup> Tjokrowinoto, M.1996. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

<sup>38</sup> Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate social responsibility)* Bandung: Alfabeta



(2) **Perbaikan Usaha (*Better Business*)**

Perbaikan pendidikan (semangat dalam belajar), diperbaikinya aksesbisnislitas, aktivitas dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dijalankan.

(3) **Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)**

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan ada perbaikan penghasilan yang didapatnya, dan juga pendapatan keluarga dan masyarakat.

(4) **Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)**

Perbaikan pendapatan diharapkan bisa memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan biasanya dikarenakan adanya kemiskinan atau penghasilan yang terbatas.

(5) **Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)**

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diinginkan bisa memperbaiki kondisi kehidupan masing-masing keluarga masyarakat

(6) **Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)**

Kehidupan yang lebih baik sangat didukung jika lingkungan fisik dan sosial yang ada juga lebih baik, hal ini diharapkan bisa terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.

Adapun Prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah<sup>39</sup>:

Tabel 2.1: Prinsip-prinsip dalam Pemberdayaan Masyarakat

1.	Rekognisi	6.	Pemihakan
2.	Subsidiaritas	7.	Kemandirian
3.	Partisipatif	8.	Desentralisasi
4.	Gotong Royong	9.	Keswadayaan
5.	Terarah ( <i>Targeted</i> )	10.	Keberlanjutan

Sumber: KEMENDES. 2015

Prinsip Rekognisi merupakan pengakuan dan penghormatan terhadap Desa, sesuai dengan semangat UUD 1945 Pasal 18 B ayat 2 yang memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya.

Prinsip Subsidiaritas menurut Sutoro Eko setidaknya memiliki tiga makna; Pertama, subsidiaritas merupakan lokalisasi penggunaan kewenangan dan pengambilan keputusan tentang kepentingan masyarakat setempat kepada Desa. Kedua, negara bukan menyerahkan kewenangan seperti asas desentralisasi, melainkan menetapkan kewenangan lokal berskala Desa dan menjadi kewenangan Desa melalui Undang-Undang. Ketiga, pemerintah tidak melakukan campur

<sup>39</sup> KEMENDES. 2015. *Buku Saku Memahami Undang-undang Desa Tanya Jawab Seputar Undang-undang Desa*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia

tangan (intervensi) dari atas terhadap kewenangan lokal Desa, melainkan melakukan dukungan dan fasilitasi terhadap Desa.<sup>40</sup>

Prinsip partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan, bahwa setiap anggota masyarakat hendaknya senantiasa didorong untuk berperan aktif dalam proses [pengambilan keputusan](#), pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan optimalisasi potensi yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 huruf k UUPPLH-2009.

Prinsip Gotong royong dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif tanpa adanya rasa pamrih dan bersifat kekeluargaan

Prinsip yang terarah (*targeted*) disini dapat diartikan sebagai focus utama, yang mana dalam penentuan tujuan dan visi misi

---

<sup>40</sup> Sutoro, Eko, Dkk. 2015. *Desa Membangun Indonesia*. Australian Community Development and civil society strengthening scheme (Access). Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.

pemberdayaan masyarakat tersebut harus ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya sehingga dapat menjadi program pengembangan yang tepat guna dalam koridor yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Prinsip pemihakan, terdapat kaitan yang erat dengan makna terarah dalam pembahasan sebelumnya, dimana target masalah menjadi point utama yang harus dipihak dibandingkan hal-hal yang tidak masuk dalam kategori *targeted* pemberdayaan, hal ini dirasa penting mengingat durasi dan biaya pengeluaran pada pemberdayaan masyarakat yang akan semakin Panjang dan membengkak jika tidak ditegakkannya kedua unsur terarah-pemihakan terhadap aspek utama yang dihehendaki.

Prinsip kemandirian juga menjadi salah satu aspek terpenting yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat, kemandirian yang dimaksud adalah masyarakat dapat terlepas dari belenggu eksploitasi, yang berarti bahwa segala bentuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan ditujukan untuk dapat mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan sosial yang ada, masyarakat dibentuk menjadi pribadi yang mampu menghasilkan dan mengelola sumberdaya menjadi sebuah sumberdana maupun sumber kekuatan bagi desanya, sehingga tidak

hanya mengandalkan intervensi dari pemerintah, alhasil APBD yang diterima menjadi sebuah instrument penunjang dalam proses pembangunan daerahnya, dan instrument utamanya akan didapat dari hasil pengolahan kemandirian potensi yang dimiliki daerah masing-masing.

Prinsip desentralisasi sejatinya merupakan bentuk pendelegasian dari pemerintah yang lebih atas kepada pemerintah yang lebih bawah dalam hal ini pemerintah desa, dimana kewenangan dan kesesuaian kebijakan nantinya akan dapat dirumuskan dan diaplikasikan dalam lingkungan daerahnya, prinsip ini mengacu pada kebijakan otonomi daerah yang dianugerahkan kepada pemerintah daerah masing-masing, guna peningkatan aktualisasi dalam diri pemerintah dan masyarakatnya untuk mewujudkan daerah yang berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

Prinsip keswadayaan merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan yang diupayakan bersama. Hal ini merupakan potensi dan kemampuan masyarakat desa dalam mendayagunakan sumber-sumber yang mereka miliki demi mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan pembangunan. Keswadayaan juga bisa dipahami sebagai upaya yang didasarkan atas kepercayaan dan kemampuan sendiri dan berdasarkan pada sumber



daya yang dimiliki. Keswadayaan juga berarti semangat untuk membebaskan diri dari ketergantungan pada pihak luar, atau kekuatan dari atas. Namun demikian, peningkatan keswadayaan tidak perlu menempatkan masyarakat desa secara terisolasi, akan tetapi justru didorong tumbuhnya kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan.

Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) diperlukan sebagai bentuk kontinuitas program untuk memastikan eksistensi dan keberlanjutan dari proses pemberdayaan yang telah dimulai sebelumnya. Sehingga program-program yang sudah dijalankan dapat seterusnya menghasilkan output yang bisa dirasakan oleh generasi-generasi penerus selanjutnya. Pada prosesnya hal ini sudah difasilitasi oleh pemerintah berupa pendayagunaan utusan pendamping desa yang nantinya akan senantiasa mengiringi program-program lanjutan.

#### **d) Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan

kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>41</sup>

Dalam melaksanakan pembangunan desa, pemerintah melakukan pembangunan melalui dua arah. Yaitu: *pertama*, dengan perencanaan partisipatif dalam kerangka pembangunan dari, oleh dan untuk desa yang disebut dengan “desa membangun”; *kedua*, perencanaan teknokratik, yaitu sebuah perencanaan yang melibatkan kekuatan desa seperti kecamatan, kabupaten atau kota provinsi dan pemerintah pusat dalam kerangka pembangunan Kawasan pedesaan yang dapat juga disebut “membangun desa”.<sup>42</sup>

Kedua pola pembangunan tersebut memiliki tujuan yang sama namun terdapat pola dan cara yang berbeda antar keduanya. Yang mana UU Desa telah membedakan dengan tegas antara konsep pembangunan pedesaan (membangun desa) dan pembangunan desa (desa membangun) seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.2: Perbedaan Konsep Membangun Desa dan Desa Membangun

Item/Isu	Membangun Desa (Pembangunan Pedesaan)	Desa Membangun (Pembangunan Desa)
Pintu Masuk	Pedesaan	Desa
Pendekatan	Fungsional	Locus
Level	<i>Rural Development</i>	<i>Village Development</i>
Isu dan Konsep yang terkait	<i>Rural-Urban Linkage, market pertumbuhan, lapangan</i>	Kemandirian, kearifan lokal, modal social, demokrasi, dan

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Soleh, A. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai. Vol.5 No.1. Hlm 32-35

	pekerjaan, infrastruktur, kawasan, sectoral dan lain	partisipasi, kewenangan, alokasi dana, pemberdayaan dll.
Level skala dan cakupan	Kawasan ekonomi yang lintas desa	Dalam jangkauan skala dan yurisdiksi desa
Skema kelembagaan	Pemda melakukan perencanaan dan pelaksanaan didukung alokasi dana khusus. Pusat melakukan fasilitasi, supervisi dan akselerasi	Regulasi menetapkan kewenangan skala desa, melembagakan perencanaan desa, alokasi dana, dan kontrol lokal.
Pemegang kewenangan	Pemerintah daerah	Desa atau pemerintah desa dan masyarakat.

Sumber: Soleh, A. 2017

#### e) Macam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Anwar juga mengemukakan bahwa dalam konsep pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dapat dilaksanakan menggunakan 2 teknik, yaitu: 1) pengorganisasian masyarakat (*citizen participation*), dan yang ke 2) partisipasi masyarakat (*community organization*).<sup>43</sup> Pada keseluruhan Teknik pemberdayaan tersebut yang muaranya adalah masyarakat selaku objek sekaligus subjek pemberdayaannya. Berikut penjabarannya:

##### (1) Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*)

Secara definisi, pengorganisasian masyarakat ini mengandung makna intrinsik yang mendalam, rakyat atau masyarakat disini tidak hanya sekedar mengacu pada istilah *community* (komunitas) yang lebih

<sup>43</sup> Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta

luas, namun juga mengacu pada istilah *society* (masyarakat) yang lebih umum.<sup>44</sup>

Menurut Ross Murray, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan pada tataran masyarakat tersebut, serta mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong-royong.<sup>45</sup>

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir masyarakat (*community organizers*) adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Membangun etos kerja dan komitmen organizer. Etos dan komitmen seorang *community organizers* merupakan prinsip utama agar mampu bertahan menghadapi banyak tantangan dan berhasil membawa sebuah perubahan bersama masyarakat.
2. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
3. Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>44</sup> Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research*. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, hlm. 93-94

<sup>45</sup> Afandi, Agus, dkk. 2015. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. hlm. 92.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlmn 95-96

4. Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.
5. Kemandirian, merupakan prinsip yang dipegang baik dalam sikap politik, budaya, maupun dalam memenuhi kebutuhan dari sumber-sumber yang ada.
6. Berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian di orientasikan sebagai suatu yang terus-menerus dilakukan.
7. Keterbukaan, setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas.
8. Partisipasi, setiap anggota komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas

## **(2) Partisipasi Masyarakat (*Citizen Participation*)**

Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Lebih lanjut Hikmat menjelaskan pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Adimihardja, A. dan Hikmat, H. 2004. *Participatory Research Appraisal*. Bandung: Humaniora Utama Press



Partisipasi dalam KBBI memiliki arti turut berperan serta dalam suatu kegiatan yang berjalan.<sup>48</sup> Definisi lain oleh Hoofsteede yang dikutip oleh Khairuddin berarti” *The taking part in one or more phases of the process*” atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, dalam hal ini proses pembangunan.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Fithriadi, Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pembangunan yang terpusat pada masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berlanjut.<sup>50</sup>

Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar. Dengan demikian, hal ini akan dapat menyebabkan masyarakat telah terlatih dengan baik dan mandiri. Tanpa adanya pra kondisi, dalam arti mengembangkan pendidikan politik maka keterlibatan masyarakat secara langsung tidak akan memberikan banyak arti.

---

<sup>48</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

<sup>49</sup> Khairudin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan aspek: sosiologi, ekonomi dan perencanaan*. Yogyakarta: Penerbit Liberti Yogyakarta.

<sup>50</sup> Fithriadi, Riri. 1997. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering di Indonesia; Kumpulan Informasi*. Bogor: Pusat Penyuluhan Kehutanan.

Lebih lanjut Abe mengemukakan, bahwa dengan melibatkan masyarakat secara langsung akan membawa beberapa dampak penting, yaitu: (1) Terhindar dari peluang terjadinya manipulasi. Keterlibatan masyarakat akan memperjelas apa yang sebenarnya dikehendaki oleh masyarakat; (2) Memberikan nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan karena semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan semakin baik; dan (3) Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.<sup>51</sup>

Tingkat keberhasilan setiap program pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang menggunakan pendekatan partisipatif yang mana pada kelompok masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, akan memiliki kesetaraan di antara anggotanya, dan memiliki kompetensi tinggi untuk berdialog. Adapun beberapa metode pendekatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif, yaitu *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dan *Asset Based Community Development (ABCD)*.

**(a) *Participatory Rural Appraisal (PRA)***

**(i) Definisi *Participatory Rural Appraisal (PRA)***

Secara definisi *Participatory Rural Appraisal (PRA)* menurut Chambers, merupakan sebuah metode pendekatan pemberdayaan

---

<sup>51</sup> Abe, Alexander. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka. Jogja Mandiri

yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan, serta menganalisis kondisi sosial dengan melakukan perencanaan dan tindakan dalam proses pemberdayaan. Metode ini dapat memperkuat rasa bangga, memiliki, serta orisinalitas yang tinggi sehingga dapat memperkuat suatu komitmen, antusiasme, dan kerja yang baik antar para praktisi.

Selain itu, PRA dilakukan tidak hanya sekedar terdiri dari riset melainkan terdapat perencanaan serta memonitor dan mengevaluasi, dimana masyarakat lokal akan mendapat pembinaan serta pengawasan langsung dari pihak terkait. Pada metode PRA ini proses program yang dilakukan dapat menyesuaikan keadaan dan kemauan masing-masing masyarakat, supaya nantinya masyarakat dapat memiliki antusiasme yang tinggi didalam melakukan ataupun membentuk suatu kebijakan. Adapun prinsip utama dari metode ini adalah diharapkan agar masyarakat dapat saling belajar, berbagi pengalaman, serta adanya keterlibatan aktif terhadap seluruh anggota kelompok, mengaplikasikan konsep triangulasi, optimalisasi hasil, orientasi praktis, keberlanjutan program serta keterlibatan orang luar sebagai fasilitator.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Rochdyanto, Saiful. 2000. *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.

**(ii) Tahapan Dalam Metode Pendekatan *Partisipatory Rural Aprisial***

Didalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, metode PRA digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat. Didalam praktiknya terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah:

1. Pengenalan terhadap masalah/kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah. Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kondisi masyarakat dan lingkungan suatu daerah secara umum. Peneliti dapat mendatangi dan melihat secara langsung potensi atau kebutuhan yang muncul ditengah-tengah masyarakat dengan melakukan observasi maupun wawancara.
2. Selanjutnya adalah perumusan masalah dan penetapan prioritas. Hal tersebut berguna untuk memperoleh fokus permasalahan serta potensi yang dapat dilakukan di daerah setempat
3. Identifikasi solusi serta pengembangan gagasan merupakan tahapan lanjutan yang dapat dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah melalui musyawarah yang diadakan oleh masyarakat

4. Pencarian dan pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat yaitu disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dan sumberdaya yang tersedia dalam kaitannya dengan swadaya.
5. Tahapan selanjutnya adalah perencanaan penerapan gagasan secara konkrit supaya pengimplementasiannya dapat secara mudah dipantau.
6. Tahapan selanjutnya adalah penyajian rencana kegiatan. Tahapan ini dilakukan guna mendapatkan masukan serta saran yang diberikan oleh masyarakat setempat untuk menyempurnakan program di tingkat yang lebih besar.
7. Berikutnya adalah pelaksanaan dan pengorganisasian masyarakat. Pelaksanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masyarakat.
8. Selanjutnya adalah Pemantauan dan pengarahan kegiatan. Tahapan ini dilakukan supaya dapat melihat kesesuaian rencana yang telah disusun.
9. Evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk melihat hasil sesuai yang diharapkan, masalah yang telah terpecahkan, munculnya masalah lanjutan.



Dari tahapan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ini menggunakan analisis, perencanaan, monitoring dan evaluasi dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi di suatu desa. Tahapan-tahapan pada *Participatory Rural Appraisal* ini mampu membawa perubahan serta kemajuan hanya jika seluruh masyarakat dan perangkat desa bersinergi dan berperan aktif dalam mengikuti langkah-langkah atau tahapan-tahapan pada metode ini.

**(b) *Asset Based Community Development (ABCD)***

Pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang pakar John L. McKnight dan John P. Kretzman, dari Institute for Policy Research di Universitas Northwestern di daerah Evanston, Illinois. Pada sebuah buku yang mereka tuliskan, menjabarkan bahwa dalam penekanan pemberdayaan yang mereka gunakan adalah optimalisasi adanya potensi asset yang dimiliki suatu daerah.<sup>53</sup>

**(a) *Definisi Asset Based Community Development (ABCD)***

Secara definisi *Asset Based Community Development* adalah pendekatan pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat mengenai keberadaan dan potensi

---

<sup>53</sup> John P. Kretzman & John I. Mcknight. 1993. *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community.'s assets*. The Asset-Based Community Development Institute. Northwestern University

positif yang dimiliki oleh masyarakat. Kekuatan dan potensi tersebut harus diidentifikasi, diketahui, dipahami dan diinternalisasi hingga kemudian mampu digerakkan oleh masyarakat sendiri dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan mereka.<sup>54</sup>

Dalam *Asset Based Community Development*, hal yang lebih diutamakan adalah peranan dari masyarakat internalnya sendiri, bukan semata-mata mengandalkan mobilisasi dan campur tangan dari pihak eksternal. Adanya wujud partisipasi maskarakat secara penuh menunjukkan rasa kecintaan dan kepedulian kepada asset milik mereka sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan sangat berarti jika proses pembangunannya dilakukan secara bersama-sama.

Pandangan lain tentang metode pendekatan *Asset Based Community Development* juga dikemukakan oleh Mathie dan Cunningham (2003),<sup>55</sup> yang mana ABCD dapat menjadi penghalang dalam pembinaan dan pemberdayaan berbasis partisipatif inklusif dan kepemimpinan masyarakat, yang masih tetap sulit untuk dihadapi, karena perebutan kekuasaan dan

---

<sup>54</sup> Nasrun, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang: Averroes Press

<sup>55</sup> Mathie, A, & Cunningham, G. 2003. *From Clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. Development in practice*.

ketidaksetaraan yang diabaikan dalam beberapa unsur masyarakat. Tantangan terbesar lainnya adalah dalam pemilihan lingkungan yang memungkinkan untuk dijadikan ladang berinvestasi/pembangunan atas asset, yakni dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dari sisi eksternal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lokal, dengan demikian sangatlah tepat jika penggunaan metode pendekatan ABCD ini digunakan dengan memilih berdasarkan pilihan yang responsive terhadap aspirasi dan gagasan dari masyarakat lokal karena didalamnya juga mengedepankan adanya musyawarah bersama untuk mencapai hasil kesepakatan yang mufakat. Metode ini juga menjawab tantangan mobilisasi suatu komunitas/masyarakat dengan mengutamakan atau menonjolkan potensi asset yang dimiliki daripada memenuhi kebutuhan masyarakat

Namun terdapat beberapa kelemahan pada metode ABCD ini diantaranya adalah bahwa metode ABCD tidak memperhatikan isu makro yang muncul seperti globalisasi dan kapitalisasi, rasisme, ketidaksetaraan gender, serta perbedaan status yang mana isu ini seringkali dialami seseorang maupun pada suatu komunitas.

### **(b) Tahapan Pendekatan Asset Based Community Development**

Didalam suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat, metode *Asset-Based Community Development* digunakan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat maupun desa, yang dimiliki masyarakat kemudian memanfaatkannya untuk kesejahteraan bersama. Terdapat banyak metode yang berbeda dalam proses aplikasi *Asset-Based Community Development* ini yang kemudian terangkum dalam tahapan metode yang dirasa cocok untuk pengembangan asset dan potensi desa khususnya dibidang pertanian seperti halnya pada Desa Pujon Kidul Kab. Malang ini<sup>56</sup>:

(i) Mengumpulkan cerita

Dengan cara melakukan diskusi formal maupun informal guna menggali ide dan informasi terkait pengalaman dalam mencapai tujuan yang sudah tercapai di masa lalu, dengan tujuan untuk memunculkan pote yang mungkin masih terpendam, juga untuk memunculkan kepercayaan dan percaya diri dari masyarakat untuk melaju Bersama dalam pemberdayaan dan pembangunan desanya.

---

<sup>56</sup> Nathan Kosnoff dalam Nasrun, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang: Avverroes Press hlm. 25

(ii) Pengorganisasian Kelompok Inti

Pada tahapan ini, bisa dibentuk beberapa tim kelompok berdasar kemampuan dan keahlian yang dimiliki, untuk memudahkan proses pengorganisasian yang baik, seperti halnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Karang Taruna, PKK dan lain sebagainya.

(iii) Pemetaan Aset

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan aset, terkait wilayah dan wujud aset yang seperti apa yang hendak dikembangkan sebagai focus pengembangan kedepannya. Nasrun (2017) mengemukakan bahwa setidaknya terdapat 5 jenis aset yang dapat dikembangkan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* diantaranya adalah<sup>57</sup>: (1) Aset Individu. Yakni berupa sumberdaya manusia yang menjadi titik pusat penggerak dalam *Asset Based Community Development*. (2) Asosiasi. Adalah kelompok kecil yang dibentuk berdasarkan klasifikasi keahlian, yang umumnya mereka bekerja secara sukarela demi kepentingan bersama, seperti Pokdarwis dan Karang Taruna. (3) Institusi. Adalah Lembaga/instansi pemerintahan yang bersifat profesional dan

---

<sup>57</sup> Nasrun, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang: Averroes Press



dibayar yang bertugas untuk membantu masyarakat menangkap sumber daya berharga dan membangun rasa tanggung jawab sebagai bagian dari anggota masyarakat setempat. (4) Asset fisik. Seperti tanah, bangunan, sumber air dan hal lainnya yang tampak dan dapat dimanfaatkan. (5) Koneksi. Yaitu hubungan atau jaringan baik antar individu di dalam masyarakat ataupun dari pihak lain di luar kelompok masyarakat.

(iv) Perumusan Visi dan Misi Rencana

Pada saat perumusan Visi dan Misi rencana ini, diharapkan untuk dapat dihadiri oleh segenap perwakilan dari seluruh elemen sub masyarakat untuk dapat mengetahui secara langsung dan berkontribusi ide dan gagasannya dalam perumusan Visi dan Misi ini, sehingga wujud pendekatan *partisipatory* dapat terealisasikan.

(v) Menggerakkan Aset

Pada tahap ini adalah bentuk aplikasi dari Visi dan Misi yang telah disetujui Bersama sebelumnya, juga pada tahapan ini asset dan potensi yang sudah teridentifikasi mulai dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk bersama-sama dilakukan proses pembangunan.

(vi) Memanfaatkan Sumber Daya dari Luar

Sebelum proses ini dilakukan, dipastikan terlebih dahulu bahwa sumber daya internal harus sudah dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini bertujuan untuk mengedepankan hak internal masyarakat untuk turut andil terlebih dahulu dalam proses pemberdayaan dan pembangunan, baru kemudian jika dirasa perlu ditambahlah dengan bantuan sumber daya dari luar untuk menjadi stimulus bagi perkembangan kemajuan desanya.

## 2. Pemberdayaan Menurut Ekonomi Islam

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*. Kata *tamkin* dalam kamus-kamus besar merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il* (kata kerja) *makkana*. Kata tersebut memiliki arti yang sama dengan *amkana*. Kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat *hissi* (dapat dirasakan/materi) seperti menetapnya burung dalam sangkarnya atau bisa bersifat *ma'nawi* seperti kokohnya atau teguhnya orang tersebut di sisi penguasa.<sup>58</sup>

Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan

---

<sup>58</sup> Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Qisthi Press, 2016), h. 75.

mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berada kepada kaum yang lemah baik secara finansial maupun kekuasaan dan seterusnya.

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>59</sup> Sumodiningrat mengartikan keberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>60</sup> Rappaport mengartikan pemberdayaan adalah “*empowerment is viewed as a process: the mechanism by which people, organization and communities gain mastery over their lives*”.<sup>61</sup> Artinya pemberdayaan dipandang sebagai suatu proses mekanisme bagaimana organisasi, dan masyarakat memperoleh penguasaan atas kehidupan mereka. Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.

---

<sup>59</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.23.

<sup>60</sup> G. Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Kedua (Jakarta: Bina Reka Pariwara, 1997), h. 5.

<sup>61</sup> J. Rappaport, *Studies in Empowerment: Introduction to he Issue, Prevention In Human Issue* (USA: 1984), h. 9.

Pemberdayaan dapat diartikan juga sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, berorganisasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

Menurut pengertian diatas, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:<sup>62</sup>

- a) Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
- b) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- c) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
- d) Terjaminnya keamanan
- e) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) atau disebut dengan *tamkin* dari berbagai sumber tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan itu adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai daya atau yang tidak berdaya mampu memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya baik secara individu atau

---

<sup>62</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015)

bersama untuk mempunyai kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya.

### 3. Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi

#### a) Al-Qur'an

(1) Al-Furqan Ayat 49:

لُنْحِي بِهٖ بَلَدَهُ مَيِّتًا وَنُسَوِّيْهِ مِمَّا خَلَقْنَا اَنْعَمًا وَاُنَاسِيَّ كَثِيْرًا ٤٩

*Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak<sup>63</sup>*

Sesungguhnya tidak ada satu hal pun yang Allah ciptakan di muka bumi ini sia-sia dan tidak berguna, karena pada dasarnya semuanya tersebut memiliki manfaat bagi makhluk lainnya, selama manusia mau berusaha untuk memberdayakannya dengan baik dan meneliti lebih dalam kandungan manfaat pada hal-hal yang ada di muka bumi ini maka akan didapati kandungan manfaat yang luar biasa bagi diri mereka.

(2) Surat Al-Hashr Ayat 7:

مَا اَفَاءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِيْهِ مِنْ اَهْلِ الْاَقْرَبٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِي الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسْكِيْنِ وَاَبْنِ السَّبِيْلِ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً بَيْنَ الْاَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اَتٰكُمُ الرَّرْسُوْلُ فَاْخُذُوْهُ وَمَا نَهٰكُمْ عَنْهُ فَاَنْتَهُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ٧

*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka*

<sup>63</sup>QS. Al-Furqan Ayat 49



*adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya<sup>64</sup>*

Berdasarkan prinsip ini, maka konsep pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk menakar pertumbuhan ekonomi dalam Islam yang memiliki perbedaan dengan konsep pertumbuhan ekonomi kapitalisme yang selalu menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) dan perkapita. Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan kesejahteraan dan meniadakan kesenjangan social yang terjadi antara yang kaya dan yang miskin

(3) Surat Al-A'raf Ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ١٠

*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur<sup>65</sup>*

Ayat ini kaitannya dengan *tamkin* (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah swt. guna mengingat hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah

<sup>64</sup>QS. Al-Hashr: 7

<sup>65</sup>QS. Al-A'raf: 10

Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.<sup>66</sup> Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab. Menjaga alam ciptaan Allah Swt merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah berikan kepada manusia.

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw menjelaskan bahwa Allah sangatlah menyukai orang-orang yang bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan: *"Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya Allah akan merasa senang kepada seorang hamba yang memakan makanan, lalu ia memuji Allah atas anugerah makanan tersebut atau ia meminum minuman, lalu ia bersyukur kepada Allah atas anugerah minuman tersebut.'"* (HR. Muslim)

(4) Surat Al-Baqarah Ayat 269:

Allah telah menciptakan manusia di bumi dengan segala kebaikan-Nya, dan juga memberikan kepahaman akan pengetahuan

---

<sup>66</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.340.

kepada manusia sebagaimana hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

*Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>67</sup>*

Allah memberi keluasan kerunia-Nya dan Allah mengetahui apa yang terbetik dalam hati dan yang bergetar dalam setiap nurani manusia. Allah tidak hanya memberi harta saja dan tidak memberi ampunan saja. Tetapi Allah memberi *hikmah* yaitu kelapangan dan kelurusan tujuan mengerti sebab dan tujuannya dan menempatkan segala sesuatu pada porsinya dengan penuh kesadaran.

Makna *ulul albab*' ialah menunjukkan kepada orang yang berakal sehat adalah orang yang selalu ingat dan tidak lupa, orang yang selalu sadar dan tidak lengah, dan orang yang dapat mengambil pelajaran sehingga tidak masuk dalam kesesatan, inilah merupakan fungsi dari akal. Fungsinya adalah mengingat arahan-arahan, hidayah, dan petunjuk-petunjukNya dan mengambil manfaat darinya sehingga tidak hidup dengan lengah dan lalai.<sup>68</sup> Manusia oleh Allah Swt

<sup>67</sup>QS. Al-Baqarah: 269

<sup>68</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid II (Beirut: Darusy-Syuruq, 1412 H/1992M), h.221.

diberikan anugrah yang banyak dan kepehaman tapi itu akan selalu diberikan kepada orang-orang yang selalu bertawakal kepada Allah Swt yaitu orang-orang yang memperhatikan perbuatannya karena mempersiapkan diri untuk di akhirat kelak.

#### 4. *Maqashid Syariah*

##### a) **Definisi dan Konsep *Maqashid Syariah***

Menurut bahasa Maqasid Syariah terdiri dua kata, maqashid dan syariah. Maqashid merupakan bentuk kata jamak dari maqshad yang berarti maksud, sedangkan syariah merupakan pengertian dari hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk segenap umat manusia sebagai panduan hidup didunia maupun diakhirat. Sehingga dari dua istilah tersebut, maqasid syariah berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan persyariatan hukum. Secara literal, *Maqashid Syariah* memiliki arti tujuan-tujuan syariah yang digunakan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.<sup>69</sup> Imam Al-Ghazali memaknai Maqashid al-Syariah sebagai “penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

Para ulama sepakat bahwa setiap hukum syariah pasti memiliki *illah* (pedorong utama munculnya suatu hukum) dan *maqashid* (tujuan

---

<sup>69</sup> Mingka, Agustianto.2014. *Maqashid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

yang untuknya hukum tersebut dibuat)<sup>70</sup>. Ide sentral dari perlindungan terhadap tujuan-tujuan syariah atau maqashid al-Syariah adalah terciptanya masalah. Masalah adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia yang dapat diraih oleh manusia dengan cara memperoleh maupun menghindarinya. Jadi, untuk menghindari terjadinya kerusakan (*mafsadah*) juga merupakan wujud mencapai masalah.

Kesepakatan ulama ini di dukung oleh suatu pemikiran yang dirumuskan oleh Imam Syatibi, yang mana menurutnya Allah menurunkan syariat (aturan hukum) untuk memperoleh kemaslahatan dan menghindari kemudhorotan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*)<sup>71</sup>. Dengan kata lain, aturan-aturan hukum Allah ini hanyalah semata-mata demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Melalui pemikiran ini lah, Imam Syatibi kemudian membagi masalah menjadi tiga bagian penting yaitu, *dharuriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder) dan *tahsinat* (tersier)<sup>72</sup>, berikut penjelasannya:

(1) *Daruriyyah* (primer), penegakan kemaslahatan agama dan dunia.

Jika daruriyah hilang maka kemaslahatan dunia dan akhirat juga

---

<sup>70</sup> Badruzaman, Abad. 2014. *Dari 'illah ke maqasid: Formula Dinamisasi Hukum Islam di Era Kekinian Melalui Pengembangan Maqasid*. Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan: Ijtihad. Volume 14, No 1, Hal 65-80

<sup>71</sup> Kasdi, Abdul. 2014 *Maqasid Syari'ah Perspektif Imam Syatibi dalam Kitab Al- Muwafaqat*. Yudisia, Vol.5, No.1 Juni 2014

<sup>72</sup> *Ibid*



hilang (terjadi kerusakan). Lima poin yang perlu dijaga agar kebutuhan dasar manusia tercapai: *Dien, Nafs, 'Aql, Nasl, dan Maal*.

(2) *Hajiyyah* (sekunder), hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman. Jika hajiyyah tidak ada maka tidak berdampak kepada kemaslahatan umum.

(3) *Tahsiniyyah* (tersier), kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat.

#### b) Aspek *Maqashid Syariah*

Dalam focus kajian dalam *maqshid Syariah* terdapat 3 pembagain klasifikasi berdasarkan kepentingan masing-masing tingkatan, diantaranya adalah *Dharuriyat, Hajiyyat dan Tahsiniyat*. Berikut penjabarannya:<sup>73</sup>

##### (1) Menjaga *al-Dharurriyat*

Yaitu sesuatu yang sangat perlu dipelihara atau diperhatikan, seandainya tidak atau terabaikan akan membawa kepada tidak ada atau tidak berartinya kehidupan. Di sini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### (a) Menjaga Agama (*hifdz ad-din*)

<sup>73</sup> Zainil, Gulam. 2016. *Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah*. Jurnal Iqtishoduna Vol 17 No. 1

Aspek ini sangat lah penting, mengingat agama menjadi hal mutlak dijaga sebagai dasar penting pedoman dan tujuan hidup manusia, seperti menjaga ibadah, sholat, puasa, zakat, sertamenjauhi larangannya dan menyeru pada kebaikan.

Sebagaimana firman Allah swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>74</sup>*

(b) Menjaga Jiwa (*hifdz nafs*)

Pemeliharaan ini merupakan tujuan kedua hukum Islam, karena itu hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Untuk itu hukum islam melarang pembunuhan sebagaiupaya menghilangkan jiwa manusia dan melindungi berbagai sarana yang dipergunakan oleh manusia danmempertahankan kemaslahatan hidupnya. Sebagaimana firman Allah swt, pada Surat Al-Furqan Ayat 68:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَمًا ٦٨

*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)<sup>75</sup>*

<sup>74</sup>QS. Ad-Dhariat: 56

<sup>75</sup>QS. Al-Furqan: 68

(c) Menjaga Akal (*hifdz 'aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya matahari, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya. Maka dengan menjaga salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia berupa akal ini dapat diterapkan dengan senantiasa mau belajar, memperdalam keilmuan agama dan umum, serta gemar mentadabburi alam untuk dapat merasakan ilmu yang alam sekitar berikan. Allah swt berfirman dalam Surat Al-Isra' ayat 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠﴾

*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*<sup>76</sup>

(d) Menjaga Keturunan (*hifdz an-nasl*)

Aspek menjaga keturunan ini mensyariatkan adanya larangan perzinaan, munuduh zina, terhadap perempuan muhsanat,

<sup>76</sup>QS. Al-Furqan: 70

dan menjatuhkan pidana bagi setiap orang yang melakukannya. Agar kemurnian darah dapat dijaga dan kelanjutan umat manusia dapat diteruskan. Hal ini tercermin dalam hubungan darah yang menjadi syarat untuk dapat saling mewarisi, dan larangan berzina yang terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّرَىٰ ۗ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk*<sup>77</sup>

(e) Menjaga Harta (*hifdz maal*)

Menjaga harta untuk senantiasa bersumber dari jalan yang di ridhoiNya adalah menjadi hal mutlak untuk ditegakkan, mengingat dari rizki yang kita peroleh jika tidak berasal dari jalan yang halal maka dapat dipastikan setiap sesuap makanan yang kita konsumsi dari hasil harta non-halal tersebut akan menjadi darah api kelak diakhirat, serta akan menghambat diterimanya amal ibadah dan perbuatan manusia oleh sebab ketidak halalan harta tersebut. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah*

<sup>77</sup>QS. Al-Isra': 32

*kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*<sup>78</sup>

## (2) Menjaga *al-Hajiyat*

Masalah Hajiyat ini ialah persoalan-persoalan yang dibutuhkan manusia untuk menghilangkan kesulitan dan kesesusahan yang dihadapi. Dengan kata lain, dilihat dari segi kepentingannya, maka masalah ini lebih rendah tingkatannya dari masalah daruriyat. Diantara ketentuan hukum yang disyariatkan untuk meringankan dan memudahkan kepentingan manusia ialah semua keringanan yang dibawa oleh ajaran Islam, seperti boleh berbukapusa bagi musafir, dan orang yang sedang sakit, dan mengqasar shalat ketika dalam perjalanan. Contoh yang disebutkan ini merupakan kemaslahatan yang dibutuhkan manusia. Sekiranya tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan tidaklah akan mengakibatkan kegoncangan dan kerusakan, tetapi hanya akan menimbulkan kesulitan saja.

## (3) Menjaga *Tahsiniah*

Yang dimaksud dengan masalah jenis ini ialah sifatnya untuk memelihara kebagusan dan kebaikan budi pekerti serta keindahan saja. Sekiranya kemaslahatan ini tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan tidaklah menimbulkan kesulitan dan kegoncangan serta rusaknya

---

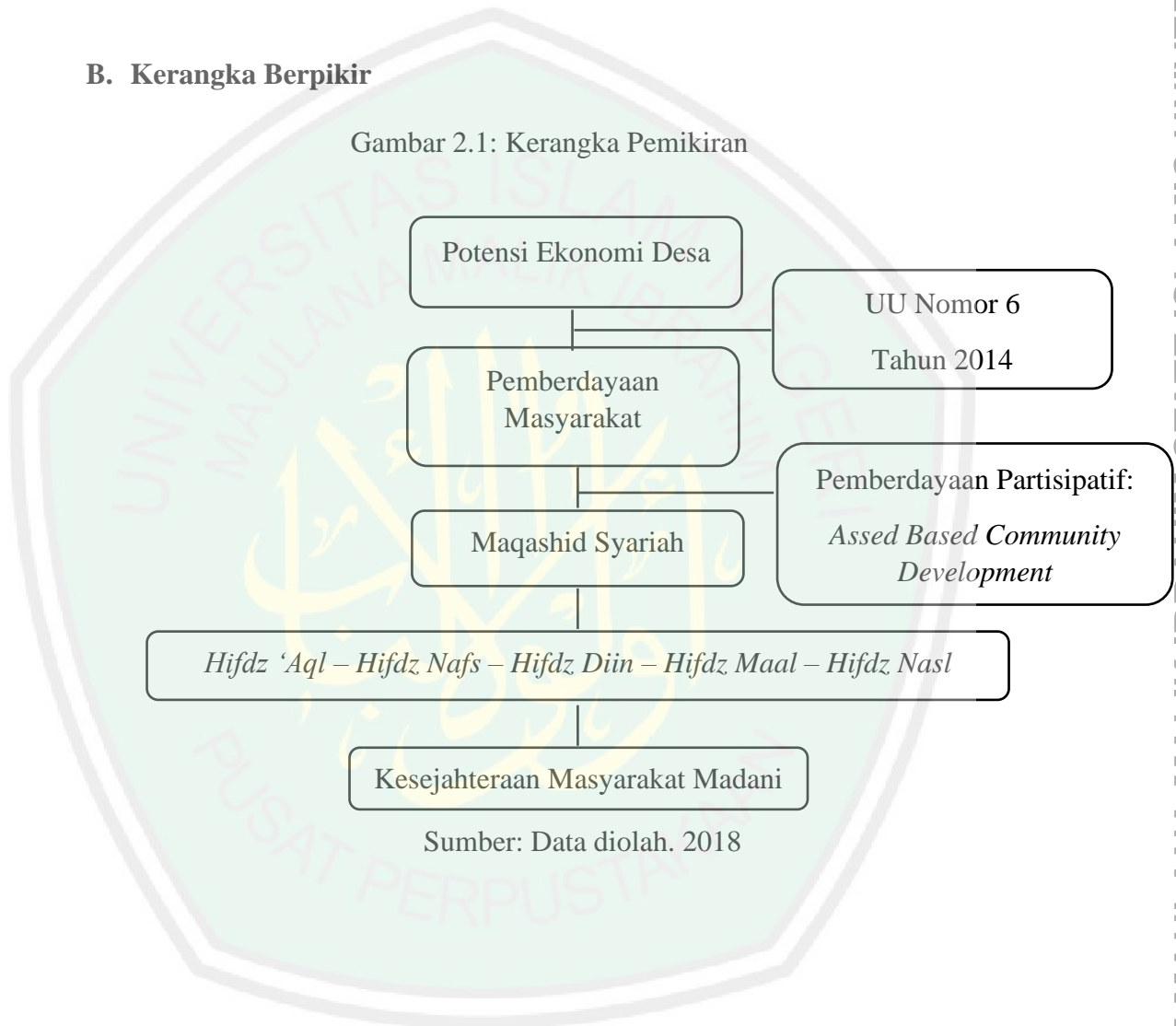
<sup>78</sup>QS. An-Nisa: 29



tatanan manusia. Dengan kata lain, kemaslahatan ini lebih mengacu kepada keindahan saja.

**B. Kerangka Berpikir**

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah. 2018

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti<sup>79</sup>.

Dalam metode penelitian kualitatif hasil analisis tidak tergantung dengan jumlah, tetapi data yang didapat berdasarkan hasil analisis dari berbagai pandangan. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

Pada penelitian kualitatif, teori tidak secara mutlak dibutuhkan sebagai acuan penelitian. Teori sebagai hasil proses induksi dan deduksi dari pengamatan terhadap fakta. Teori pada dasarnya merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang disusun melalui proses pengumpulan data, menguji keabsahan data, inteprestasi data dan menyusun teori<sup>80</sup>. Dengan menggunakan penelitian kualitatif akan diupayakan untuk mencari pemahaman tentang kenyataan dari segi prespektif

---

<sup>79</sup>Lexi, J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Yosdakarya. hlm. 66

<sup>80</sup>Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 58

dari orang yang memang ahli dibidangnya. Dalam proses penelitian data yang diperoleh tidak ada yang salah karena data akan dianggap benar semua<sup>81</sup>.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini hanyalah partisipan pasif, dimana peneliti hanya mengambil data dan menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat di desa Pujon Kidul dalam kaitannya dengan maqashid syariah. Data hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian peneliti menganalisis proses pemberdayaan masyarakat demi wujud optimalisasi potensi daerah. Sehingga strategi pemberdayaan masyarakat tersebut dapat memiliki sisi positif dengan memiliki kaitan dengan aspek maqashid Syariah yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian desa dan masyarakat serta investasi amal ibadah kelak diakhira, hingga terciptalah keseimbangan diantara keduanya.

## **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian ini mengambil lokasi penelitian di desa Pujon Kidul karena dirasa telah mampu mengoptimalkan potensi desanya, baik dari sector pertanian, peternakan hingga kawasan wisatanya, serta mampu menggerakkan masyarakatnya untuk turut andil dalam upaya pembangunan desa Pujon Kidul Kab. Malang, sehingga dengan adanya wujud pemberdayaan dengan model yang berlandaskan *Asset Based Community Development* ini menjadi suatu hal yang perlu diapresiasi dan ditelaah lebih lanjut, sehingga harapannya mampu menjadi

---

<sup>81</sup>*Ibid*, hlm. 59

pembelajaran bagi para akademisi dan para pelaku pemberdayaan ekonomi dimanapun berada.

Selain dampak peningkatan ekonomi yang bisa dirasakan oleh masyarakat desa Pujon Kidul, sisi lain yang hendak peneliti tekankan adalah aspek *maqashid Syariah*, yang dapat terpenuhi dengan mengaplikasikan aspek-aspek yang terkandung dalam *maqashid Syariah* ini yakni *hifdz din*, *hifdz nasf*, *hifdz nasl*, *hifdz maal*, *hifdz maql*. Sehingga dengan terpenuhinya tujuan aspek duniawi dengan melakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kapasitas intelektual dan perekonomian warga setempat, juga dapat diiringi dengan terpenuhinya tujuan Syariah yang telah ditetapkan oleh Allah yang terangkum dalam aspek *maqashid syariah* ini.

#### **D. Data dan Sumber Penelitian**

Sumber Data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber dat pimer dan sumber data sekunder<sup>82</sup>.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer

---

<sup>82</sup>Burhan. Bungin. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosisal lainnya*. Jakarta: Kencana. hlm. 79

dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan<sup>83</sup>.

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari pihak dari kepala desa dan perangkatnya, serta dari kalangan masyarakat dan pengelola lahan wisata yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu mulai dari tingkat pimpinan desa, beserta perangkatnya sampai dengan masyarakat selaku objek pemberdayaan, dan juga pengelola wisata yang ada. Peneliti mendapatkan data mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang bertanggung jawab mengenai program-program yang diterapkan di desa tersebut. Setelah itu peneliti melakukan pengecheck-an data tersebut dengan hasil wawancara mendalam yang sudah diperoleh dari informan, yaitu 6 informan inti dan 1 informan tambahan terdiri dari internal desa: yakni Perangkat desa Pujon Kidul, Perwakilan Pokdarwis, Pekerja kafe sawah, warga setempat, dan wisatawan kafe sawah. Berikut rincian narasumber wawancara:

Tabel 3.1: Data Narasumber Wawancara

No	Nama	Kisaran Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Rizki Nur Hikmah	20	Perempuan	Mahasiswa PKL
2	Sudirman	48	Laki-Laki	SekDes
3	Ana	39	Perempuan	Pemilik Homestay
4	Firda	18	Perempuan	Pegawai Kafe Sawah
5	Rasmin	55	Laki-Laki	Kepala Sanggar Seni

<sup>83</sup>Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm.76



6	Sri Murti	54	Perempuan	Kader Posyandu
7	Imam Muslim	52	Laki-Laki	Guru Al-Qur'an

Sumber: Data Peneliti, 2018

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data<sup>84</sup>. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Indrianto dan Supomo dalam Purhantara<sup>85</sup> ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder, terutama berkaitan dengan keakurasian data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah :

1. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan penelitian).
2. Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian.

<sup>84</sup>Daniel Moehar, 2013. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.113

<sup>85</sup>Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.hlm.80

3. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti
4. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan
5. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
6. Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder.
7. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data

Data ini diperoleh dari dokumen, arsip yang ada di kantor kepala desa Pujon Kidul dan kantor wisata yang diberdayakan. Dokumen adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Moehar, 2002.<sup>86</sup> Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

---

<sup>86</sup> Daniel, Moehar .2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara

diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan. Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen perusahaan yang bisa dipublikasikan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk itu penulis secara individu akan langsung terjun ke lapangan dan berada di tengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari informan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Orang pimpinan dan perangkat desa, pengelola lahan wisata, masyarakat selaku anggota/objek binaan pemberdayaan.

#### 1. Observasi

Tujuan dari dilakukannya observasi lapangan terlebih dahulu adalah untuk menggali informasi secara global terkait potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Pujon Kidul, informasi terkait pola dan praktik pemberdayaan masyarakat yang ada, wujud pendalaman akan makna maqashid Syariah dalam pemberdayaan masyarakatnya serta kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Pujon Kidul Kab. Malang Jawa Timur.

#### 2. Wawancara

Metode pengumpulam data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyak penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwancarai.

Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan<sup>87</sup>.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara diantaranya adalah:

- a) Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
  - b) Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan.
  - c) Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh si peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan suatu menggali informasi dari data terkait struktur desa, sejarah pembangunan desa, denah wilayah baik yang tertulis maupun non-tertulis dari

---

<sup>87</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm.137

kantor desa, foto aktivitas pemberdayaan dan keseharian masyarakat Desa Pujon Kidul dalam memenuhi aspek Maqashid Syariah tersebut sebagai acuan dalam hasil penelitian.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dari Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun pertanyaan pada informan, dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban tetap konsisten sama.<sup>88</sup>

Tujuan analisis data adalah mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data secara induktif yaitu analisis diawali dengan melakukannya wawancara, pembahasan, bukti pendukung dan diakhiri dengan kesimpulan. Agar validasi data tetap terjaga dalam teknik penelitian kualitatif penulis menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber informasi yang menjadi objek penelitian<sup>89</sup>.

---

<sup>88</sup>Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.

<sup>89</sup>Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm. 187



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memantapkan hasil penelitian diperlukan pengecekan keabsahan atau kredibilitas data, data yang dipaparkan oleh peneliti dapat menggunakan teknik keabsahannya dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>90</sup>

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, guna lebih memahami sesuatu yang diamati. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang sedang diteliti.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan guna untuk mendapat sumber data dan fokus penelitian, setiap pertemuan berbicara tentang konsep yang ada dalam penelitian ini, diantaranya tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi potensi desa Pujon Kidul yang memiliki implikasi khusus terhadap aspek Maqashid syariah.

2. Triangulasi, yaitu membandingkan dengan data lain dengan tujuan pengecekan keabsahan data. Memanfaatkan sesuatu yang lain di luar temuan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

---

<sup>90</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 178

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Pertama, triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Kedua, triangulasi dengan metode, terdapat dua cara yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

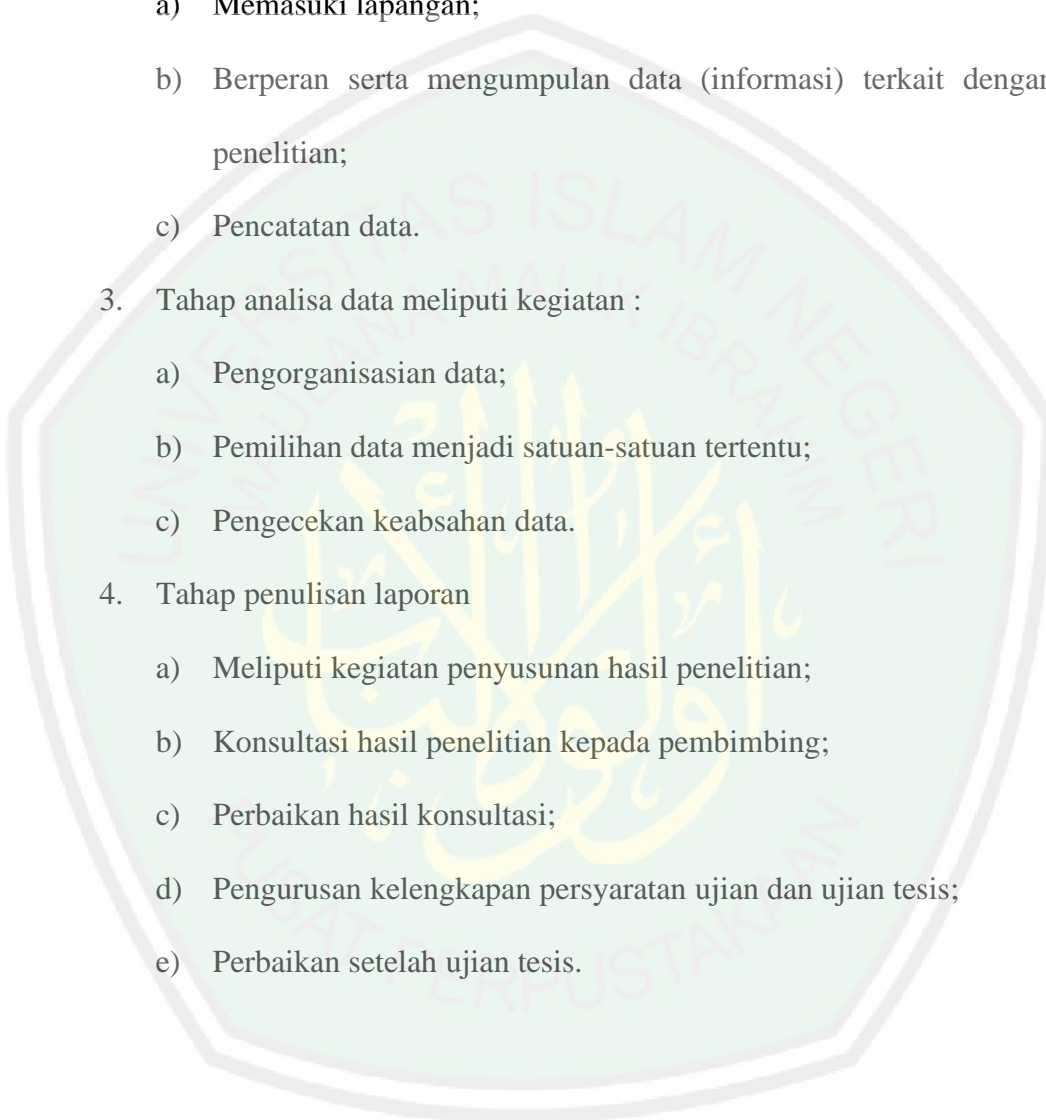
Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokok peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian non kualitatif.

Adapun tahap-tahap penelitian ini meliputi:<sup>91</sup>

1. Tahap sebelum lapangan, ada beberapa langkah pada tahap ini yaitu :
  - a) Penyusunan proposal;
  - b) Menentukan fokus penelitian;
  - c) Menentukan lapangan penelitian;
  - d) Mengurus perizinan;
  - e) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan;

---

<sup>91</sup> Ibid, hlm. 85-103

- 
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian;
  2. Tahap Pekerja Lapangan, tahapan ini meliputi :
    - a) Memasuki lapangan;
    - b) Berperan serta mengumpulkan data (informasi) terkait dengan fokus penelitian;
    - c) Pencatatan data.
  3. Tahap analisa data meliputi kegiatan :
    - a) Pengorganisasian data;
    - b) Pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu;
    - c) Pengecekan keabsahan data.
  4. Tahap penulisan laporan
    - a) Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian;
    - b) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing;
    - c) Perbaikan hasil konsultasi;
    - d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian tesis;
    - e) Perbaikan setelah ujian tesis.

## BAB IV

### PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa wisata Pujon Kidul yakni sebuah Desa di Wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki wilayah daratan seluas 323.159 Ha. Desa Pujon Kidul dibagi menjadi 3 wilayah Dusun, Dusun Krajan yang terdiri dari 11 RT dan 6 RW, Dusun Maron terdiri dari 5 RT dan 2 RW, serta Dusun Tulungrejo yang terdiri dari 2 RT 1 RW., Secara geografis, desa Pujon Kidul ini diapit oleh beberapa desa, diantaranya<sup>92</sup>:

- Sebelah Utara : Desa Ngroto
- Sebelah Selatan : Hutan Perhutani
- Sebelah Barat : Desa Sukomulyo
- Sebelah Timur : Desa Pujon Lor

Dengan diapitnya oleh wilayah dataran tinggi juga wilayah perhutanan yang masih alami, menjadikan desa wisata Pujon Kidul ini memiliki potensi yang mumpuni untuk dikembangkan tingkat perekonomiannya, guna memacu kesejahteraan masyarakat desanya.

Dibalik kesuksesan desa Pujon Kidul ini terdapat jajaran pemerintah desa yang berjuang bersama-sama untuk menggerakkan masyarakat dalam turut berpartisipasi

---

<sup>92</sup> Kondisi Demografis. Dari situs, [www.sie.pujonkidul.desa.id](http://www.sie.pujonkidul.desa.id), diakses pada 5 Desember 2018

membangun desanya. Tanpa penguatan jaringan internal pemerintahan desa, maka tidak akan dapat dicapai tujuan pemberdayaan yang diharapkan. Adapun struktur jabatan pemerintahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:<sup>93</sup>

1. Kepala Desa : Udi Hartoko
2. Sekretaris Desa : Sudirman
3. Kasun Dusun Krajan : Ahmad Imam
4. Kasun Dusun Maron : Suhartono
5. Kasun Dusun Tulungrejo : Kusnin
6. Kaur Pemerintahan : Muh.Ismail Mahfudz Said
7. Kaur Pembangunan : Nurahmad
8. Kaur Kesra : Ponari
9. Kaur Umum : Anas Taufiq
10. Kaur Keuangan : Asmawi

Jajaran pemerintahan desa Pujon Kidul tersebut membawahi tanggung jawab ranah dan wilayah masing-masing. Meski demikian, mereka memiliki peranan yang sama-sama pentingnya, dan tanpa sinergitas dengan masyarakat desa, ragam kegiatan pemberdayaan dan penguatan pondasi pembangunan desa tidak akan terbangun kokoh seperti saat ini. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya visi dan misi dari desa Pujon Kidul<sup>94</sup> yang mendukung pemberdayaan masyarakat di Pujon Kidul ini :

<sup>93</sup> Pemerintahan Desa, dari situs [ww.pujonkidul.desa.id/pemerintahan-desa/](http://ww.pujonkidul.desa.id/pemerintahan-desa/). Diakses pada 1 Desember 2018

<sup>94</sup> Visi dan Misi Desa. Dari situs [www.pujonkidul.desa.id/visi-misi/](http://www.pujonkidul.desa.id/visi-misi/). Diakses pada 1 Desember 2018



### **Misi**

1. Mewujudkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama, adat-istiadat dan budaya
2. Mewujudkan pemerintahan bersih dan berwibawa (tata kelola pemerintahan yang baik, (ex: pendataan asset desa beserta pemanfaatannya), berkeadilan, dan demokratis (rembuk desa, sebagai landasan musyawarah mufakat).
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing, terutama memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi potensi kaum muda didalam berperan aktif kegiatan desa.
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan berbasis sector pertanian, peternakan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.
5. Peningkatan pembangunan insfrastruktur (sarana dan prasarana)
6. Peningkatan peran perempuan dalam pembangunan desa
7. Peningkatan kesejahteraan social.
8. Sejalan dengan keinginan kuat masyarakat dan pemerintah desa Pujon Kidul dalam membangun desa lebih maju yang dimulai dari sektor pariwisatanya, guna menciptakan kesejahteraan bersama, hal ini didukung dalam visi dan misi desa Pujon Kidul, sebagai berikut:

### **Visi**

“Terwujudnya masyarakat desa Pujon Kidul yang GUYUB RUKUN”

(Gotong royong, Usaha, Yakin, Ulet, Bertaqwa, Rukun, Kreatif, Unggul)

Untuk mewujudkan visi ini, diperlukan sinergi yang kuat antara pemangku kekuasaan yang dalam hal ini pemerintah desa setempat, dengan warga desa, maka situasi yang Guyub pun diperlukan untuk menunjang kesadaran gotong-royong tersebut sehingga masyarakat dapat bahu-membahu bekerja sama dalam memajukan desanya. Hal penting lainnya yang mejadi landasan utama dalam diri masyarakatnya adalah wujud ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa, dimana implementasi ketaqwaan ini nantinya, diharapkan dapat tercermin dalam kerukunan bertetangga dan bermasyarakat, taat dalam menjalankan syariat agama, berkurangnya tingkat kriminalitas dan kenakalan remaja dengan ragam kesibukan kegiatan yang positif seperti bekerja dan bersosial dengan wisatawan, yang berkunjung, dan kreatif dalam mengoptimalisasikan peluang yang ada disekitarnya, sehingga output yang dihasilkan menjadi pribadi yang unggul dan bertabat disisi Tuhan dan manusia, dengan memegang falsafah jawa, *“toto, titi, tentrem, kerto tur raharjo”*. *“baldatun toyyibatun wa rabbun ghofur”*<sup>95</sup>

Dari paparan misi diatas, dapat diambil beberapa point penting dalam upaya pemerintah desa, yakni memberikan ruang gerak bagi masyarakat khususnya kaum pemuda dalam berpartisipasi aktif membangun perekonomian desa, juga bagi kalangan perempuan yang mana mereka juga sebagai pionir Pendidikan bagi anak-anak dikeluarganya, bentuk partisipasi wanita disini cukup beragam, baik dalam partisipasi aktif secara tenaga dengan menjadi bagian tenaga teknis dari pengelola wisata, pokdarwis, PKK, kader posyandu dan lain-sebagainya. Pemberdayaan sumberdaya manusia disini menjadi point penting, maka dibutuhkan pemahaman dan penyelarasan

---

<sup>95</sup> Visi-misi desa. Dari situs [www.pujonkidul.desa.id/visi-misi/](http://www.pujonkidul.desa.id/visi-misi/). Diakses pada 1 Desember 2018

visi-misi bersama, juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, adat istiadat dan budaya lokal, agar seimbang antara pertumbuhan ekonomi desa, dan kesejahteraan *dzhohiriyah* dengan *bathiniyah* nya.

Adapun jumlah penduduk Desa Pujon Kidul menurut data yang diunggah dalam sistem informasi elektronik milik desa dipaparkan bahwa terdapat sebanyak 4471 jiwa yang bermukim di Desa Pujon Kidul, dan sebagian besarnya masuk dalam kategori usia produktif kerja. Berikut tabel rincian penduduk berdasarkan kategori usia angkatan kerja (usia produktif)<sup>96</sup>:

Tabel 4.1  
Data Penduduk Desa Berdasar Usia Angkatan Kerja

No.	Kategori	Usia	Jumlah
1.	Angkatan kerja	15-55 th	1.875
2.	Angkatan kerja yang masih aktif sekolah	15-55 th	56
3.	Angkatan kerja sebagai ibu rumah tangga	15-55 th	361
4.	Angkatan kerja – penuh waktu (tetap)	15-55 th	862
5.	Angkatan kerja tidak menentu (serabutan)	15-55 th	286

Sumber: sie.pujonkidul.desa.id. 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah usia produktif masyarakat Desa Pujon Kidul lebih mendominasi, sehingga hal ini pula yang menjadi landasan acuan bagi pemerintah desa untuk dapat bersinergi dengan masyarakatnya khususnya mereka yang dalam usia produktif untuk dapat bersama dalam mengupayakan pembangunan desa yang lebih baik. Juga sebagai upaya untuk mewadahi dan memberikan lapangan pekerjaan bagi kalangan usia produktif.

<sup>96</sup> sie.pujonkidul.desa.id, diakses pada 5 Desember 2018

Keterpurukan serta ketertinggalan ekonomi yang di alami suatu desa khususnya Desa Pujon Kidul telah memberikan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan ekonomi di desa tersebut. Hal ini menggiring inisiatif masyarakat untuk membangun desa yang lebih baik. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Pujon Kidul, Dimana desa ini terletak pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut, membuat Desa Pujon Kidul menjadi desa yang sejuk dan memiliki pemandangan yang Indah. Di samping itu, aneka tanaman palawija dan sayur terhampar luas diantara Gunung Dorowati di sisi utara serta Gunung Amping dan Kelet yang terletak di sisi selatan. Potensi besar yang dimiliki oleh Desa Pujon Kidul inilah yang akhirnya mampu membuat masyarakat untuk membangun kesejahteraan ekonomi di desa mereka.

Desa Pujon Kidul dikenal dengan desa yang didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Mengingat besaran wilayah desa ini 65% didominasi oleh area persawahan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa.<sup>97</sup> Potensi lahan yang mendominasi ini sayangnya kurang dapat dioptimalkan oleh warganya, mengingat masih rendahnya kapasitas SDM di Pujon Kidul, dan juga masih rendahnya taraf keilmuan warga. Dengan hasil ini dapat dipastikan masih kurangnya tingkat penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Minimnya keterampilan, upah buruh serta masih tingginya harga sembako dibanding pendapatan yang mereka dapatkan. Upaya memperbaiki kapasitas diri bagi SDM sangatlah diperlukan,

---

<sup>97</sup> Sie.pujonkidul.desa.id, diakses pada 10 desember 2018

sebagaimana Allah swt tidak akan merubah nasib suatu kaum jika mereka tidak mau merubah pada diri mereka sendiri.<sup>98</sup>

Bermula dari wisata kafe sawah yang didirikan di Desa Pujon Kidul sebagai bentuk buah pikir masyarakat desa dalam memajukan pemberdayaan ekonomi di desa tersebut, ternyata memberikan kemajuan yang signifikan pada desa ini. Masyarakat Desa Pujon Kidul telah mampu mengajak masyarakatnya untuk mengevaluasi serta merencanakan kembali upaya perbaikan dimasa yang akan datang sehingga menjadi desa yang berdaya seperti saat ini.

Keunikan lain yang dimiliki desa Pujon Kidul dibanding dengan desa lainnya yang peneliti temukan adalah masih tingginya apresiasi masyarakat terhadap budaya yang mereka miliki, beberapa tradisi seni budaya yang masih dilestarikan bahkan akan lebih diekskiskan lagi adalah kuda lumping, pencak silat dan tarian sanduk, khususnya di Dusun Tulungrejo. Desa Pujon Kidul sendiri memang tengah mencanangkan dusun Tulungrejo ini sebagai dusun yang terkonsentrasi pada wisata budayanya. Dusun lainnya juga mendapatkan porsi konsentrasi sesuai potensi alam yang dimiliki.

Menjaga budaya yang merupakan peninggalan terdahulu juga dapat bernilai ibadah selama hal tersebut tidak bertentangan dengan Syariah Islam, sejalan dengan kaidah fiqih yang menjelaskan bahwa “memelihara hal-hal lama adalah hal yang bagus, dan mengambil hal-hal yang baru juga lebih bagus”. Kaidah ini mengajarkan bahwa masyarakat juga diharuskan untuk dapat menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang memiliki nilai-nilai yang baik, sehingga budaya tersebut tidak sampai

---

<sup>98</sup> QS. Ar-Ra'du ayat 11



hilang tergerus zaman, begitu pula tatkala ada hal-hal baru yang lebih inovatif dan kreatif maka hal tersebut juga diperkenankan untuk diaplikasikan, mengingat dampak yang dihasilkan juga menghasilkan efisiensi hasil yang baik pula.

Ragam kesenian budaya yang dimiliki pujon kidul juga masih lestari diberdayakan, terdapat sanggar seni yang dikelola oleh salah seorang warga yang memiliki beberapa kesenian yang acapkali ditampilkan dalam berbagai event maupun perlombaan, diantara kesenian yang dikembangkan adalah, musik perkusi, jaran kepang, tari.

Pemberdayaan yang dilakukan dalam hal sosial dan budaya sebagaimana dijelaskan dalam teori pemberdayaan Adi Rukminto, menjelaskan bahwa Konsep pemberdayaan masyarakat dibidang social budaya merupakan salah satu upaya penguatan rakyat kecil melalui penguatan dan penegakan nilai-nilai, gagasan dan norma-norma serta mendorong terwujudnya organisasi social yang mampu memberi pengawasan serta control terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas<sup>99</sup>

Alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBD) dari tahun ketahun kian meningkat, hal ini menandakan adanya kemampuan dan kebutuhan desa yang semakin berkembang dari sisi ekonominya, terbukti bahwa APBD saat sebelum ada kafe sawah tahun 2013 hanya sebesar Rp. 636.412.000, kemudian ditahun 2014 mendapatkan Rp. 1.290.371.000, disini sudah mulai mengalami peningkatan dikarenakan kafe sawah sudah mulai dibangun dan dirintis, kemudian pada tahun 2015

---

<sup>99</sup> Adi, Rukminto. 2008. Intervensi komunitas: pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan. Jakarta: Rajawali Pers

sebesar Rp. 787.318.055, kemudian tahun 2016 sebesar Rp. 1.263.618.288, kemudian pada tahun 2017 sebesar 1.497.261.919, selanjutnya ditahun 2018 ini, mendapatkan sebesar Rp. 1.977.997.117.<sup>100</sup>

Dengan adanya desa wisata di Pujon Kidul ini juga telah memberikan dampak sosial yang baik pada masyarakat Desa Pujon Kidul sendiri. Diterimanya sejumlah penghargaan tingkat nasional dan regional, seperti Kampung Iklim Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2016), Kelompok sadar wisata terbaik dari Kementerian Pariwisata (2017) ASEAN Homestay Standard (2017), Desa wisata agro dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) telah membangun pola pikir masyarakat untuk lebih baik lagi. Yang mana dulunya mengalami keterbelakangan sekarang telah mengalami banyak kemajuan dengan bersama-sama bergotong-royong memberdayakan SDM yang ada di desa Pujon Kidul. Sikap sadar wisata desa ini terlihat semakin erat sebagai bentuk hubungan sosial yang baik. Beberapa kegiatan social yang dilakukan diantaranya adalah program jumat bersih yang diadakan disetiap pekan, dengan dimulai dari membersihkan jentik nyamuk hingga menerapkan pola hidup sehat serta imbauan larangan merokok di dalam rumah. Dari kegiatan ini tercermin adanya hubungan sosial yang baik antar sesama warga.

---

<sup>100</sup> Data keuangan desa Pujon Kidul 2013-2018

## B. Paparan Data

### 1. Profil Singkat Narasumber

Pada penelitian yang diambil di Desa Pujon Kidul ini menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasinya, narasumber yang diwawancarai berjumlah 7 orang, dengan rincian sebagai berikut:

a) Bapak Sudirman

Tinggal di Dusun Krajan dan dipercaya untuk menjabat sebagai Sekertaris Desa, beliau bertugas untuk membantu kepala desa dalam penyusunan rancangan anggaran penerimaan dan belanja desa, mengadakan kegiatan anggaran penerimaan dan belanja desa, melaksanakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan pencatatan administrasi pemerintahan, pendudukan, pembangunan dan administrasi kemasyarakatan, selain itu beliau juga yang akan menyambut tamu di kantor desa serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tamu.

b) Rizki Nur Hikmah

Mahasiswa D3 dari Politeknik Negeri Samarinda jurusan usaha perjalanan wisata yang sedang melaksanakan kegiatan Magang dari kampus selama 6 bulan terhidung mulai bulan Juli 2018 hingga Desember 2018, beliau mengikuti ragam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Pujon Kidul dengan membantu di Live In dalam menerima tamu dari rombongan instansi yang melakukan kunjungan studi banding serta menjadi *tour guide*.

c) Bu Ana

Pemilik salah satu homestay di Pujon Kidul, kesehariannya beliau mengelola dan merawat rumah yang sekaligus menjadi homestay bagi wisatawan, beliau menyediakan 3 kamar penginapan. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai petani disawah milik ibu mertuanya, namun seiring berjalannya waktu, homestaynya mulai sering banyak tamu, sehingga lebih fokus ke pengelolaan homestay.

d) Firda

Salah satu pemuda desa yang juga tergabung dalam Pokdarwis, bekerja di Kafe Sawah di salah satu gerai minimarket yang baru dibuka di area Kafe Sawah, beliau warga dari dusun Krajan, latar belakang Pendidikannya lulusan SMA.

e) Bapak Rasmin

Pendiri dari sanggar seni Putera Garuda, beliau termasuk warga dusun Krajan yang juga memiliki rumah di dusun Tulungrejo dan kemudian dijadikan sebagai *basecamp* sanggar, hingga akhirnya dusun Tulungrejo direncanakan sebagai dusun budaya karena keberadaan sanggar seni milik beliau. Selain itu beliau juga menjadi Kepala Sekolah di SD daerah Pujon.

f) Ustadz Imam Muslim

Salah satu tokoh agama yang turut membangun desa dan tahun 90-an, beliau asli Kediri yang kemudian mempersunting istri yang asli Pujon Kidul, latar belakang beliau adalah seorang santri yang kemudian memperjuangkan agama di desa ini, dengan membangun lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan nama Madrasah Salafiyah Syafi'iyah. Motto beliau dalam mengajar

agama, prinsip keikhlasan tanpa memungut biaya bagi santrinya, semata-mata *lillahita'alah*.

g) Bu Sri Murti

Menjabat sebagai Kader Posyandu di Desa Pujon Kidul, beliau seringkali juga mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum wanita dari dinas maupun desa. Beliau juga berinisiatif untuk memperjuangkan pembangunan PAUD dengan memfungsikan gedung baru yang bersebelahan dengan POLINDES.

## **2. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Menggunakan Pendekatan *Asset Based Community Development* pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang**

### **a) Mengumpulkan Cerita**

Tahapan awal yang dibangun dari pendekatan *Asset Based Community Development* yakni dengan mengumpulkan cerita, dimana pemerintah desa beserta perangkatnya mengajar warganya untuk berkumpul dan bercengkrama untuk berbagi kisah-kisah permasalahan dan mungkin ide-ide harapan dimasa mendatang terkait kemajuan desanya. Pada awal kepemimpinannya, kepala desa Pujon Kidul tidak segan untuk bercengkrama dengan kalangan pemuda desa, demi mendapatkan ide dan gagasan dari generasi penerus desa, hal ini selain bertujuan untuk menggali informasi, mengapresiasi hak berpendapat (demokrasi) disisi lain, bertujuan untuk menumbuhkan adanya kecintaan dan keterbukaan antar warganya, sehingga mereka akan dengan sendirinya mau bergabung dan berpartisipasi



bersama dalam membangun desanya sesuai dengan ide dan gagasan yang mereka ungkapkan. Hal senada disampaikan oleh Bapak Udi Hartoko pada dialog dengan Andy F. Noya pada acara Kick Andy di stasiun Televisi:

Andy F. Noya: *“Ketika anda pertama kali menjadi kepala desa, apa yang anda lakukan sehingga mengubah desa anda menjadi seperti ini?”*, kemudian dijawab oleh Udi: *“Saya mengumpulkan anak muda, yang sebenarnya itu adalah mimpi kita bersama, ketika kita cari rumput, cari kayu bakar, kita ngobrol dengan teman-teman itu, disela-sela itulah kita ngobrol, ‘kayaknya desa kita bagus ya, gitu ya’ tapi kita bingung mau dibawa kemana desa ini, kemudian kita ngobrol lagi, ‘tapi kitakan bukan siapa-siapa’*. Ungkapnya demikian.<sup>101</sup>

Pada awal metode pendekatan kepada masyarakat tersebut beliau dengan menggali informasi pendukung untuk dapat dijadikan pijakan awal dalam membangun desanya dengan tepat sasaran sesuai dengan kapastias dan kemampuan yang dimiliki oleh desa dan warganya. Sehingga pada proses ini terkumpullah ragam cerita-cerita dari para warganya, berkaitan dengan imajinasi masyarakat akan desa, juga perkembangan zaman, perekonomian, pendidikan, keadaan sosial, budaya dan lain sebagainya.

Kondisi perekonomian di desa Pujon Kidul sebelum terbentuknya desa wisata tergolong biasa saja, warganya hanya melakukan kegiatan bercocok-tanam layaknya kegiatan petani dan peternak pada umumnya, dan kalangan pemudanya juga masih banyak yang menganggur dikarenakan tingkat Pendidikan mereka yang masih tergolong rendah, rata-rata hanya lulus tingkat SMP saja, belum tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat menampung sesuai karakteristik dan kapasitas

---

<sup>101</sup> Dinukil dari video liputan dialog acara Kick Andy bersama Udi Hartoko terkait perkembangan desa Pujon Kidul. dari situs resmi <http://m.metrotvnews.com/video/kick-andy/MkMnRXvK-perjuangan-udi-hartoko-membangun-desa-wisata-pujon-kidul>, diakses pada 19 Desember 2018.

keilmuan yang dimiliki oleh pemuda desa menjadikan kenakalan remaja sebagai suatu pelampiasan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang kader posyandu, berikut wawancaranya:

Peneliti: *“Bagaimana kondisi masyarakat perekonomian di Desa Pujon Kidul sebelum kafe sawah?”*. Kemudian Sri Mukti menjawab: *“Dulu banyak anak-anak pengangguran, banyak anak-anak yang nakal-nakal itu mas, sekarang kayaknya ya berkurang sedikit, karena banyak lapangan pekerjaan akhirnya anak yang nganggur-nganggur ya setidaknya bisa bekerja sebagai tukang parkir”*<sup>102</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh mbak Firda, terkait perkembangan perekonomian desa, berikut jawabanya:

*“Sebelumnya pada umumnya desa, mereka hanya mengandalkan perekonomian pertanian, peternakan aja, semenjak adanya wisata kafe sawah, mereka terbantu dengan adanya ini, kalua yang lokasinya dekat-dekat dengan kafe sawah, mereka bisa sambal jualan dekat rumah”*.<sup>103</sup>

Perekonomian desa yang tengah lesu pada saat sebelum dibangunnya desa wisata juga menjadi salah satu alasan pemerintah desa untuk berusaha membangkitkannya dengan ragam usaha dan potensi asset yang dimiliki. Perkembangan wisata desa tidak serta merta menggerus kearifan lokal dan budaya, aktivitas warga lainya juga masih tetap dapat berjalan beriringan dengan aktivitas wisata di desanya

Aktifitas usaha di desa Pujon Kidul sendiri cukup beragam, namun dari data yang terhimpun, terdapat 4 matapencaharian utama dari masyarakat desa, berikut rinciannya:

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bu Sri Mukti, 23 November 2018

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan mbak Firda, 23 November 2018

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani/Pekebun/	1361
2	Mengurus Rumah Tangga	726
3	Pelajar/Mahasiswa	665
4	Wiraswasta	314
	Belum Bekerja	962

Sumber: sie.pujonkidul.id

Mayoritas penduduk desa Pujon Kidul bekerja sebagai petani/pekebun mengingat potensi alam berupa asset lahan pertaniannya yang sangat luas dan memadai untuk dikembangkan menjadikan ladang mata pencaharian yang bagus. Meski saat ini lapangan pekerjaan di desa Pujon Kidul terbuka luas bagi warganya, tetap saja masih ada sebagian dari mereka yang enggan bergerak turut andil dan berkecimpung didunia pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah setempat. 962 penduduk yang belum bekerja, angka ini tentu bukan hal mutlak menjadi patokan tingginya tingkat pengangguran yang ada di Pujon Kidul, mengingat data tersebut bersifat global, sehingga terdapat kemungkinan angka tersebut termasuk dari sebagian masyarakat yang belum masuk kategori usia produktif, sehingga masih dapat dimaklumi.

Demi menjaga keutuhan budaya lokal, Desa Pujon Kidul sedang membangun proyek wisata baru terhadap dusun-dusun yang ada pada desa Pujon Kidul, salah satunya menjadikan dusun Tulungrejo sebagai dusun budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala desa Pujon Kidul yang mengatakan bahwa:

*“Dua dusun yang kita garap sekarang. Karena kan kita ngomong desa wisata yam berarti kita satu desa. Sehingga kita menggali setiap potensi peluang wisata, rencananya tahun 2019 mendatang sudah siap untuk dilaunching”.*<sup>104</sup>

Untuk Rinciannya di Dusun Tulungrejo dengan konsep kebudayaan. Dikarena kebudayaannya masih sangat kental, dan juga di dusun tersebut memiliki tiga kelompok sanggar seni yang tengah berkembang, sehingga pemerintah mengambil langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi daerah yang ada, guna mengembangkan wisata tersebut. Kemudian Kepala desa menambahkan, bahwa:

*“Tiga dusun punya potensi beda. Kami menggarap sesuai dengan potensi dusun itu, seperti Dusun Tulungrejo kuat budayanya. Meskipun hanya 2 RT, tapi di sana 1 keluarga besar nilai punya seni budaya kuat,”*<sup>105</sup>

Selanjut detail konsep yang akan digunakan pada pembangunan dusun budaya Tulungrejo sebagaimana dituturkan lengkap oleh Bapak Rasmin, kepala Sanggar Budaya yang juga dipercaya desa untuk mengelola kegiatan kesenian dan kebudayaan desa sebagai berikut:

*“Kita menggali potensi-potensi jaman dulu, kalo disini sendiri Pujon ini, perbatasan antara kediri dengan malang jadi nggak terlalu kental, karena bawaan dari kerajaan singosari sama kediri, gandingan gini dan ini perlintasannya, lalu kita menggali budaya-budaya jawa yang dulu ada, contohnya bermain lesung, terus gong jadi nanti kita fokuskan disini, permmainane anak-anak kita kenalkan yang glindingan jaman biyen, itu sudah siap, kita membuat pilihan sebanyak sepuluh, egrangnya ada, terus giling juga sudah kita siapkan ada empat.... jadi nanti saat masuk kampung budaya itu dia masuk sudah pakai busana (khusus) kita sewakan, pakaiannya kita design*

<sup>104</sup>Komentar Bapak Udi Hartoko kepada Irsya Richa. 2018. *Sukses Suguhan Café Sawah, 2019 Ada Kejutan Baru Dari Desa Pujon Kidul*. Diakses dari [www.malangtimes.com](http://www.malangtimes.com). diakses pada 23 November 2018

<sup>105</sup> *Ibid*



*sendiri, kita buat dari batik (produksi desa), kemudian setelah masuk disitu ada stage-stage yang dikunjungi, dia ketika masuk terus kita terima tamu, terus kita sambut dengan welcome dance, kita giring dan arak dengan kesenian tradisional, rencananya kentongan, pokoknya jaman dulu, setelah itu dia masuk kita tunjukkan ada atraksi wisata, edukasi untuk makan, proses menanak nasi, peternakan juga, permainannya disitu ada perkusi sama tari, juga termasuk membatik jika beli tender (paket wisata), jadi nanti dia dikasih batik yang sudah diseket tinggal nyanting, jadi hanya proses yang sederhana, untuk rumah-rumah kita design depannya kita pakai seperti gapura-gapura dari bamboo dan alang-alang”<sup>106</sup>*

Kondisi masyarakat Pujon Kidul juga masih sarat dengan kebudayaan dan kekeluargaan, tercermin dari setiap memperingati hari kebesaran keagamaan, ataupun selamatan desa (*ruwah* desa) dan sebagainya, masyarakat berbondong-bondong turut meramaikan acara tersebut.

#### **b) Pengorganisasian Kelompok Inti**

Pada tahapan ini, telah dilakukan pengelompokan organisasi yang masing-masing memiliki peranan tersendiri di masyarakat, beberapa organisasi tersebut adalah organisasi internal dari desa maupun dari eksternal desa yang sama-sama memberdayakan masyarakat desa Pujon Kidul.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Capung Alas menjadi salah satu penggerak warga dalam menyelaraskan kesadaran akan membangun desa wisata juga sebagai media penyambung antara desa, masyarakat, dan pemerintah supra desa. Pokdarwis mendapatkan pembinaan serta bimbingan langsung dari dinas pariwisata kabupaten. Selain itu, Pokdarwis turut andil dalam mendidik masyarakat desa dalam menciptakan desa wisata yang kondusif. Secara

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rasmin, 12 Desember 2018



keanggotaan, Pokdarwis juga diisi oleh perangkat desa, oleh karenanya pemerintah desa harus mampu menerapkan prinsip sapta pesona yang terdiri dari 7, diantaranya adalah sejuk, tertib, aman, bersih, solid, speed dan smart, dan untuk kewajiban bagi pemerintah desa setidaknya 4 prinsip penting dari sapta pesona tersebut, bersih & aman (amanah terjauh dari korupsi, kolusi dan nepotisme), sejuk & tertib (mampu menjaga stabilitas, kerukunan serta kedisiplinan dalam bekerja). Wujud dari 7 unsur Sapta Pesona ini bermuara pada meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi, tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif, meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.<sup>107</sup>

Selain mengacu pada prinsip Sapta Pesona, perangkat desa juga diharapkan untuk dapat menerapkan prinsip 3S, yakni Solid yang berarti mampu menjaga solidaritas serta dapat mensinkronisasi antara hati, pikiran dan tindakan sehingga tidak ada unsur kemunafikan, kemudian Speed yang berarti mampu berbebas dalam menjalankan amanah dalam setiap peristiwa, terutama dalam melayani masyarakat tanpa berbelit-belit dan bahkan menyusahkannya, kemudian Smart yang menunjukkan bahwa pemerintah harus dapat mengambil langkah solutif, kreatif dan inovatif dalam setiap permasalahan yang dihadapinya dipekerjaan maupun dilingkungan masyarakat, sehingga dapat menjadi rujukan bagi warganya.

---

<sup>107</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.

Hasil kerja keras Pokdarwis dalam membimbing warga menjadi lebih paham akan konsep kepariwisataan yang baik ini akhirnya membuahkan hasil, dengan diraihnya prestasi yang sangat membanggakan dari Kementerian Kepariwisata dalam kategori Pokdarwis Mandiri

Bukti lain dari upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis bersama perangkat desa adalah, dengan adanya diberikannya bantuan CSR dari bank BNI berupa Gedung balai pertemuan tani bagi para petani yang terletak di area persawahan dengan latar belakang pemandangan hamparan pegunungan yakni pada sisi selatan terdapat Pegunungan Kelet, sisi utara terdapat Pegunungan Dorowati, sisi timur terdapat Pegunungan Lirang dan ujung barat terdapat pemandangan Gunung Kelud.

Kemudian selanjutnya oleh kalangan pemuda desa, gedung ini digunakan tempat berkumpul sembari berjualan minuman. Dari sinilah cikal bakal kafe sawah dibangun. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang pekerja kafe sawah yang bertugas menjaga gerai minimarket, berikut kutipannya:

*“Dulunya aku ikut kelompok sadar wisata (pokdarwis), nah duluan kalo nunggu tamu Live In-kan lama nggak tentu, setelah itu ada inisiatif dari pak lurahnya ada dukungan dari desa, terus sama kelompok Pokdarwisnya, terus kita buka iseng-iseng aja itu warung kopi hanya untuk mengisi waktu luang juga mengisi kegiatan dari para remaja, terus berkembang-berkembang jadi seperti ini”.*<sup>108</sup>

Melihat animo masyarakat setempat yang mulai ramai berkunjung untuk bersantai ria sembari menikmati hidangan yang diujakan selepas Bertani disawah,

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Firda, 23 November 2018

terbesar untuk mulai mengembangkan wilayah tersebut menjadi area komersil yang lebih mumpuni, hingga dibangunlah sebuah Kafe Sawah yang berdiri diatas lahan tanah kas milik desa (tanah bengkong), yang kemudian lahan milik warga disetarnya juga turut andil merelakan tanahnya untuk perluasan area wisata Kafe Sawah, hal ini dituturkan oleh kepala desa Pujon Kidul, Bapak Udi Hartoko:

*”Kami berkerjasama dengan CSR BNI untuk pembangunan gazebo, dan lahan milik warga juga direlakan untuk perluasan. Sebab hasilnya juga kembali ke warga”*.<sup>109</sup>

Seiring berjalannya waktu, Kafe Sawah semakin ramai dikunjungi oleh para wisatawan dari desa sekitar maupun wisatawan lokal domestic, hal ini memicu ide-ide pengembangan wisata yang lebih variatif, maka dibentuklah arena wisata lainnya, diantaranya: wisata alam air terjun sumber pitu, agrowisata petik sayur dan buah, *tracking* Gunung Kawi, wisata *outbound*, kesenian sadukan, kesenian kuda lumping, music perkusi, sentra olahan susu, dan wisata edukasi ternak sapi. yang keseluruhan wisata tersebut tersinkronisasi dengan badan usaha milik desa (BUMdes) selaku lembaga pengelolaan keuangan desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) milik desa Pujon Kidul yakni BUMdes Sumber Sejahtera ini menjadi instrument pengantar dalam mewujudkan desa wisata yang sukses. Pada awal berdirinya di tahun 2015 modal awal BUMdes Sumber Sejahtera ini hanya sekitar 56 Juta Rupiah yang berasal dari PAD yang kemudian mendapat tambahan sekitar 80 juta, dana ini digunakan untuk modal

---

<sup>109</sup> Komentar Udi Hartoko kepada wartawan Jatimpos, dalam [www.jatimpos.co.id](http://www.jatimpos.co.id), diakses pada 29 November 2018

usaha produktif melalui BUMdes ini. namun dari data menunjukkan bahwa perkembangan omset yang diterima oleh BUMdes sebagai indikator kemajuan perekonomian desa di tahun 2017 lalu mencapai angka yang cukup fantastis, 5,3 Miliar Rupiah. Kini BUMdes semakin diperkuat dengan menjalin kerjasama dengan BNI sebagai agen<sup>46</sup> yang menjadi mitra pembantu dari BNI.

Adapun unit usaha yang dimiliki oleh BUMdes Sumber Sejahtera milik Desa Pujon Kidul ini terdiri dari 6 uni usaha, diantaranya adalah Unit usaha air minum yang diketuai oleh Sugiarto, Unit laku pandai yang diketuai oleh Mahfud Fauzi, Unit wisata yang diketuai oleh Samsul Hadi, Unit Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang diketuai oleh Surahman, Unit Pertanian yang diketuai oleh Frendi serta Unit Parkir yang diketuai oleh Mardianto. Dan rencana kedepannya akan dibangun unit baru lagi yakni Unit toko desa.

Desa Pujon Kidul pada awalnya memang didominasi oleh warga yang berkerja sebagai petani dan peternak sapi perah, sehingga darinya terbentuklah kelompok-kelompok tani dan ternak yang saling berbagi informasi terkait pengembangan pertanian dan peternakan mereka. Pada salah satu sudut desa terdapat toko Omah Tani yang menyediakan berbagai kebutuhan obat-obatan dan pupuk untuk pertanian.

Selanjutnya Salah satu sanggar kesenian budaya yang masih aktif di Desa Pujon Kidul ini adalah sanggar Putra Garuda yang dipimpin oleh Bapak Rasim Prio Waspodo yang terletak di dusun Tulungrejo, yang memberdayakan masyarakat desa sebagai anggota keseniannya, diantara kesenian yang ditekuni pada sanggar ini adalah kesenian music perkusi, sholawat banjari, kuda lumping, tari bapang, tari banyuwangi,

music patrol, kostum karnaval, dan yang terbaru adalah membuat. Anggotanya pun beragam, mulai dari anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar, hingga kalangan dewasa. Kesibukan remaja Pujon Kidul yang aktif bekerja di Kafe Sawah menjadikan ketua sanggar Bapak Rasim lebih memberdayakan anak-anak, kalangan ibu-ibu PKK serta bapak-bapak yang masih aktif meladang. Dalam merintis sanggar budaya ini beliau melalui perjalanan panjang, tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli alat-alat music dan penunjang lainnya, mereka secara independent bekerja guna membangun seni budaya, seiring berjalannya waktu dan kegigihan beliau bersama team akhirnya membuahkan hasil, beberapa prestasi sering diraih, baik dari tingkat kecamatan, kabupaten hingga mendapat apresiasi dari dinas kepariwisataan untuk dibantu dalam membangun dusun budaya yang ada di Tulungrejo.

Capung Alas dipilih oleh warga menjadi icon dari desa Pujon Kidul, yang pada awalnya adalah nama dari sebuah komunitas pemberdayaan di Desa Pujon Kidul yang terdiri dari kalangan pemuda desa, mereka sering kali menjumpai hewan capung ini di area persawahan warga yang juga berdekatan dengan area perhutani, komunitas inilah yang menjadi cikal-bakal berdirinya pokdarwis di desa ini, capung alaspun akhirnya digunakan sebagai ikon dari desa pujon kidul ini. Ikon ini tertampang di salah satu sudut Kafe Sawah, dan juga digunakan dalam gambar batik yang sedang digeluti oleh warga.

Kepedulian masyarakat terhadap warga sekitarnya juga sangat tinggi, bahkan disaat ada salah satu warga yang tertimpa musibah meninggal dunia diwaktu pagi



sebelum mereka berangkat bekerja, maka secara otomatis, warga secara keseluruhan, tua dan muda sekalipun akan meliburkan dirinya dan bersegera melayat kerumah orang yang terkena musibah tersebut, mereka melakukan hal ini dikarenakan merasa sungkan dan menyesal apabila tidak dapat turut bertakziah ke rumah duka, mengingat solidaritas masyarakat yang sangat tinggi, hal ini dibenarkan oleh salah seorang

Terdapat kegiatan keagamaan lainnya, yang hingga kini masih rutin dilaksanakan setiap minggu oleh kalangan bapak-bapak ataupun ibu-ibu, seperti acara Diba' dan Tahlil serta kegiatan lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sudirman selaku sekretaris desa Pujon Kidul, berikut rinciannya<sup>110</sup>:

Tabel 4.3: Kegiatan rutin keagamaan warga Desa Pujon Kidul

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peserta	Ketua Pelaksana
Diba' dan Tahlil	Senin siang	Wanita	Ibu Istianah (RT.4)
	Rabu siang		Ibu Luluk (RT. 3)
	Kamis siang		Hj. Tiari (RT. 9)
Diba' dan Tahlil	Kamis sore	Pria	Bapak Umar (RT. 5)
Istighosah Insaniyah	Tiap 15 Hari sekali (Malam Jum'at Legi)		Bapak Wardan (RT. 3)
Tahlil Kubro	3 bulan sekali	Warga Desa Keseluruhan	Pemerintah Desa

Sumber: Data Penelitian diolah. 2018

Kegiatan keagamaan tersebut senantiasa diikuti oleh setidaknya 30 peserta, sehingga menunjukkan masih adanya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudirman pada 7 November 2018

yang mempererat tali silaturahmi antar warga, serta menjaga keimanan agama. Bahkan meskipun terdapat warga yang non muslim, tatkala ada suatu musibah yang menimpa tetangganya yang muslim, mereka juga turut berbela sungkawa, dengan membantu menyiapkan acara selamatannya.

Hal unik dari desa Pujon Kidul adalah terdapat klasifikasi fokus pembangunan pada tiap dusunnya, diantaranya adalah dusun Maron yang terfokus pada usaha peternakan sapi, sehingga disebut sebagai dusun sapi, adapula dusun yang menjadi icon dari tanaman toga, dikarenakan mayoritas warga petaninya menanam sayuran toga, juga ada dusun jambu merah, dan markisa, serta adapula project baru yakni dusun budaya yakni dusun Tulungrejo yang terletak bersebelahan dengan kawasan perhutani.

#### c) Pemetaan Aset

Secara umum potensi aset ekonomi yang dimiliki oleh desa Pujon Kidul sangat melimpah, sehingga dari sini pihak perangkat desa beserta warganya bersinergi untuk membangun bersama desanya. Beberapa aset desa yang dapat dioptimalkan keberdayaannya, diantaranya sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Data Aset Ekonomi Desa

No	Jenis Aset	Aset Desa
1.	Individu	Warga Desa
		Perangkat Desa
		Tokoh Masyarakat
2.	Asosiasi	Karang Taruna
		Pokdarwis
		Live In
		Dasawisma
		Kader Posyandu
		Kader Desa
		Kelompok Tani
Kelompok Ternak		

		Sanggar Seni
		Remaja Mushollah
3.	Institusi & Lembaga	BUMdes Sumber Sejahtera
		Sekolah Dasar
		PAUD
		POLINDES
4.	Fisik	Tanah Kas Desa: Kafe Sawah
		Tempat Pembuangan Sampah Terpadu
		Sumber Air
		Gedung Sekolah Dasar Negeri
		Gedung POLINDES
		Lahan Pertanian
		Koperasi Susu
		Kantor Balai Desa
5.	Koneksi	Bank BNI
		Koperasi Susu SAE Pujon

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari data aset desa diatas, disimpulkan bahwa keberadaan aset desa yang sejak awal dimiliki desa Pujon Kidul ini memang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan untuk bersinergi membangun desa, baik dalam membangun sektor wisata, sektor edukasi, sektor pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta pemenuhan kebutuhan kehidupan warga.

Kondisi Desa Wisata Pujon Kidul sendiri berada pada dataran tinggi, dengan asset alam yang begitu melimpah ruah namun sayangnya tidak diimbangi dengan adanya SDM yang mumpuni pada saat itu menjadikan potensi alam tersebut belum dapat dioptimalisasikan dengan baik Sehingga, pada saat terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang memiliki tujuan dari adanya peraturan desa sebagaimana termaktub dalam pasal 4 butir D, yakni mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk

pengembangan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama.<sup>111</sup> Hal inilah yang menjadi pemicu pergerakan pembangunan dikalangan pemuda yang notabene dalam kategori usia produktif di Desa Pujon Kidul ini untuk membangun desa wisata dengan potensi asset desa yang ada.

#### **d) Perumusan Visi dan Misi Rencana**

Sejalan dengan visi misi desa sebagai mana tertera di sub bab sebelumnya, desa Pujon Kidul memiliki harapan besar untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis sector pertanian dan peternakan serta pengupayaan pemberdayaan desa, sehingga hal ini perlu ditopang dengan cara mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan berdaya saing terutama kalangan pemuda. Sekaligus dapat menciptakan lingkungan yang GUYUB dan RUKUN, yang memiliki makna Gotong-royong, Usaha, Yakin, Ulet, Bertaqwa, Rukun Kreatif dan Unggul.

#### **e) Menggerakkan Aset**

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat desa dengan mengoptimalkan Aset SDM yang ada pada desa Pujon Kidul. Proses rekrutmen untuk pengelola unit usaha dan wisata yang dijalankan di Desa Pujon Kidul ini tidaklah rumit, mereka mempersilahkan para pemuda desa Pujon Kidul untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan dan tata kelola unit usaha dan wisata desa, latar belakang pendidikanpun tidak diutamakan, selama ada kemauan dan keseriusan dari mereka untuk mau bersama membangun desa ini. hal ini senada

---

<sup>111</sup> UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa,

dengan pemaparan yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi D3 yang sedang melaksanakan program magang selama 6 bulan terhitung dari awal bulan Juli hingga akhir tahun ini, berasal dari Politeknik Negeri Samarinda jurusan usaha perjalanan wisata, berikut paparannya:

*“karena yang kita tahu, kalau orang yang mau melamar kerja keluar, itu pasti syarat utamanya ijazah ya, jadi bagaimanasih caranya di desa ini tuh memanfaatkan SDM yang ada dengan keterbatasan Pendidikan, jadi mereka (pemerintah desa Pujon Kidul) membuka lapangan pekerjaan buat masyarakat miskin utamanya”<sup>112</sup>*

Untuk Kafe Sawah sendiri sebagai lahan pekerjaan dengan tenaga pekerja yang mencapai 60-an pekerja yang hampir keseluruhannya adalah pemuda desa, dari berbagai latar belakang Pendidikan dan sosialnya, bahkan tidak sedikit dari mereka yang bertato, mengingat kondisi Desa Pujon Kidul sebelum menjadi desa wisata seperti saat ini, banyak sekali kenakalan remaja, maka tak heran jika menemui karyawan Kafe Sawah yang bertato dan bertindik, hal ini dibenarkan oleh Bapak Samsul Hadi, selaku kepala unit wisata di BUMdes Sumber Sejahtera, beliau mengatakan:

*“Mempekerjakan 36 pemuda-pemudi desa sini saja. Coba lihat, rata-rata mereka bertato. Karena mereka dulu anak jalanan. Sudah 20 orang tua yang kemari dan berterima kasih anaknya bisa berubah,”<sup>113</sup>*

Hal ini berdampak positif dalam menurunkan tingkat urbanisasi dari desa ke kota, karena di desanya sendiri telah terbuka lapangan pekerjaan yang

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Rizki Nur Hikmah, 23 November 2018

<sup>113</sup> Hasil wawancara Bapak Saiful Hadi dengan wartawan terakota.id, 17 Januari 2017



mencukupi untuk kehidupan mereka, sehingga tanpa perlu berpindah ke kota atau luar daerah untuk mencari pekerjaan. Hal inilah yang dialami oleh salah seorang pemuda asli desa Pujon Kidul alumni D3 jurusan design komunikasi visual (DKV) disalah satu perguruan tinggi di Malang yang sempat bekerja di Ibukota Jakarta dibidang media elektronik, kini lebih memilih kembali ke desanya Pujon Kidul untuk berpartisipasi aktif untuk pengembangan wisata desa dengan tergabung dalam “Live In” yang terfokus pada tugas *tourguide* tamu wisatawan serta mengatur *schedule* program paket edukasi wisata bagi wisatawan.

Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal menjadi prinsip utama dari upaya pemberdayaan masyarakat desa, hal ini pula bertujuan untuk menumbuhkan rasa kecintaan dan solidaritas warga dalam gotong-royong berpartisipasi untuk membangun desa lebih makmur. Tujuan ini sesuai dengan visi dan misi desa, yakni “terwujudnya masyarakat desa pujon kidul yang guyub rukun”, interpretasi dari kata guyub rukun disini adalah “gotong royong, usaha, yakin, ulet, bertaqwa, rukun, kreatif, unggul”.

Asset desa lainnya yang kini sudah difungsikan sebagai media pemberdayaan diantaranya adalah Tanah kas desa yang kini difungsikan sebagai Kafe Sawah, Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) yang terletak di dusun Krajan dengannya sampah-sampah hasil pembuangan dari warga kemudian dipilah-pilah dan diolah untuk di *recycle* kembali sehingga mengurangi tingkat menumpuknya sampah, kemudian terdapat sumber mata air yang terletak di dusun Maron, dusun tersebut sebenarnya letaknya lebih rendah disbanding dusun lainnya, namun oleh warga disiasati untuk dialirkan tiap-tiap rumah warga dengan

menggunakan dongki dan kincir angin untuk dapat mengalir ke atas. Hal senada sampaikan oleh Udi Hartoko<sup>114</sup>:

*“Karena memang warga di sana menjaga alam sehingga memanfaatkan alam. Sebab didorong selama ini digunakan dengan menjaga,” imbuhnya.*

Selanjutnya terdapat pos koperasi susu yang terletak di dusun Maron dan tulungrejo, wisata air terjun Sumber Pitu yang terletak di dusun Tulungrejo, namun kini dikelola oleh dinas perhutani karena wilayahnya yang terletak diarea Kawasan perhutanan, kantor desa dan BUMdes Sumber sejahtera yang juga difungsikan sebagai tempat pegarahan bagi wisatawan yang bertujuan melakukan studi banding/kunjungan kerja dengan pemerintah desa, juga dapat difungsikan sebagai kantor pertemuan bagi organisasi/perkumpulan desa, mobil desa yang bisa difungsikan untuk kegiatan penunjang transportasi desa, gedung POLINDES, serta asset-aset lainnya.

#### **f) Memanfaatkan Sumberdaya Dari Luar**

Bank BNI menjadi salah satu organ external yang membantu menopang pembangunan desa Pujon Kidul. Dengan memberikan bantuan CSR baik berupa fisik Gedung, program agen46 juga bantuan dana untuk pembangunan infrastruktur desa. Pemilihan desa Pujon Kidul sebagai tujuan bantuan karena Pujon Kidul sudah lebih dulu mendapatkan program literasi keuangan melalui

---

<sup>114</sup> Komentar Udi Hartoko kepada wartawan Jatimtimes, dalam [www.jatimtimes.com](http://www.jatimtimes.com), diakses pada 29 November 2018

Agen46 di salah satu unit unit Laku Pandai di BUMdes. Hal ini senada dengan penuturan CEO BNI wilayah Malang, Wiwi Suprihatno<sup>115</sup>:

*"Secara business mindset, kami juga sudah berperan di dalam pemberdayaan literasi keuangan melalui Agen 46 sebagai layanan perbankan kita di daerah,"* terangnya.

Bantuan CSR oleh Bank BNI ini mendapat apresiasi yang baik oleh kepala desa Pujon Kidul, bahwa program yang diberikan oleh Bank BNI tersebut sudah tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan desa, demi menunjang pemberdayaan dan kesejahteraan warganya.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pujon Kidul Kab. Malang Perspektif Maqashid Syariah**

#### **a) Menjaga Agama (*Hifdz Diin*)**

Sebagai bentuk ketaqwaan seorang hamba terhadap perintah agama (*Hifdz Diin*), yakni menjalankan ibadah sholat maupun puasa, kebijakan meluangkan waktu disaat tiba waktu sholat bagi karyawan yang hendak melaksanakan sholat, juga tatkala bulan Ramadhan tiba, jam operasional Kafe Sawah yang biasanya dibuka mulai jam 08.00-19.00 WIB dirubah menjadi buka mulai jam 17.00 atau menjelang maghrib sebagai wujud toleransi beribadah sholat maupun puasa, namun kesadaran untuk menjalankan sholat ini kembali kepada pribadi masing-masing.

Kegiatan lainnya yang menunjang dalam upaya menjaga tingkat keimanan dan keagamaan masyarakat sebagaimana disebutkan sebelumnya yakni kegiatan rutin diba' dan tahlil, yang darinya dapat mempererat tali silaturahmi dan kapasitas

---

<sup>115</sup> Kutipan wawancara wartawan radar malang Octo Pratama kepada CEO BNI. Dari situs <https://radarmalang.id/bni-bantu-akses-jalan-di-pujon-kidul/>. diakses pada 19 Desember 2018

keimanan seseorang. Kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an dan ilmu *diniyah* keagamaan juga ada di pondok pesantren salafiyah juga terdapat group sholawat banjari yang masuk dalam seni kebudayaan desa dikelola oleh sangar seni budaya dan juga REMUS (remaja mushollah), guna meningkatkan rasa kecintaan kepada sholawat nabi Muhammad saw.<sup>116</sup>

**b) Menjaga Harta (*Hifdz Maal*)**

Upaya pemerintah desa dan masyarakat desa dalam menjaga harta (*Hifdz Maal*), yakni meningkatkan kondisi perekonomian, dapat tercermin dari tersedianya lapangan pekerjaan selebar-lebarnya bagi masyarakat desa pujan kidul, baik di Kafe Sawah, live in, BUMdes maupun kelompok lainnya. Juga dengan adanya desa wisata yang kian ramai dikunjungi wisatawan ini memberikan peluang usaha homestay yang juga menjadi salah satu program wisata yang dikelola oleh BUMdes, keunikan dari homestay yang disediakan di desa Pujan Kidul ini tidaklah eksklusif terpisah gedungnya, melainkan rumah-rumah warga yang masuk kategori 11P, diantaranya adalah: *Pager* (pagar), *Pasamon* (ruang tamu), *Paturon* (kamar tidur), *Padaringan* (tempat menyimpan beras), *Padusan* (kamar mandi), *Paceren* (saluran pembuangan/got), *Pawon* (dapur), *Pemean* (tempat menjemur pakaian), *Pelataran* (halaman depan), *Pekarangan* (halaman belakang), dan *Pawikan* (MCK). Kondisi fisik (kemewahan) rumah bukan menjadi tolak ukur utama, meskpun rumah terlihat biasa namun memenuhi standar 11P

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rasmin, 12 Desember 2018

tersebut, maka diperbolehkan untuk bergabung dalam menyediakan penginapan/homestay bagi wisatawan.

Homestay warga memiliki standarisasi fasilitas yang diatur oleh BUMdes dan Pokdarwis, diantara penyeragaman yang diaplikasikan di tiap-tiap ruang kamar homestay yang difasilitasi oleh BUMdes dan dibayarkan secara kredit disaat ada tamu yang berkunjung diantaranya adalah, sprej dan badcover harus berwarna putih polos, tersedia rak lemari, poci/teko pemanas, handuk dan tempat sampah, keseluruhan tersebut diangsur sebesar Rp. 30.000 per kunjungan selama 31 kali. Dan untuk bagi hasil yang harus dibayarkan oleh homestay kepada BUMdes setiap ada tamu adalah Rp. 50.000/kamar kadang juga hanya Rp.20.000-25.000 saja., untuk kisaran tarif beragam, mulai dari Rp. 100.000-150.000, tarif ini bisa berubah bagi rombongan dalam skala besar, bisa hanya Rp. 80.000. di homestay tersebut juga diberikan opsi untuk include makan malam/sarapan pagi, dengan tarif Rp.15.000 per porsinya.

Hal ini senada dengan penuturan Bu Ana salah seorang warga yang rumahnya juga digunakan untuk homestay, berikut penuturannya:

*“Kamar itukan sebelume sprej, kayak sekarangkan putih semua homestay dari pokdarwis, terus setiap bulane ngangsur dipotong, satu malame gitu ya dua kamar Rp. 30.000/kamar, jadi 2 kamar Rp. 60.000, untuk ganteni sprej, bedcover, meja (rak lemari), tempat sampah, handuk, tempat ketel minum (teko pemanas) dicicil selama 62 kali (untuk 2 kamar: 31x per kamarnya)”*.<sup>117</sup>

Hingga saat ini sudah ada sekitar 45 homestay (dihitung per rumah, bukan kamarnya), namun menurut penuturan salah seorang pokdarwis yang bertanggung jawab mengurus persewaan homestay menyebutkan bahwa dari 45 homestay

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ana, 12, Desember 2018



tersebut, masih ada 15 homestay yang belum memenuhi standarisasi yang ditentukan untuk fasilitas kamarnya dari pokdarwis.

*“Yang sudah standart 30an, yang total homestay 45an, jadi belum distandartkan, kalua memenuhi syarat sudah semua (bed cover, spre, perlengkapan dll.)”<sup>118</sup>*

Adapun untuk peraturan yang wajib ditaati oleh pengunjung, bagi suami-istri wajib menunjukkan buku nikah, wistawan harus melapor ke pemerintah desa/ yang bertugas, dilarang membawa senjata tajam, miras, narkoba dan barang berbahaya lainnya, untuk jam check in jam 12 siang, check out di jam 12 siang besoknya, dilarang merokok didalam rumah, serta menjaga dan menghormati kearifan lokal.

#### c) Menjaga Keturunan (*Hifdz Dharurriyat*)

Selanjutnya kegiatan pemberdayaan yang difasilitasi oleh pemerintah desa guna menjaga keturunan (*Hifdz Dharurriyat*) yaitu adanya kegiatan rutin pemeriksaan posyandu dan imunisasi balita, dimana para balita senantiasa dilakukan pengecekan secara berkala untuk mengontrol masa pertumbuhannya, dan jika ditemukan kejanggalan dalam masa pertumbuhan, seperti adanya gizi buruk, kondisi *stunting* (tidak seimbang antara umur dan tinggi badan) serta penyakit lainnya, petugas kader posyandu akan memberikan bantuan asupan vitamin dan asupan makanan tambahan untuk mengembalikan kondisi tubuh yang prima bagi sang balita. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang kader posyandu, beliau mengatakan:

*“Disini itu dulu disebut desa stunting, umur sama tinggi ga sama, tinggi badan ada yang 100 ada yang 85, kekurangan protein, kekurangan gizi sejak zaman kandungan, penanganan stunting lebih sulit daripada gizi, kalo kekurangan gizi*

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Yogi, 2018

*tinggal memasok protein, kalo stanting menambah tinggi badan kan sulit, harusnya pertumbuhan gizi diberikan 7 bulan – 2 tahun, kelihatan stanting umur 2 tahun”<sup>119</sup>*

Faktor kesehatan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan, terutama bagi kalangan balita yang masih dalam masa pertumbuhan, sehingga tersedianya fasilitas pengecekan kesehatan tumbuh besar sang balita memberikan dampak positif dalam tingkat kesadaran ibu maupun keluarga untuk mengatur pola makanan dan asupan gizi yang sesuai bagi balitanya, terlebih bagi keluarganya, agar terhindar dari segala penyakit dan virus yang dapat mengganggu system pertahanan tubuh, sehingga dapat menghambat aktifitas sehari-hari.

Keseriusan pemerintah desa dalam mengupayakan kesehatan bagi keluarga warganya khususnya balita tercermin dari anggaran desa yang diapkan guna proses pemberdayaan kesehatan balita, dari data laporan APBD desa 2018, dijelaskan bahwa untuk program pemberdayaan ini pemerintah telah menyiapkan anggaran sejumlah Rp. 44.040.000 hingga update data terakhir, dilaporkan bahwa telah terealisasi Rp. 23.740.000.<sup>120</sup>

Pepatah mengatakan, dibalik tubuh yang kuat, terdapat jiwa yang sehat, hal tersebut memang ada benar tidaknya, namun yang dapat didisimpulkan adalah, tatkala tubuh kita dalam kondisi yang prima, maka kita akan lebih mudah mengontrol kondisi jiwa dalam diri kita, pikiran akan lebih jernih sehingga segala tindakan yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik atas izin-Nya.

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan ibu Srimukti, 23 November 2018

<sup>120</sup> Sie.pujonkidul.desa.id, diakses 10 Desember 2018

#### d) Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Adapun proses menjaga jiwa (*Hifdz Nafs*) dalam proses pemberdayaan masyarakat di Pujon Kidul dapat terlihat dari upaya masyarakatnya dalam menjaga kadar keseimbangan tubuhnya dengan makanan yang segar dan alami, juga dengan menjaga sumber daya alam yang begitu indah, sehingga dengan demikian, segala aktivitas yang dikerjakan sembari menikmati suasana kesejukan alam, dan keindahannya dapat mengurangi tingkat depresi, dan menjadikan tenang kembali. Maka tak jarang, wisatawan yang berkunjung merasakan kedamaian yang asri dan nyaman tatkala menikmati keindahan alam di Desa Pujon Kidul. Banyaknya jumlah pengunjung yang tertarik dengan wisata alam yang disajikan Kawasan wisata Kafe Sawah di Pujon Kidul khususnya menunjukkan betapa besar dampak kejiwaan yang dihasilkan dari berlibur di Kafe Sawah. Hal ini reliable sebagaimana dikemukakan oleh salah seorang pengunjung Kafe Sawah, berikut penuturannya:

*“Suasana pedesaan yg asri serta alami dapat merefresh hati dan pikiran setelah aktifitas penuh di daerah perkotaan. Panorama sawah beserta perkebunan berbentuk terasering yang memukau mata sejauh memandang. Dan di sertai guyuran air hujan yg rintik-rintih menambah dinginnya suasana jiwa & hati.”<sup>121</sup>*

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif bagi kondisi kejiwaan seseorang yang berkunjung ke Kafe Sawah, selepas melepas penat dari kesibukan menjalankan segudang aktifitas di perkotaan.

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Jurit Aprianto, 30 November 2018

#### e) Menjaga Akal (*Hifdz Aql*)

Dampak positif dari pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di Pujon Kidul ini tidak hanya dirasakan oleh pengunjung atau wisatawan saja, namun juga dirasakan oleh seluruh masyarakat desa, mengingat prestasi yang telah ditorehkan dari hasil jerih payah mereka membangun desanya menjadi lebih maju membuahkan hasil, dimana sering kali diadakan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas pemerintahan bagi masyarakat desa, sehingga menambah wawasan keilmuan guna memenuhi proses menjaga akal (*Hifdz Aql*), salah satu contoh kegiatan yang membawa manfaat bagi kalangan wanita di Pujon Kidul ini adalah pelatihan keterampilan kerja dengan membuat kerajinan dan souvenir yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang, yang diikuti oleh 20 orang perwakilan dari tiap dusun.

#### C. Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis dilakukann bersamaan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, maupun pengolahan data dokumen milik desa, dengan menggunakan Teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Dalam analisis ini, peneliti memulai dengan mereduksi data, yang kemudian hasilnya peneliti mencoba untuk memilih data, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan, selanjutnya dilakukan penyajian data hingga ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat

menghasilkan data yang valid dan benar dengan mengkonfirmasi data dengan suatu teori dan menjawab permasalahan yang ada.

Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti dalam melakukan observasi lapangan yang berhubungan dengan focus kajian peneliti, terkait pemberdayaan masyarakat desa melalui optimalisasi potensi ekonomi untuk memenuhi aspek maqashid Syariah, berikut pemaparan datanya:

1. Masih jarang diadakannya pelatihan kerohanian (keagamaan) bagi kalangan pemuda khususnya, mengingat kenakalan remaja pada saat sebelum adanya Kafe Sawah, sehingga kurang adanya kesadaran dalam menjalankan aktifitas peribadatan seperti sholat lima waktu.
2. Masih kurangnya kesadaran warga dalam menegakkan ibadah khususnya sholat lima waktu, sehingga perlu lebih intens diberikan kajian keagamaan kepada seluruh elemen masyarakat, guna mengajak pada kebaikan dan menghindarkan dari keburukan.
3. Desa Pujon Kidul selain menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif dari warga, mereka juga membangun 5 pilar actor dalam pembangunan desa, diantaranya adalah 1) peran pemerintah, jadi setiap kali membutuhkan sebuah keputusan yang berdampak secara global, hendaknya disinergikan terlebih dahulu dengan pemerintah selaku pemangku wewenang desa sehingga dengan demikian jika hal tersebut membutuhkan bantuan dan tambahan dapat segera terbantu oleh pemerintah, 2) industri atau swasta, seperti yang yang terjadi di Pujon Kidul, yakni adanya bantuan CSR dari Bank BNI, berupa Gedung perkumpulan petani di area kafe sawah,



ada juga yang berbentuk program unit usaha yang disematkan di BUMdes berupa laku pandai (Agen46) yang ditujukan untuk memancing animo masyarakat dalam menabung di Bank, lebih aman dari kriminalitas, 3) media massa (informasi), mengingat saat ini sudah menginjak era digital, maka Pujon Kidul melakukan inovasi berupa kegiatan promosi wisata, system informasi desa (wujud transparansi), update kegiatan, melalui media informasi elektronik internet, sehingga mempercepat tersampainya informasi kesemua kalangan diseluruh negeri ini. 4) akademisi, jadi pemerintah Pujon Kidul membuka lebar bagi para akademisi yang hendak melakukan kegiatan penelitian dan studi banding guna saling berbagi ilmu, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan mengevaluasi kekurangan yang ada di desa Pujon Kidul ini. 5) peran masyarakat, partisipasi masyarakat sangatlah penting terlebih dalam proses pemberdayaan dan pembangunan, pemerintah tidak akan sanggup melaksanakannya sendiri tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat desanya.

4. Dalam sinergitas 5 aktor penggerak pembangunan desa, masyarakat akhirnya memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama dalam berkontribusi, sehingga warga Pujon Kidul khususnya para remaja desa dapat mengexplorasikan bakat dan kemampuan yang dimiliki, tidak sedikit dari hasil pemikiran mereka yang telah diaplikasikan dalam pemberdayaan masyarakat desa, guna membangun desanya lebih maju, seperti membangun kafe sawah yang pada awalnya berasal dari hasil ide pemikiran

mereka, begitu hal ini menjadikan warga menjadi lebih dihargai dan diapresiasi sehingga metode partisipatory (dalam ABCD) menjadi sangat efektif diberlakukan di desa Pujon Kidul ini.

5. Belum tersedianya jaminan kesehatan/asuransi kesehatan bagi karyawan kafe sawah yang bertujuan untuk memenuhi aspek menjaga jiwa, sehingga diperlukannya perhatian dari pemerintah



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqashid Syariah Melalui Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Pujon Kidul

##### 4. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Menggunakan Pendekatan *Asset Based Community Development* pada Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, model pemberdayaan masyarakat di Pujon Kidul memiliki kesesuaian dengan model pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yakni suatu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya penyadaran masyarakat mengenai keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki oleh masyarakat. Kekuatan dan energi tersebut harus diidentifikasi, diketahui, dipahami dan diinternalisasi hingga kemudian mampu digerakkan oleh masyarakat sendiri dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan mereka.<sup>122</sup>

Model pendekatan ini memiliki tingkat efisiensi yang baik, terutama bagi komunitas/daerah yang memiliki potensi asset yang mumpuni,

---

<sup>122</sup> Nasrun, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang: Averroes Press

ditunjang dengan sumber daya manusia yang sadar akan potensi tersebut, serta memiliki kemauan untuk melakukan upaya optimalisasi potensi tersebut sehingga dapat menunjang tingkat pertumbuhan yang diinginkan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Eloff & Eborsohn:

*“This paradigm involves looking beyond the traditional methods of intervention, in order to identify approaches that are cost-effective and more innovative for local communities”<sup>123</sup>*

Dari statemen tersebut menunjukkan bahwa metode pendekatan ABCD ini dapat mengefisiensi biaya serta lebih membangkitkan inovasi dan kreatifitas terlebih bagi masyarakat lokal didaerah yang hendak dibangun tersebut.

Pendekatan ABCD ini memiliki prinsip bahwa, setiap individu didorong untuk memulai proses perubahan dengan basis asset yang dimiliki di daerahnya sendiri. Masyarakat serta pemerintah setidaknya harus mampu mengapresiasi dan memobilisasi tiap-tiap bakat individu dari masyarakatnya, menyadari dan mengidentifikasi potensi asset, lebih memprioritaskan pengembangan berbasis komunitas internal daerahnya dibanding dari external, pengakuan modal social, pendekatan partisipatif untuk pembangunan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan dan proses pembangunan kepemilikan berbasis asset internal, model pembangunan berbasis komunitas yang mana memprioritaskan adanya kolaborasi usaha

---

<sup>123</sup> Eloff, I., & Eborsohn, L. 2001. The Implications of an asset-based approach to early intervention. Perspectives in education. 19 (3).

dalam pembangunan perekonomian (antara masyarakat dengan pemerintah desa), serta adanya upaya dalam membangun dan memotivasi masyarakat untuk tetap dalam satu visi dan misi yang sama yakni membangun daerahnya menjadi lebih baik<sup>124</sup>. Sehingga dengan demikian proses pemberdayaan akan dapat berjalan sesuai kapasitas dan tujuan yang diinginkan.

Metode ini digunakan untuk menerka kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk tujuan kesejahteraan bersama. Terdapat banyak metode yang berbeda dalam mengaplikasikan teori ABCD ini, berikut adalah tahapan yang dirasa sesuai dengan masyarakat Desa Pujon Kidul laksanakan dalam pembangunan desanya<sup>125</sup>:

a) Mengumpulkan cerita:

Diawali dengan diskusi/musyawarah tanya jawab yang memungkinkan adanya penyampaian aspirasi ide dan gagasan yang dimiliki dari tiap individu

b) Pengorganisasian kelompok inti:

Dari diskusi/muswarah tersebut, akan dapat diidentifikasi bakat dan potensi dari tiap individu untuk kemudian dikelompokkan sesuai

---

<sup>124</sup> Mathie & Cunningham. 2002. *From Clients To Citizens: Asset-Based Community Development As A Strategy For Community-Driven Development*. Canada: Coady International Institute

<sup>125</sup>Nahtan Kosnoff. 2010. *Asset Based Community Development*. Dari <https://participedia.net/en/methods/asset-based-community-development>. Diakses pada 8 Desember 2018



minat dan bakat yang dimiliki, serta akan dipimpin oleh mereka yang cenderung memiliki kapastias atau pengalaman dalam mengemban amanah sesuai focus kelompok yang akan dipimpin. Seperti kelompok sadar wisata (POKDARWIS), BUMdes, Dasawisma, serta kelompok lainnya yang memiliki andil dalam upaya pemberdayaan.

c) Pemetaan asset:

Dalam proses ini, tidak hanya sekedar mengumpulkan terkait asset yang dimiliki, lebih dari itu, pemetaan yang dimaksud adalah menghubungkan potensi asset tersebut dengan masyarakatnya sehingga dapat dioptimalkan dengan baik, seperti adanya tanah kas desa diarea persawahan yang sebelumnya tidak dapat dikembangkan untuk lahan pertanian/bercocok tanam, akhirnya oleh masyarakat difungsikan sebagai ladang baru untuk area pariwisata dan perdagangan (kafe sawah).

d) Merumuskan visi dan rencana:

Pada tahapan ini, akan dikumpulkan perwakilan dari segenap elemen masyarakat untuk diajak berdiskusi mengenai visi dan misi perencanaan yang dapat diterima dan dilaksanakan secara bersama, sehingga keputusan yang diambil akan menjadi mufakat.

e) Menggerakkan asset:

Pada tahapan ini, akan diterapkan aktualisasi visi dan misi perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yang kemudian

dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait untuk secara bersama digerakkan dalam pembangunan.

f) Memanfaatkan sumber daya dari luar

Pada tahapan ini, sebelum melakukan penyerapan sumberdaya dari luar, harus dapat dipastikan bahwa semua sumberdaya internal telah diikutsertakan, sehingga tidak adanya kecemburuan social, guna proses optimalisasi potensi internal. Sumber daya dari external ini difungsikan sebagai bantuan dalam menopang kebutuhan yang belum bisa didapatkan dari internal, seperti CSR atau investor luar.

Pembangunan desa wisata di Desa Pujon Kidul tidaklah lepas dari peran Lembaga, baik itu kelompok organisasi sadar wisata, maupun Lembaga pemerintah yang ada di desa Pujon Kidul ini. Terdapat tiga tahapan strategis dalam membangun desa diantaranya adalah:<sup>126</sup>

- a) Tahapan pertama: melakukan reformasi budaya organisasi pemerintah desa. Pada tahapan ini perangkat desa menerapkan empat dari tujuh prinsip sapta pesona serta visi misi pembangunan desa diantaranya: sejuk, tertib, aman, dan bersih. Prinsip bersih pada konteks ini, tidak hanya bermakna kebersihan lingkungan melainkan upaya sikap amanah dan menghindari korupsi, kolusi, dan nepotisme yang harus diterapkan

---

<sup>126</sup> <https://www.kompasiana.com/avecom>, Diakses pada 23 November 2018

oleh segenap perangkat desa. Selain tu, prinsip aman dan sejuk dapat diartikan sebagai bentuk sikap stabilitas politik yang harus dijaga oleh seluruh perangkat desa khususnya kepala desa.

Disamping prinsip Sapta Pesona, terdapat upaya penguatan karakter pemerintah desa yang dilakukan masyarakat Desa Pujon Kidul. prinsip 3S pun diterapkan dalam proses pembangunan desa tersebut, diantaranya adalah *smart, speed, solid*. *Smart* merupakan upaya atau sikap dimana masyarakat beserta perangkat desa bertindak cerdas dan selalu berfikir sebelum bertindak. Kreatifitas dan inovasi menjadi kunci berkembangnya suatu desa. Hal itulah yang diterapkan dalam pengembangan Desa Pujon Kidul.

Pedoman lainnya yang diterapkan pada pengembangan Desa Pujon Kidul adalah *speed*. *Speed* merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh para pemimpin maupun perangkat desa lainnya, dimana sebagai pemimpin haruslah menjadi pelopor dalam bertindak maupun merespon segala permasalahan yang terjadi di desa. Cepat dan tanggap dalam mencari solusi suatu permasalahan menjadikan para perangkat desa mampu bangkit dalam pengembangan desa Pujon Kidul ini. Selanjutnya adalah *solid*, prinsip ini harus selalu ditanamkan pada diri setiap perangkat desa, yang mana pekerjaan yang sulit hanya akan tercipta dengan sikap gotong royong dan saling membantu. Solidaritas ini menjadi penguat kuatnya sinergi antara kepala desa, perangkat desa

serta seluruh warga di daerah tersebut. Prinsip ini sejatinya bertujuan untuk memudahkan urusan masyarakatnya sehingga menjadi lebih ringkas dan cepat, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw:

“Dari Abu Hurairah ra, Nabi Saw, bersabda: *“barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hambaNya selama hambaNya itu suka menolong terhadap saudaranya”*. (HR. Muslim)<sup>127</sup>

- b) Tahapan strategi pengembangan desa selanjutnya adalah aktivasi kelembagaan desa. Dalam strategi ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) menjadi salah satu instrument terpenting dalam mengantar desa wisata menjadi sukses. BUMdes Sumber Sejahtera menjadi yang terdepan dalam mengeksplorasi dan menginvestasi potensi desa Pujon Kidul. BUMdes mendapatkan hak penuh untuk mengolah dana desa menjadi modal usaha produktif untuk pembangunan desa. Selain itu BUMdes, kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga dioptimalkan dalam pembangunan desa Pujon Kidul Pokdarwis ini mendapat pembinaan oleh pemerintah kabupaten, sehingga pokdarwis ini menjadi sarana untuk mengedukasi sadar wisata kepada masyarakat.

<sup>127</sup> An-Nawawi, Imam. 2013. *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil.

c) Tahapan yang ketiga adalah sinergi lima aktor pembangunan desa. Selain pokdarwis dan BUMdes yang berperan menjadi penggerak ekonomi desa, selanjutnya adalah pemanfaatan lima aktor penting pendukung pengembangan desa. Aktor pertama adalah pihak pemerintah, kedua adalah pihak swasta, ketiga adalah media massa, keempat akademisi, dan yang terakhir masyarakat desa.

Serangkaian metode pemberdayaan diatas bukan hanya ditujukan untuk membangun perekonomian semata, namun juga faktor non ekonomi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjabaran oleh Akhmad Faozan, 2016,<sup>128</sup> terkait konsep pemberdayaan ala Rasulullah saw. Konsep pemberdayaan sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw telah memberikan sudut pandang baru selain dari sisi konvensional, dimana ada unsur keislaman yang digunakan dalam tujuan pemberdayaan, untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, sehingga akan didapatkan tujuan yang haqiqi. Kunci kesuksesan pemberdayaan masyarakat tersebut terletak pada diri mereka sendiri, sehingga dibutuhkan adanya partisipasi yang positif dari setiap element masyarakat yang ada di desa, demi terwujudnya visi dan misi bersama. Hal ini sejalan dengan firman Allah saw. Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

<sup>128</sup> Faozan, Akhmad. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqashid Syari'ah. IAIN Purwokerto.



“*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri*”. (QS. Al-Ra’d: 11)<sup>129</sup>

Dalam ayat diatas terkandung penjelasan, bahwasanya semua perkara diseluruh dunia ini terjadi berdasarkan taqdir dan perintah Allah swt. akan tetapi Allah juga akan melihat usaha kaumnya terlebih dahulu dalam mengupayakan adanya perubahan bagi diri mereka. Rasulullah saw juga telah memberikan tuntunan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja dan berusaha akan senantiasa bernilai ibadah jika dilakukan dengan tulus ikhlas semata mengharapkan ridho ilahi.

Rasulullah juga mengajarkan adanya untuk melakukan perubahan yang mengarahkan umatnya kepada perbaikan hidup yang lebih baik dari hari ke hari, sehingga tidak menjadikan dirinya orang-orang yang merugi. Kemudian dalam mencapai suatu tujuan yang diimpikan tentu saja tidak hanya sekedar berusaha dan berdoa semata, namun juga dibutuhkan adanya kesabaran dan ketekunan, mengingat metode pemberdayaan umat sebagaimana dilakukan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya pada saat itu yang terbiasa mengkonsumsi *khomr* (minuman keras), Nabi tidak serta merta mengharamkan *khamr* tersebut, akan tetapi beliau melakukan tahapan dalam melakukan pemberdayaannya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 219:

---

<sup>129</sup> QS. Al-Ra’d: 11

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا﴾

*Artinya: “mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi, katakanlah, “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya”.* (QS. Al-Baqarah: 219)<sup>130</sup>

Pada ayat tersebut, Rasulullah tidak serta merta melarang konsumsi *khamr*, melainkan Nabi melakukan pendekatan dengan cara menyadarkan akan bahaya dan *mafsadah* dari *khamr*. Kemudian pada proses selanjutnya dapat disimak pada surat An-Nisa’ ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

*Artinya: “Wahai orang yang beriman, janganlah kamu mendekati shalat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar atas apa yang kamu ucapkan.”* (QS. An-Nisa’:43)<sup>131</sup>

Dan pada ayat ini, kembali Allah swt tidak serta merta mempertegas larangannya dalam mengkonsumsi *khamr*, melainkan dengan membatasi bahwa terdapat larangan untuk menunaikan shalat bagi mereka yang masih terpengaruh minuman keras (mabuk). Kemudian akhirnya penegasan larangan *khamr* dijabarkan pada al-Qur’an surat al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

*Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak*

<sup>130</sup> QS. Al-Baqarah: 219

<sup>131</sup> QS. An-Nisa’:43

*panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah itu agar kamu beruntung.” (QS.Al-Maidah: 90)<sup>132</sup>*

Dalam ayat ini Allah swt benar-benar tegas dalam melarang bagi umat muslim khususnya dan umat manusia secara keseluruhan pada umumnya, bahwa mengkonsumsi *khamr* termasuk dalam perbuatan yang dilarang dan dilaknat karena termasuk dalam perbuatan keji dan kebiasaan setan.

Pada sepenggal kisah pemberdayaan yang Rasulullah saw laksanakan terhadap kaumnya dalam kasus menghindarkan kaumnya dari perbuatan keji yakni meminum *khamr* melalui tuntunan Al-Qur'an, beliau melakukan tahapan yang tentu saja membutuhkan proses yang Panjang dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sehingga dibenarkan bahwa dalam proses pemberdayaan memang dibutuhkan adanya unsur kesabaran dan ketekunan dalam menjalankannya, sehingga akan menghasilkan pemahaman yang masksimal.

Kemudian dalam proses pemberdayaan ala rasulullah selanjutnya adalah senantiasa melakukan musyawarah dan perumusan keputusan dan kebijakan secara mufakad bersama-sama element masyarakat lainnya, sehingga akan dapat dipahami dan disetujui secara kolektif tanpa adanya pertentangan diantara masyarakat nantinya. Dan yang paling penting dari

---

<sup>132</sup> QS.Al-Maidah: 90

proses pemberdayaan adalah selalu menempatkan tujuan akhirat sebagai acuan dalam menggarapai kesuksesan yang diridhoi, dalam hal ini akan dikaitkan dengan unsur maqashid syariah.

#### 5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pujon Kidul Kab. Malang Perspektif Maqashid Syariah

Maqashid Syariah memiliki tujuan guna mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia di dunia maupun kelak di akhirat. Oleh karenanya Imam syatibi menjelaskan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam mengamalkan tuntunan maqashid Syariah, *Pertama* memenuhi tuntunan Syariah (*taklif*), yaitu berupaya usaha untuk mewujudkannya (*wujud*) dengan cara melaksanakan perintah-perintah Allah (*awamir*) dan mempertahankan (*ibqa'*) dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi taktala menjauhi larangan-larangan Allah (*nawahi*) yang terkandung dalam hukum Syariah tersebut.<sup>133</sup> Jadi Pada intinya, maqashid Syariah ini digunakan sebagai dasar acuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia di dunia dan kelak di akhirat, karena semata-mata misi manusia bahkan jin sekalipun di dunia ini semata hanya untuk beribadah dan mengharap ridho dari Allah swt. sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

<sup>133</sup> Al-Syatibi, Abu Ishaq. 1999. *Al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syariah*.

*Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-ku".<sup>134</sup>*

Penekanan dari maqashid Syariah yang dilakukan oleh Syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung kemashlahatan yang terjamin, karena Al-Qur'an pada dasarnya adalah *kalamullah* yang jelas keabsahannya. Selanjutnya dalam pembagiannya maqashid Syariah terdapat 3 level tingkatan, yakni *dharuriyah*, *hajat* dan *tahsiniat*. Kemudian darinya dijabarkan lagi yakni terdapat 5 aspek primer yang perlu dijaga agar tidak musnah dan dapat senantiasa berkembang. Kelima aspek tersebut diantaranya adalah menjaga agama (*hifd diin*), menjaga akal (*hifdz aql*), menjaga keturunan (*hifdz dzhurriyah*), menjaga harta (*hifdz maal*) dan menjaga jiwa (*hifdz nafs*).<sup>135</sup>

a. Menjaga Agama (*hifdz ad-din*)

Aspek ini sangat lah penting, mengingat agama menjadi hal mutlak dijaga sebagai dasar penting pedoman dan tujuan hidup manusia, seperti menjaga ibadah, sholat, puasa, zakat, serta menjauhi larangannya dan menyeru pada kebaikan. Sebagaimana firman Allah swt:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>136</sup>*

<sup>134</sup> QS. Adz Dhuriyat: 56

<sup>135</sup> *Ibid*

<sup>136</sup> QS. Ad-Dhariat: 56



Aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan dikalangan warga senantiasa memiliki tujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah swt, seperti mendirikan tempat peribadatan yang layak dan nyaman, menghimpun zakat dan infaq rutin tiap bulannya untuk membantu sesamanya, mengadakan tahlil dan itighosah bersama yang dibarengi dengan kajian keislaman keagamaan untuk menambah wawasan keagamaan bagi masyarakat dan lain sebagainya.

Serangkaian kegiatan tersebut rutin dilaksanakan demi menjaga keistiqomahan warga dalam menjalankan ibadahnya, mengingat mayoritas warga desa masih banyak yang tidak mengemban pendidikan yang tinggi menjadikan pemerintah melakukan pendekatan melalui kegiatan rutin seperti itu guna merangkul warga agar mau dan berpartisipasi dalam proses menjaga agamanya, menjadikan diri masing-masingnya menjadi lebih baik dari hari ke harinya.

b. Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*)

Pemeliharaan ini merupakan tujuan kedua hukum Islam, karena itu hukum Islam wajib memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Untuk itu hukum islam melarang pembunuhan sebagai upaya menghilangkan jiwa manusia dan melindungi berbagai sarana yang dipergunakan oleh manusia dan mempertahankan kemaslahatan hidupnya.

Sebagaimana firman Allah swt, pada Surat Al-Furqan Ayat 68:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ٦٨

*“Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)”<sup>137</sup>*

Pemberdayaan dari sector lingkungan juga dapat berdampak pada penguatan karakter kejiwaan warga dan wisatawan, dengan menjaga kebersihan alam sekitar dapat menentramkan jiwa dari perasaan *su'udhzon* dan tingkat stess, sehingga tak jarang dari wisatawan yang rela jauh-jauh datang ke Pujon Kidul hanya untuk menenangkan pikiran dari kesibukan dan keramaian di kota. Disisi lain, upaya menjaga kesehatan demi didaptkannya jiwa yang sehat juga seringkali digalakan, antusiasme dan kesadaran warga kini sudah mulai terbangun dengan sendirinya, bahkan akan timbul rasa sungkan jika mereka tidak dapat berpartisipasi aktif dalam salah satu kegiatan tersebut.

c. Menjaga Akal (*Hifdz 'Aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya matahari, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengannya pula

<sup>137</sup>QS. Al-Furqan: 68

manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya. Maka dengan menjaga salah satu kelebihan yang Allah berikan kepada manusia berupa akal ini dapat diterapkan dengan senantiasa mau belajar, memperdalam keilmuan agama dan umum, serta gemar mentadabburi alam untuk dapat merasakan ilmu yang alam sekitar berikan.

Allah swt berfirman dalam Surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۗ

*“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”<sup>138</sup>*

Pendidikan menjadi titik kelemahan bagi warga Pujon Kidul, orientasi warga masih mengacu pada pertumbuhan ekonomi semata dengan bekerja dan menghasilkan pendapatan, dan melalikan pentingnya mutu Pendidikan di bangku sekolah hingga perkuliahan sebagai bekal keterampilan dan kemampuan, sehingga pemerintah seringkali memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat aplikatif, karena lebih terkesan simple dan langsung dapat dirasakan oleh warganya, pelatihan-pelatihan tersebut tidak hanya diberikan dari pemerintah desa saja, namun

<sup>138</sup>QS. Al-Furqan: 70

juga sering kali diberikan oleh dinas-dinas dari tingkat kabupaten hingga provinsi, sehingga tak heran jika dari hasil kemauan dan kerja keras warga dengan pemerintah desa dalam belajar dan mencari solusi dan berinovasi menjadikan desanya seringkali mendapatkan beberapa penghargaan diajang yang bergengsi.

d. Menjaga Keturunan (*Hifdz An-Nasl*)

Aspek menjaga keturunan ini mensyariatkan adanya larangan perzinahan, munuduh zina terhadap perempuan *muhsonat*, dan menjatuhkan pidana bagi setiap orang yang melakukannya Agar kemurnian darah dapat dijaga dan kelanjutan umat manusia dapat diteruskan. Hal ini tercermin dalam hubungan darah yang menjadi syarat untuk dapat saling mewarisi, dan larangan berzina yang terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk" <sup>139</sup>*

Pemuda adalah generasi penerus yang akan mengemban amanah dalam melestarikan desa selanjutnya, strategi yang digunakan di desa Pujon Kidul dengan menggandeng pemuda-pemudinya untuk ikut aktif dalam pemberdayaan umat dapat terlihat dalam partisipasi mereka dalam mengisi structural kepengurusan dan keanggotaan ditiap titik, seperti di

<sup>139</sup>QS. Al-Isra': 32

kafe sawah, live in, pokdarwis, karangtaruna, serta remaja mushollah. Hal senada juga diungkap oleh Septiofera, dkk. Dalam penelitiannya di Pujon kidul juga, yang menjelaskan bahwa wujud partisipasi warga Pujon kidul dapat berupa buah pikir, yang diantara hasil buah pikir pemudanya tersebut adalah adanya kafe sawah yang hanya bermula dari kegiatan perkumpulan remajanya di area Gedung perkumpulan bagi petani yang merupakan bantuan CSR dari bank BNI. Selain itu, adanya upaya desa dalam memfasilitasi kesehatan warganya dengan keberadaan Polindes, dan pengecekan kesehatan rutin bagi balita dan lansia di kegiatan Posyandu.

e. Menjaga Harta (*Hifdz Maal*)

Menjaga harta untuk senantiasa bersumber dari jalan yang di ridhoiNya adalah menjadi hal mutlak untuk ditegaskan, mengingat dari rizki yang kita peroleh jika tidak berasal dari jalan yang halal maka dapat dipastikan setiap sesuap makanan yang kita konsumsi dari hasil harta non-halal tersebut akan menjadi darah api kelak diakhirat, serta akan menghambat diterimanya amal ibadah dan perbuatan manusia oleh sebab ketidak halalan harta tersebut. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah swt dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”<sup>140</sup>*

Zakat dan infaq menjadi salah satu jalan dalam penguatan perekonomian warga, upaya ini bertujuan untuk membangun program ekonomi produktif, sebagaimana digalakkan oleh desa yang dikoordinatori oleh pengurus ranting LAZIZNU setempat dengan melakukan kesepakatan kepada anggota warga Pujon Kidul berupa infaq bulanan ditiap bulannya sebesar Rp. 10.000.

Selanjutnya upaya lainnya dalam menjaga harta diaplikasikan pada BUMdes Sumber Sejahtera, dengan pemberian modal sebagai penguatan usaha bagi warga, juga dengan adanya unit usaha Laku Pandai, yang bekerja sama dengan Bank BNI, tujuan dari unit ini adalah untuk menarik minat dan antusiasme dan memudahkan warga dalam menabung, sehingga warga tidak perlu jauh-jauh pergi ke kecamatan untuk menabung di bank, karena di desanya sudah tersedia pelayanan tersebut yang terkoneksi dengan Bank BNI.

---

<sup>140</sup>QS. An-Nisa: 29

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Keadaan ekonomi dan sosial-budaya di desa Pujon Kidul yaitu:
  - a) Mayoritas masyarakat Pujon Kidul awalnya hanya berkecukupan di sektor pertanian dan peternakan semata, mengingat area pesawahan dan perkebunan lebih mendominasi wilayah desa sebesar 65%
  - b) Warga Pujon Kidul terdiri dari 2 suku budaya, yakni suku Jawa dan Madura, dan mayoritas warganya beragama Islam, dan terdapat beberapa warga yang non-muslim, namun mereka dapat hidup rukun dan guyub bahkan solidaritas dan kepedulian antar warganya cukuplah tinggi.
  - c) Sanggar kesenian dan budaya Putra Garuda menjadi ujung tombak desa dalam menopang kearifan budaya lokal malang di desa Pujon Kidul, hingga acapkali mewakili desa dan kecamatan dalam ajang kesenian dan kebudayaan, hingga akhirnya salah satu proyek desa yang bertujuan untuk membangun dusun budayapun dipercayakan pada sanggar ini untuk berkolaborasi mengelola dan mengkonsepnya, hal ini juga akhirnya mendapatkan apresiasi dari kementrian kepariwisataan untuk membantu proses pembangunan proyek dusun budaya di Tulungrejo tersebut.
2. Implementasi strategi *asset-based community development* dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi untuk meraih maqasid syariah
  - a) Meingkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga kebersihan lingkungan dan kreativitas untuk menampilkan wajah desa yang lebih menawan.

- b) Menjaga Agama, Kesadaran akan perintah agama mulai terbenahi, dengan ditinggalkannya kebiasaan yang menjuru pada ritual kesyirikan seperti halnya menyiapkan sesaji dikamar mendiang almarhum keluarga di hari kamis malam jumat, karena ada anggapan bahwa arwah mereka akan pulang di malam jumat tersebut, hingga akhirnya tokoh agama mulai memberikan persepsi yang benar dengan mengajak untuk kegiatan tahlil dan istighosah guna mendoakan leluhur.
- c) Menjaga Harta, Peningkatan pendapatan dan perekonomian dengan memberdayakan pemuda yang sebelumnya pengangguran, untuk direkrut dan berpartisipasi pada pembangunan desa, bergabung di kafe sawah dan *live in*, serta membuka peluang usaha baru Batik Pujon Kidul, *Homestay*, olahan susu.
- d) Tersedianya fasilitas menabung di BUMdes yang langsung terkoneksi dengan Bank BNI melalui unit usaha Laku Pandai, sehingga memudahkan akses menabung dan lebih menjaga harta kekayaannya dari kehilangan.
- e) LAZIZNU juga turut membantu dalam mengupayakan kegemaran bershodaqah dan berzakat bagi masyarakat, dengan program shodaqoh sukarela tiap bulan yang telah disepakati bersama besarannya yakni Rp. 10.000.
- f) Menjaga Keturunan, Mengurangi kenakalan remaja, dikarenakan remaja yang sebelumnya tidak ada kegiatan yang bermanfaat, sekarang disibukkan dengan aktivitas pekerjaan dan melayani tamu wisatawan.
- g) Rutinitas pengecekan kesehatan bagi balita dan lansia dapat menunjang kesadaran masyarakat akan pentingnya memperhatikan asupan gizi yang

mencukupi bagi buah hati, agar terhindar dari penyakit dan virus yang mudah menjangkitnya.

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

### C. SARAN

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dalam memenuhi aspek maqashid syariah melalui optimalisasi potensi ekonomi desa diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pujon Kidul, serta kesadaran dan komitmen akan tujuan-tujuan maqashid Syariah dapat terpenuhi dengan baik sehingga dapat menjadikan kondisi lingkungan masyarakat yang makmur dan bermartabat di mata manusia dan disisi Allah swt. Oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dibutuhkan pendampingan, pelatihan serta pengawasan akan keilmuan dan wawasan pemberdayaan perekonomian yang maju yang juga diimbangi dengan kajian keagamaan yang cukup pada setiap unit usaha yang ada, dan disetiap elemen masyarakat secara menyeluruh.
2. Untuk memberikan perhatian lebih terhadap aspek agama yang masih dirasa kurang, kesadaran akan kewajiban sebagai muslim dengan intensitas pembelajaran ilmu agama oleh ulama/tokoh agama setempat.
3. Selain melakukan pembangunan aset fisik, diharapkan untuk dapat memberikan kegiatan pembangunan mental dan intelektual bagi warganya secara rutin, sehingga akan seimbang pemberdayaan yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syatibi, Abu Ishaq. 1999. *Al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syariah*.
- An-Nawawi, Imam. 2013. *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil
- Adi, Rukminto. 2008. *Intervensi komunitas: pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abe, Alexander. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta:Pustaka. Jogja Mandiri
- Afandi, Agus, dkk. 2015. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. hlm. 92.
- Adimihardja, A. dan Hikmat, H. 2004. *Participatory Research Appraisal*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta
- Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research*. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, hlm. 93-94
- Adi, Rukminto. 2008. *Intervensi komunitas: pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Akhlaq lingkungan: Panduan berperilaku ramah lingkungan*, Deputi komunikasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat kementerian lingkungan hidup dan Majelis lingkungan hidup PP. Muhammadiyah, tahun 2001, hal:25.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan 2006
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Burhan. Bungin. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. hlm. 79
- Badruzaman, Abad. 2014. *Dari 'illah ke maqasid: Formula Dinamisasi Hukum Islam di Era Kekinian Melalui Pengembangan Maqasid*. Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan: Ijtihad. Volume 14, No 1, Hal 65-80
- Citra dan Nafik. *Pemahaman Maqashid syariah(akal) terhadap kinerja lembaga zakat yatim Mandiri di Surabaya*. Jurnal Madania, et al. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3 Maret 2016:187-202;
- Daniel Moehar, 2013. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Eloff, I., & Eborsohn, L. 2001. The Implications of an asset-based approach to early intervention. *Perspectives in education*. 19 (3).
- Faozan, Akhmad. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Difabel Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada UD. Mutiara Handycraft Karangasari Buayan Kebumen Jawa Tengah)*. KEMENAG, IAIN Purwokerto
- Fithriadi, Riri. 1997. *Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering di Indonesia;: Kumpulan Informasi*. Bogor: Pusat Penyuluhan Kehutanan.

- Ife, J.W., 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.
- Istiqomah, Supriyantini. (2008) *Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam*. *Komunitas*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 4, Nomor 1, Juni.
- J. Rappaport, *Studies in Empowerment: Introduction to the Issue, Prevention In Human Issue* (USA: 1984), h. 9.
- John P. Kretzman & John I. Mcknight. 1993. *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community.'s assets*. The Asset-Based Community Development Institute. Northwestern University
- Kasdi, Abdul. 2014 *Maqasid Syari'ah Perspektif Imam Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat*. Yudisia, Vol.5, No.1 Juni 2014
- Khairudin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan aspek: sosiologi, ekonomi dan perencanaan*. Yogyakarta: Penerbit Liberti Yogyakarta.
- KEMENDES. 2015. *Buku Saku Memahami Undang-undang Desa Tanya Jawab Seputar Undang-undang Desa*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Kusnaka Adimihardja dan Hikmat Harry. 2001. *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat: Modul Latihan*. Bandung: Humaniora
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.
- UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa,
- Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm. 187
- Lexi, J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Yosdakarya.
- Mathie & Cunningham. 2002. *From Clients To Citizens: Asset-Based Community Development As A Strategy For Community-Driven Development*. Canada: Coady International Institute
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.340.
- Mingka, Agustianto.2014. *Maqashid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mathie, A, & Cunningham, G. 2003. *From Clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. Development in practice*.
- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate social responsibility)* Bandung: Alfabeta
- Matthoriq. 2014. *Aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat pesisir (studi pada masyarakat bajulmati, gajahrejo, kecamatan gedangan,*

- Kabupaten Malang*). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3, hlm. 426-432
- Novita, Ratna, dkk. 2016. *Kajian kearifan lokal masyarakat desa tawang sari Kecamatan Pujon kabupaten Malang dalam pelestarian Mata air sungai koto sub das Brantas*. Jurnal SENASPRO 2016 | Seminar Nasional dan Gelar Produk
- Nathan Kosnoff dalam Nasrun, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian*. Malang: Avverroes Press hlm. 25
- Nasrun Annahar, dkk. 2017. *Sejahtera dari Desa, refleksi pemberdayaan berbasis potensi pertanian*. Malang: Averroes Press. Hlm. 45
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.hlm.80
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Ronocera, Sauaga.F. 2012. *The Asset-Based Community Development (ABCD) approach in action: An Analysis of the work of two NGOs in Samoa*. Thesis. Massey University: New Zealand
- Septiofera, Eresus, dkk. 2016. *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada desa pujonkidul kecamatan pujon kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 33 No. 2 April 2016
- Sandy Rizki. 2017. *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. Jurnal Amwaluna, Vol. 1 No.2 (Juli, 2017), Hal 231-245
- Septiofera., Djamhur., Arik. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa (studi pada desa pujonkidul kecamatan pujon kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 33 No. 2 April 2016
- Ronocera, Sauaga.F. 2012. *The Asset-Based Community Development (ABCD) approach in action: An Analysis of the work of two NGOs in Samoa*. Thesis. Massey University: New Zealand
- [Tjokrowinoto](#), M.1996. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Undang-undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Bandung: Citra Umbara.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Sutoro, Eko, Dkk. 2015. *Desa Membangun Indonesia*. Australian Community Development and civil society strengthening scheme (Access). Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.
- Soleh, A. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai. Vol.5 No.1. Hlm 32-35
- Rochdyanto, Saiful. 2000. *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.



- Sumodiningrat G., *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Kedua (Jakarta: Bina Reka Pariwisata, 1997), h. 5.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid II (Beirut: Darusy-Syuruq, 1412 H/1992M), h.221.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 58
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm.76
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm.137
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Qisthi Press, 2016), h. 75.
- Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.23.
- Wayan Mudana I. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 4, No. 2, Oktober
- Zainil, Gulam. 2016. *Implementasi Maqashid Syariah dalam Koperasi Syariah*. Jurnal Iqtishoduna Vol 17 No. 1

<https://jatimpos.co.id>, diakses pada 29 November 2018

<https://Sie.Pujonkidul.desa.id>

<https://pujonkidul.com> pada 14-02-2017 pukul 07.43 Wib

*Pujon Kidul Terima Award*. Diakses dari <https://jawapos.com> terbit pada 13 Mei 2017.

Nahtan Kosnoff. 2010. *Asset Based Community Development*. Dari

<https://participedia.net/en/methods/asset-based-community-development>, Diakses pada 8 Desember 2018

<https://www.kompasiana.com/avecom>, Diakses pada 23 November 2018

<https://terakota.id>, 17 Januari 2017

<https://jatimtimes.com>, diakses pada 29 November 2018

<https://radarmalang.id/bni-bantu-akses-jalan-di-pujon-kidul/>. diakses pada 19 Desember 2018

*Sukses Suguhkan Café Sawah, 2019 Ada Kejutan Baru Dari Desa Pujon Kidul*. Diakses dari [www.malangtimes.com](http://www.malangtimes.com). diakses pada 23 November 2018

<http://m.metrotvnews.com/video/kick-andy/MkMnRXvK-perjuangan-udi-hartoko-membangun-desa-wisata-pujon-kidul>, diakses pada 19 Desember 2018.

## Lampiran 1,

### PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Kondisi Perekonomian	1. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Pujon Kidul?
2.	Ragam Aktivitas Ekonomi: Jenis Usaha	2. Apa saja jenis usaha/pekerjaan warga di Desa Pujon Kidul?
3.	Sosial Budaya	3. Bagaimana kondisi Sosial Budaya di Desa Pujon Kidul?
4.	Kegiatan sosial/Adat/agama	4. Apa saja jenis kegiatan sosial yang rutin diagendakan di Desa Pujon Kidul? 5. Apa saja jenis perkumpulan sosial/agama yang aktif di desa Pujon Kidul? 6. Kapan kegiatannya berlangsung?
5.	Aset desa	7. Aset desa yang kini aktif digunakan untuk kepentingan pemberdayaan/pembangunan 8. Apa upaya masyarakat dalam pengelolaan asset desa?
6.	Strategi Pemberdayaan	9. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan di Desa Pujon Kidul?
7.	Partisipan pemberdayaan	10. Siapa yang turut andil dalam pemberdayaan dan pembangunan desa Pujon Kidul?
8.	Maqashid Syariah (Menjaga Agama)	11. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan pada intensitas dan peningkatan keimanan masyarakat? 12. Ragam kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga agama?
9.	Maqashid Syariah (Menjaga Harta)	13. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap peningkatan perekonomian warga dan desa secara umum?
10.	Maqashid Syariah (Menjaga Keturunan)	14. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap tingkat intelektualitas/kapasitas pemuda/kader desa? 15. Apa jenis kegiatan yang pemuda rutin laksanakan?
11.	Maqashid Syariah (Menjaga Jiwa)	16. Adakah dampak kerohanian yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat desa? 17. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesehatan warga?



12.	Maqashid Syariah (Menjaga Akal)	18. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan intelektual/keilmuan warga? 19. Bagaimana dampak kegiatan tersebut dalam keilmuan warga?
-----	------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## Lampiran 2,

### HASIL WAWANCARA

NARASUMBER: BU ANA

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Kondisi Perekonomian	20. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Pujon Kidul? <i>Dengan ada homestay, ekonomi kulo bertambah, sakderenge kulo kerja tani, tapi alhamdulillah sekarang bisa jarang-jarang kerja, jadi mau kerja ada tamu, kan penghasilannya lumayan. Dulunya pekerjaannya Cuma sebagai Tani sama ternak sebelum ada kafe sawah. Alhamdulillah maju setelah ada sawah</i>
2.	Ragam Aktivitas Ekonomi: Jenis Usaha	21. Apa saja jenis usaha/pekerjaan warga di Desa Pujon Kidul? <i>“setau saya Usaha warga, Cuma dr sapi perah susu sama tani</i>
3.	SosialBudaya	22. Bagaimana kondisi Sosial Budaya di Desa Pujon Kidul? <i>Desa budaya, di tulungrejo, jaran kepeng ada, pujon kidul ini ada tapi jarang, pak rasim kalau ada acara juga biasanya ngremo juga, perkusi pakai gentong, campur sari juga. Seni apa aja dia bisa.</i>
4.	Kegiatansosial/Adat/agama	23. Apa saja jenis kegiatan sosial yang rutin diagendakan di Desa Pujon Kidul? <i>Kegiatan sosial berupa kerja bakti dan pengajian.</i>  24. Apa saja jenis perkumpulan sosial/agama yang aktif di desa Pujon Kidul? <i>Aisiah, dasa wisma, arisan, pengajian, dibaan</i> 25. Kapan kegiatannya berlangsung? <i>Tahlilan 15 hari sekali. Tahlilan sama pengajian tok, di aisiah, b lurah tokoh asisiah</i>
5.	Asetdesa	26. Aset desa yang kini aktif digunakan untuk kepentingan pemberdayaan/pembangunan. <i>Homesatay atau rumah warga yg d siapkan untuk para pengunjung</i> 27. Apa upaya masyarakat dalam pengelolaan asset desa?

		<p><i>Semua homestay di pokdarwis, perkamar dipotong 30rb, spreng, meja, tempat sampah handuk, hanger, tempat minum, 62 kali. Setiap ada tamu di potong, Setelah cicilan telas, di kasih fasilitas apa lagi, air hangat, tapi nt di ganti apalagi</i></p> <p><i>Diadakan dasa wisma tugas e membantu kegiatan desa. Dasa wisma klo ada sensus apa bantu sensus, bantu data nambah anak, angka anak, bantu kader desa. Dibawah e kader. Untuk laki2 pokdarwis itu aja, semua pemuda dsini kan d kafe sawah,</i></p>
6.	Strategi Pemberdayaan	<p>28. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan di Desa Pujon Kidul?</p> <p><i>Alhamdulillah berjalan baik</i></p>
7.	Partisipan pemberdayaan	<p>29. Siapa yang turut andil dalam pemberdayaan dan pembangunan desa Pujon Kidul?</p> <p><i>Salah satu contohnya kerja bakti Semuanya ikut bekerja bakti, prempuan yg nanem bunga, yg cowok kerja berat”</i></p>
8.	Maqashid Syariah (Menjaga Agama)	<p>30. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan pada intensitas dan peningkatan keimanan masyarakat?</p> <p><i>Semenjak ikut pengajian mantep ibadah e ceramah e tidak mengada2,</i></p> <p>Ragam kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga agama</p> <p><i>“Proses pemberdayaan tadi ada kaitannya tujuannya meningkatkan keagamaan, pengajian, diba’an, muslimat, tiap bulan, kegiatan rutinnnya tiap mnggu keempat. Arisan koprasi, berkembang kalau di aisiah, kan minjam duit, ngangsure tiap bulan sekali 220 sampai 10 kali bayar wajib 5rb. “</i></p>
9.	Maqashid Syariah (Menjaga Harta)	<p>31. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap peningkatan perekonomian warga dan desa secara umum?</p> <p><i>Pkoke semenjak ada kafe sawah semakin sejahtera, sperti kemaren itu ada 11 orang si bolang 1 mnggu dpet 2jt kan sama makan 3 kali sehari. Jadi lumayan</i></p> <p><i>kalau dulu kan pengangguran banyak sekarang tidak ada yang nganggur klo dlu pagi siang jagongan mek klu yuran sekarang kan sudah kerja d kafe sawah. ”</i></p>
10.	Maqashid Syariah (Menjaga Keturunan)	<p>Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap tingkat intelektualitas/kapasitas pemuda/ kader desa? Kenakalan remaja berkurang, beda jauh tidak seperti dulu, pemuda dulu minum, kehilangan rokok, skg gg ada, aman.</p> <p>32. Apa jenis kegiatan yang pemuda rutin laksanakan?</p>

		Melakukan perkumpulan pokdarwis.
11.	Maqashid Syariah (Menjaga Jiwa)	<p>33. Adakah dampak kerohanian yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat desa? <i>Semakin tenang</i></p> <p>34. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesehatan warga? <i>Kerja baktinya harus tiap minggu tp dpan e rmhe sendiri2, tiap hari minggu, sekarang sampah sudah di angkut pagi gitu ada tukang penyapu, iuran kebersihan 3 rb, klo yg punya sapi 5rb 1 sapi, kalau bnyak lebih dari itu. Selain itu ibu pkk rekreasi biasanya ke bali, posyandu lansia 1 bulan sekali bantuan cek darah</i></p>
12.	Maqashid Syariah (Menjaga Akal)	<p>35. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan intelektual/keilmuan warga? <i>Adanya bantuan buat yg kurang mampu, dan menganjurkan sekolah. Selain itu ada pelatihan sperti pelatihan batik.</i></p> <p>36. Bagaimana dampak kegiatan tersebut dalam keilmuan warga? <i>Sekarang sekolah pentingkan biar pintar. Yang kurang mampu di bantu. Sekarang sudah banyak yang kuliah</i></p>

## HASIL WAWANCARA WAWANCARA

NAMA: BU SRI MURNI

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Kondisi Perekonomian	1. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Pujon Kidul? <i>masih pelatihan-pelatihan tapi hasilnya sudah bagus, dan sekarang pemerintah masih pesan, masih mau di beli dulu banyak pengangguran, banyak nakal2 sekarang sedikit kesempatan untuk berbuat yg tidak2, banyak lapangan pekerjaan untuk yang nganggur2, misalkan tukang parkir, oleh2 masih kurang</i>
2.	Ragam Aktivitas Ekonomi: Jenis Usaha	2. Apa saja jenis usaha/pekerjaan warga di Desa Pujon Kidul? <i>batik, berjalan sampai sekarang</i>
3.	SosialBudaya	3. Bagaimana kondisi Sosial Budaya di Desa Pujon Kidul?
4.	Kegiatansosial/Adat/agama	4. Apa saja jenis kegiatan sosial yang rutin diagendakan di Desa Pujon Kidul? <i>"ibu2 melakukan lomba rumah sehat, ramah lingkungan, rumah sehat kriterianya 11 P</i> 5. Apa saja jenis perkumpulan sosial/agama yang aktif di desa Pujon Kidul? 6. Kapan kegiatannya berlangsung?
5.	Asetdesa	7. Aset desa yang kini aktif digunakan untuk kepentingan pemberdayaan/pembangunan 8. Apa upaya masyarakat dalam pengelolaan asset desa?
6.	StrategiPemberdayaan	9. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan di Desa Pujon Kidul? <i>Mengajukan proposal pelatihan kan ke desperindag Kita Cuma memberikan penyuluhan, harus ada surat perizinan, agak ribet, dulu pernah mnta posyandu aja tidak boleh, dipikirnya banyak susunya masak dimintakan ke puskesmas.</i>
7.	Partisipanpemberdayaan	10. Siapa yang turutandildalampemberdayaan dan pembangunandesapujonkidul? <i>Semua masyarakat boleh ikut dalam kegiatan pemberdayaan, tetapi ini dibatasi 40 orang karna 20 orang dari desa pujon kidul, yang 20 dari 3 desa tetangga .</i>
8.	Maqashid Syariah (Menjaga Agama)	11. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan pada intensitas dan peningkatan keimanan masyarakat?



		<p><i>“semakin membaik mas”</i></p> <p>12. Ragam kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga agama?  <i>Pengajian santunan anak yatim, sekarang masyarakat bnyak yg sadar. IRM Ikatan Remaja Mushollah, ada pengurusnya satu desa satu. Pengajian, taaruf.maulidan ya jga IRM di masjid2</i></p>
9.	Maqashid Syariah (MenjagaHarta)	13. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap peningkatan perekonomian warga dan desa secara umum?
10.	Maqashid Syariah (MenjagaKeturunan)	<p>14. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap tingkat intelektualitas/kapasitas pemuda kaderdesa?  <i>warga punya keterampilan yang telaten kalau dulu tidak tau wisata itu apa, homestay itu gimana, pandangan org penginapan mikirnya jelek negative tapi ternyata ndak</i></p> <p>15. Apa jenis kegiatan yang pemuda rutin laksanakan?  <i>Seminggu sekali pertemuan dasa wisma rt rt, pkk, ada yang seminggu sekali setiap hari Selasa rt 1 rt 2, arisan tahlilan</i></p>
11.	Maqashid Syariah (Menjaga Jiwa)	<p>16. Adakah dampak kerohanian yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat desa?</p> <p>17. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesehatan warga?  <i>Ikan, vitamin, susu, lansia dpat bantuan 6 bulan sekali pemeriksaan gula darah, diabet, kolesterol, yg bayar pemerintahan desa.</i></p>
12.	Maqashid Syariah (Menjaga Akal)	<p>18. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan intelektual/keilmuan warga?  <i>pelatihan pembuatan gula dr daunnya jagung, perempuan, buah oleh2 nti di cafe sawah. kmren itu juga ada pendamping desa, memberikan bantuan untuk janda2. Pelatihan apa mas, pelatihan bikin bunga kering. Biar remaja2 bisa minimal bros.</i></p> <p>19. Bagaimana dampak kegiatan tersebut dalam keilmuan warga?  <i>“warga punya keterampilan yang lebih melalui penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di desa”</i></p>

## HASIL WAWANCARA

NAMA: RIZKI NUR HIKMAH

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Kondisi Perekonomian	1. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Pujon Kidul? <i>sebelum jadi desa wisata rendah perekonomian, setelah adanya desa wisata, Yang diutamakan fakir miskin, jadi tidak ada pengangguran untuk fakir miskin, orang yang melamar kerja pasti membutuhkan ijazah ya, jadi di desa ini memanfaatkan SDM yang ada, dengan keterbatasan pendidikan jadi mereka membuka lapangan pekerjaan, semenjak ada wsiata desa jadi semakin meningkat.</i>
2.	Ragam Aktivitas Ekonomi: Jenis Usaha	2. Apa saja jenis usaha/pekerjaan warga di Desa Pujon Kidul? <i>“home stay , sepaket wisata edukasi, Bumdes kafe sawah desa yang di pinggirannya milik warga, masyarakat di ajak ikut serta, jadi dapat imbasnya”</i> <i>“barang khas, susu tidak d jual dlam murni, diolah yogurt, steak susu, banyak ada d umkm, wisatawan yang membayar paket lengkap, akan di ajak ke tempta ini. Melihat bgaimana cara produksi susu.”</i>
3.	SosialBudaya	3. Bagaimana kondisi Sosial Budaya di Desa Pujon Kidul? <i>Masyarakatnya mau d ajak kerjasama, ndak keras kepala, sdah sadar. Klo dari budaya msh kental, krajan fokus d kafe wisata ini, maron mayoritas org madura, di tulungrejo fokus pada pelestarian rumah pangan lestari rmh2nya d ahalamn d tanam, dan toga membentuk wisata budaya, klestari dan toga semua daerah disitu, tulungrejo, wisata budaya, tari2an, membuat.</i>
4.	Kegiatansosial/Adat/agama	4. Apa saja jenis kegiatan sosial yang rutin diagendakan di Desa Pujon Kidul? <i>“rutin setiap sore ada ngaji anak kecil, adzan juga seringnya maghrib dan subuh. Kalau ada melahirkan ya dipinjami mobil itu gedung jga untuk ibu2 pkk.</i> 5. Apa saja jenis perkumpulan sosial/agama yang aktif di desa Pujon Kidul? <i>“Setahu saya pengajian, pkk itu aja”</i> 6. Kapan kegiatannya berlangsung? <i>“ kurang tau kalau itu”</i>

5.	Asetdesa	<p>7. Aset desa yang kini aktif digunakan untuk kepentingan pemberdayaan/pembangunan  <i>“barang khas, susu ndak di jual dalam murni, diolah yogurt, steal susu, banyak ada d umkm, wisatawan yg membayar paket lengkap akan di ajak ke tmpt ini. Melihat bgaimana cara produksi susu.</i></p> <p>8. Apa upaya masyarakat dalam pengelolaan asset desa?  <i>Diawal memberi pelatihan pokdarwis, bentuk sadar pesona ada 7 wisata Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan tebar kenangan yang harus d berikan kepada wisatawan.  Ada 5 pilar yg harus dipenuhi  Pemerintah : apa2 jangan langsung kita yang putuskan tapi ada kerjasama dengan camat...  Industri/sawsta : kerjasama dengan bri, memberi bantuan ke desa ini  Media: memanfaatkan adanya media  Akademisi, mahasiswa diterima oleh desa  Peran masyarakat: semua tidak ada apa2 untuk masyarakat</i></p>
6.	StrategiPemberdayaan	<p>9. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan di Desa Pujon Kidul?  <i>“kegiatan usaha, ada 6, air bersih, menangani permasalahan warga, permasalahan utama adalah air bersih kurang. air bersih d rumah warga, airnya dulunya belum bersih dan tidak terbagi rata sekarang terbagi rata semacam pdam tapi milik desa sendiri.  Laku pandai Kerjasama dgn BRI, bagaimana caranya memudahkan masyarakat yg ingin menabung, transaksi banking dilengkapi jadi sdah ada d desa, unit simpan slogan ayo menabung. Terus Giat Wisata “live in dan cafe sawah”. Live in yang untuk menginap jadi kalau ada tamu home stay , sepaket wisata edukasi, komunitas pengelola sampah terpadu pengelola sampah terpadu, mengolah sampah menjadi kompos, mau di bawa kemana sampah ini, wisatan makin banyak, sampah makin numpuk, jd gmna caranya tdak merugikan, jadinya d adakan sampah terpadu, jadi orang yang memilih paket edukasi dapat semua.  Pertanian sama peternakan itu juga di masukkan d unit, peternakan lebih ke susu sapi. kalau sore bawa susu sapi kesana, pos pertanian untuk pertanian.</i></p>
7.	Partisipanpemberdayaan	<p>10. Siapa yang turut andil dalam pemberdayaan dan pembangunan desa Pujon Kidul?  <i>Masyarakatnya mau d ajak kerjasama, gg keras kepala, sdah sadar.</i></p>

		<i>Pemerintah juga Diawal memberi pelatihan pokdarwis, bentuk sadar pesona ada 7, wisata Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan tebar kenangan yang harus diberikan kepada wisatawan.</i>
8.	Maqashid Syariah (Menjaga Agama)	<p>11. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan pada intensitas dan peningkatan keimanan masyarakat?  <i>“disini yang tua yang lebih aktif maksudnya umur-umur produktif banyak melakukan kegiatan keagamaan disini”</i></p> <p>12. Ragam kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga agama?  <i>“rutin setiap sore ada ngaji anak kecil, adzan juga seringnya maghrib dan subuh. Klo ada melahirkan ya dipinjami mobil itu,</i></p>
9.	Maqashid Syariah (Menjaga Harta)	<p>13. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap peningkatan perekonomian warga dan desa secara umum?  <i>“mengurangi pengangguran dan perekonomian semakin maju”</i></p>
10.	Maqashid Syariah (Menjaga Keturunan)	<p>14. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap tingkat intelektualitas/kapasitas pemuda/kader desa?  <i>“sepertinya semakin kesini, para pemudanya semakin maju dan berkembang.</i></p> <p>15. Apa jenis kegiatan yang pemuda rutin laksanakan?  <i>“untuk anak kecil, rutin setiap sore ada ngaji anak kecil”</i></p>
11.	Maqashid Syariah (Menjaga Jiwa)	<p>16. Adakah dampak kerohanian yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat desa?  <i>“menurut saya ada”</i></p> <p>17. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesehatan warga?  <i>“tiap bulan d cek darah dan dikasih vitamin, poli desa, khusus pekerja”.</i></p>
12.	Maqashid Syariah (Menjaga Akal)	<p>18. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan intelektual/keilmuan warga?  <i>“fokus pada pelestarian rumah pangan lestari rmh2nya di halaman tanam, dan toga membentukan wisata budaya, lestari dan toga semua daerah disitu, wisata budaya, tari2an, membatik</i></p> <p>19. Bagaimana dampak kegiatan tersebut dalam keilmuan warga?  <i>“perkembangan dari kegiatan ini membawa dampak positif terhadap masyarakat”</i></p>







## HASIL WAWANCARA

NAMA: MBAK FIRDA

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Kondisi Perekonomian	1. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Pujon Kidul? <i>“pada umumnya masyarakat desa, mereka hanya mengandalkan perekonomian pertanian, semenjak adanya kafe sawah merasa terbantu, ekonomi bertambah klo yg rmhnya dekat kafe sawah mereka bisa sambil jualan”</i> <i>“Mereka dapat omset untuk yang lokasi dluar kafe sawah, 50% dr keuntungna kan disetorkan ke desa, dari situ dikelola lagi untuk memberdayakan masyarakat. “</i>
2.	Ragam Aktivitas Ekonomi: Jenis Usaha	2. Apa saja jenis usaha/pekerjaan warga di Desa Pujon Kidul? <i>“pertanian, peternakan, karna kita ada paket edukasi seperti peternakan sapi warga.</i>
3.	Sosial Budaya	3. Bagaimana kondisi Sosial Budaya di Desa Pujon Kidul? <i>“kalo ada orang meninggal kita berangkat agak siang, setengahnya dr anggota melayat bantuin, tetangga / sodara nikah kita dapat jatah cuti, flexible tidak terpatok pada peraturan perusahaan, kita tetap mengikuti kebudayaan disini, selain itu dalam segi budaya diasna juga ada kuda lumping , budayanya msh ada”</i>
4.	Kegiatan sosial/Adat/agama	4. Apa saja jenis kegiatan sosial yang rutin diagendakan di Desa Pujon Kidul? <i>“Kegiatan di setiap rt kita ikut ngumpul Masyarakat kenduren, selamatan desa, kita arak tumpeng ke balai desa, kita undangan bersama-sama setelah itu di arak”</i> 5. Apa saja jenis perkumpulan sosial/agama yang aktif di desa Pujon Kidul? <i>“kelompok pokdarwis, dr desa, karang taruna, ibu-ibu pkk, lebih ke bapak-bapak pertanian”</i> 6. Kapan kegiatannya berlangsung? <i>“Setiap hari atau pas ada event tertentu, sebulan sekali untuk kafe sawahnya sendiri 15 hari sekali, memperbaiki pekerjaan</i>
5.	Aset desa	7. Aset desa yang kini aktif digunakan untuk kepentingan pemberdayaan/pembangunan <i>“Aset/lahan desa disini untuk fasilitas umum seperti pdam, sumber pitu-tulungrejo, sumber wali”</i> 8. Apa upaya masyarakat dalam pengelolaan asset desa?

		<i>“Dikelola oleh perhutanan, dlu awalnya klpok sadar wisata pokdarwis, karna ada masalah jadi di ambil alih perhutani. Jadi sekarang aset di olah oleh bagian perhutani daerah “</i>
6.	Strategi Pemberdayaan	9. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan di Desa Pujon Kidul? <i>“karyawan diutamakan pujon kidul, jika SDM dari luar baru kita mencakup yang lain”</i>
7.	Partisipan pemberdayaan	10. Siapa yang turut andil dalam pemberdayaan dan pembangunan desa Pujon Kidul? <i>“kita kan niatnya memberdayakan, jd boleh memasukkan adeknya juga nggak apa-apa, kita tidak ada batasan, tetapi ada pembatasan umur yg boleh masuk, minimal 18thn.”</i>
8.	Maqashid Syariah (Menjaga Agama)	11. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan pada intensitas dan peningkatan keimanan masyarakat? <i>“ramadhan kita tidak buka pagi, jadi kita berusaha memposisikan diri “</i> 12. Ragam kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga agama? <i>“biasanya kalau gajian ada kumpulan, seperti doa bersama, ya ada selipan kerohanian gitu”</i>
	Maqashid Syariah (Menjaga Harta)	13. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap peningkatan perekonomian warga dan desa secara umum? <i>“ada memberi bantuan buat yg ndak mampu, kita hanya membantu nominal, tapi klo lebih ke fasilitas lebih ke desa”</i>
10.	Maqashid Syariah (Menjaga Keturunan)	14. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap tingkat intelektualitas/kapasitas pemuda/ kader desa? <i>“sudah berkurang, sudah peningkatan, sdah ada kegiatan jadi mengurangi kegiatan seperti itu”</i> 15. Apa jenis kegiatan yang pemuda rutin laksanakan? <i>“evaluasi, pengajian, tahlilan, doa “</i>
11.	Maqashid Syariah (Menjaga Jiwa)	16. Adakah dampak kerohanian yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat desa? <i>“lebih baik lagi, tidak sampe merugikan dan tidak ada sifat-sifat negatifnya”</i>

		17. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesehatan warga? <i>“setahu saya Cuma posyandu”</i>
12.	Maqashid Syariah (Menjaga Akal)	18. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan intelektual/keilmuan warga? <i>“Kurang tau, hehe”</i> 19. Bagaimana dampak kegiatan tersebut dalam keilmuan warga? <i>“wah itu saya Kurang tau”</i>

#### HASIL WAWANCARA

NAMA: PAK SUDIRMAN

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1.	Kondisi Perekonomian	1. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Pujon Kidul? <i>“Saat ini desa pujon Kidul mengalami banyak perkembangan dan kemajuan”</i>
2.	Ragam Aktivitas Ekonomi: Jenis Usaha	2. Apa saja jenis usaha/pekerjaan warga di Desa Pujon Kidul? <i>“Semua masyarakat ikut bersimpat, beberapa kegiatan kampung budaya ada, kampung herbal d dukung maroon, kampung ketahanan lestari. Rumah menyiapkan tumbuhan sayuran, mengurangi biaya untuk belanja, sayur apa itu ada”</i>
3.	SosialBudaya	3. Bagaimana kondisi Sosial Budaya di Desa Pujon Kidul? <i>“kondisi nya mulai ada kemajuan seperti di Tulung rejo difokuskan dengan kesenian, sanggar kesenian “</i>
4.	Kegiatansosial/Adat/agama	4. Apa saja jenis kegiatan sosial yang rutin diagendakan di Desa Pujon Kidul? 5. Apa saja jenis perkumpulan sosial/agama yang aktif di desa Pujon Kidul? 6. Kapan kegiatannya berlangsung?
5.	Asetdesa	7. Aset desa yang kini aktif digunakan untuk kepentingan pemberdayaan/pembangunan

		<p><i>“Pembuatan stik susu dan sapi yang ada d pujon kidul, dan perawatan sawah, Industri susu, biar tamu itu ndak jenuh, ada beberapa tmpt yg bisa d kunjungi “</i></p> <p>8. Apa upaya masyarakat dalam pengelolaan asset desa?  <i>“masyarakat ikut praktek, meski bukan musim tanam, persiapan sdah matang, sawah bisa, ladang juga bisa, tetap ada persiapan</i></p>
6.	Strategi Pemberdayaan	9. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan di Desa Pujon Kidul?
7.	Partisipan pemberdayaan	10. Siapa yang turutan dildalampemberdayaan dan pembangunandesapujonKidul? <i>“Masyarakat desa inginnya memberdayakan, jd apa yang dipunyai masyarakat bisa disuguhkan ke para wisatawan. Jadi semua ikut serta didalamnya”</i>
8.	Maqashid Syariah (Menjaga Agama)	11. Bagaimana dampak dari kegiatan pemberdayaan pada intensitas dan peningkatan keimanan masyarakat? 12. Ragam kegiatan yang relevan dengan upaya menjaga agama?
9.	Maqashid Syariah (MenjagaHarta)	13. Bagaiama dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap peningkatanperekonomianwarga dan desa secara umum?
10.	Maqashid Syariah (MenjagaKeturunan)	14. Bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat ini terhadap tingkat intelektualitas/kapasitas pemuda/ kader desa? 15. Apa jenis kegiatan yang pemuda rutin laksanakan?
11.	Maqashid Syariah (Menjaga Jiwa)	16. Adakah dampak kerohanian yang dialami dalam pemberdayaan masyarakat desa? 17. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesehatan warga?
12.	Maqashid Syariah (Menjaga Akal)	18. Ragam kegiatan yang mengupayakan peningkatan intelektual/keilmuan warga? 19. Bagaimana dampak kegiatan tersebut dalam keilmuan warga?



Lampiran 3,

Foto-Foto Hasil Penelitian



Gedung Balai Pertemuan Petani Bantuan CSR Bank BNI



Proses membatik corak Capung Alas khas Pujon Kidul





Kegiatan Selamatan *ruah* Desa



Gedung POLINDES Desa Pujon Kidul



Kepala Desa Pujon Kidul dalam Acara Tahlil Kubro



Kegiatan Pelatihan Kerajinan dan Souvenir bagi Wanita oleh DISPERINDAG Kabupaten Malang



Ibu-ibu yang sedang Merangkai Kerajinan Tangan





Sosialisasi Saptapesona oleh Pokdarwis kepada masyarakat



Kondisi Interior Kamar Homestay



Menu ala Pedesaan pada Sarapan Pagi di salah satu Homestay



Wahana Baru di area Kafe Sawah – Taman Budaya

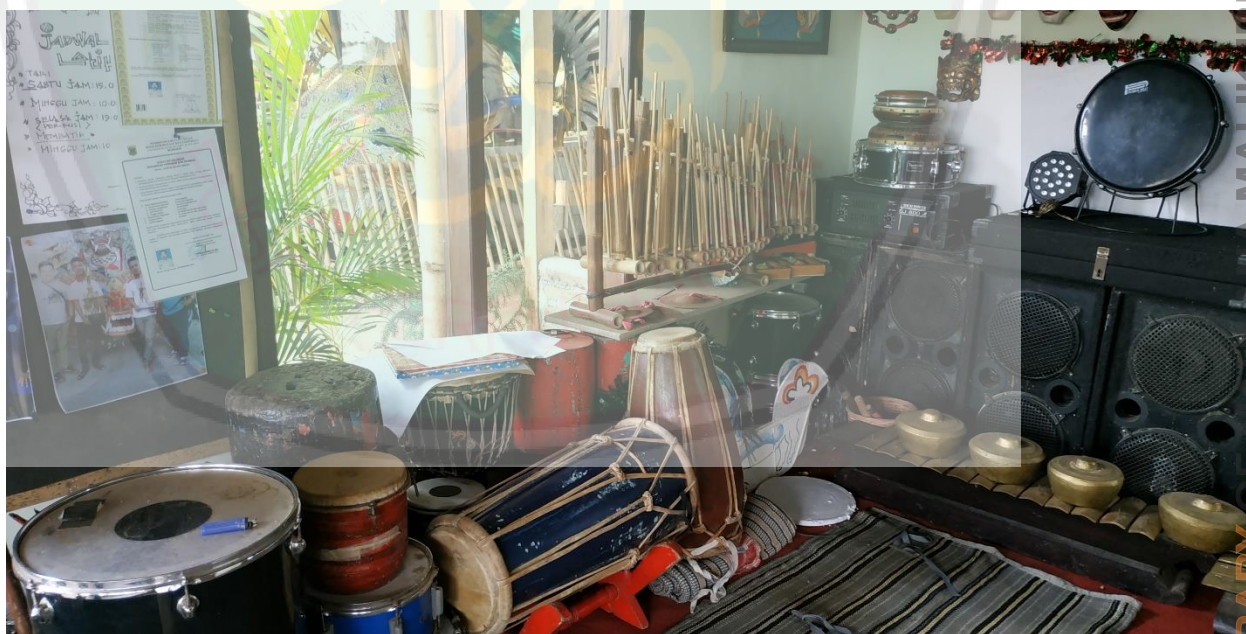


Toko Sovenir Kaos Pujon Kidul – Kafe Sawah





Album Kegiatan Sanggar Seni Putra Garuda



Ragam Alat Musik di Sanggar Seni



Kunjungan Study Banding dari Pemerintah Daerah Banjarmasin di Pujon Kidul



Produk Hasil Olahan Susu